Quranic Media Pustaka

SERI PSIKOTERAPI RUQYAH

Ruqyah Syar'iyyah VS Ruqyah Gadungan (Syirkiyyah)

Bagaimana cara Membedakannya agar Tidak salah pilih?

Telaah Kritis Praktek Pengobatan Ruqyah Syar'iyyah Sesuai Tuntunan Rasulullah dan Praktek Pengobatan Ruqyah Syirkiyyah Ala Dukun dan Paranormal

PERDANA AKHMAD

SERI PSIKOTERAPI RUQYAH

Memahami Ruqyah Syar'iyyah

Dan

Ruqyah Gadungan

(Syirkiyyah)

Telaah Kritis Praktek Pengobatan Ruqyah Syar'iyyah Sesuai Tuntunan Rasulullah dan Praktek Pengobatan Ruqyah Syirkiyyah Ala Dukun dan Paranormal

Perdana Akhmad S.Psi

Diantara opini masyarakat yang harus diluruskan adalah pemahaman mereka tentang ruqyah. Seiring dengan gencarnya berbagai pihak dalam mensosialisasikan ruqyah di tengah masyarakat dewasa ini, akhirnya ruqyah menjadi kalimat yang mulai membumi dan dikenal masyarakat.

Banyak masyarakat Islam di negeri kita ini khususnya, ketika mendengar atau mengetahui bahwa ada praktik pengobatan dengan metode ruqyah, mereka langsung memahami bahwa praktik pengobatan tersebut syar'i atau Islami. Padahal tidak semua ruqyah itu Islami, begitu juga tidak semua praktik pengobatan holistik yang Islamiyah. Karena ruqyah sendiri ada dua macam. Ada ruqyah syar'iyyah yaitu ruqyah yang sesuai dengan syari'at Islam dan ada juga ruqyah syirkiyyah yaitu ruqyah yang mengandung syirik dan diharamkan oleh Islam.

Maka pembahasan dalam buku ini akan membahas secara lugas dan tuntas mengenai hakikat ruqyah syar'iyyah dan ruqyah syirkiyyah dengan segala permasalahan didalamnya.

DAFTAR ISI

E. PENJAGAAN DARI SIHIR

1. **Tegakkan Shalat Lima Waktu Dengan Berjamaah! Usahakan Berjamaah Di Masjid**.
2. **Setelah Shalat Subuh dan Maghrib Membaca Doa:**
3. **Sebelum Tidur Malam**, **Lakukanlah Persiapan yang Baik:**
4. **Saat Bangun Tidur, Usaplah Wajah Anda Dengan Kedua Telapak Tangan dan Bacalah Do'a:**
5. **Makanlah Tujuh Korma 'Ajwah (Korma Madinah) Setiap Hari.**
6. **Selalu Dalam Keadaan Wudhu.**
7. **Jadikan Penjaga Kesucian lahir Anda Dengan Wudhu dan Kesucian Bathin Dengan Menghindari yang Haram, Dari Makanan, Minuman, Harta, Ucapan, Perilaku Sikap Atau Perangai.**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada pemimpin kita, penutup para nabi dan rasul, Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Kepada kerabat, para sahabat dan siapapun yang mengikuti mereka dengan baik hingga hari kiamat.

Dengan Rahmat dan Pertolongan Allah akhirnya saya bisa menyelesaikan buku ini yang membahas secara lugas dan tegas mengenai perbedaan antara ruqyah syar'iyyah dan ruqyah syirkiyyah dengan segala permasalan didalamnya. Masyarakat harus bisa mengetahui, memilih atau membedakan antara ruqyah syar'iyyah dan ruqyah syirkiyyah agar tidak tertipu dengan kedok ruqyah syar'iyyah namun ternyata ruqyah gadungan. Semua itu penting diketahui masyarakat karena adanya yayasan-yayasan supranatural, padepokan-padepokan, tarekat-tarekat yang semula menjual ilmu-ilmu sihir (reiki, bioenergi, tenaga dalam, aji kesaktian, ilmu-ilmu hikmah, ilmu-ilmu ghoib) juga menjual jimat, susuk, benda-benda keramat (sekarang ada jimat berbentuk ATM yang fungsi syiriknya diilmiahkan) ikut-ikutan menamakan terapi syiriknya dengan nama ruqyah juga. Selain ikut-ikutan tren terapi ruqyah yang semakin terkenal mereka juga mulai menyamarkan dirinya seolah-olah produk kesyirikan yang mereka jual disamakan dengan nama ruqyah syar'iyyah juga, sebab mereka sudah mulai risih dan gerah karena terapi ruqyah syar'iyyah dengan tegas dan keras mengatakan prosesi ilmu-ilmu sihir dan penjualan benda-benda keramat yang dilakukan mereka adalah suatu bentuk kesesatan dan kesyirikan. Maka sangat penting bagi masyarakat untuk mengetahui mana sebenarnya ruqyah yang syar'iyyah dan mana yang sebenarnya ruqyah syirkiyyah.

Maka dalam buku ini saya akan menjelaskan perbedaan antara ruqyah syar'iyyah dan ruqyah syirkiyyah. Semoga Allah SWT menerima dan memberi balasan yang setimpal.

Perdana Akhmad S.Psi

BAB I

RUQYAH SYAR’IYYAH

B. DEFINISI RUQYAH

1. Makna Ruqyah Secara Etimologi

♦ Dalam Al Qamusul Muhith Imam Majduddin Muhammad bin Ya’qub Al Fairuz Abady halaman 1161 menyebutkan :

الرُّ قْيَةُ ، بِا لضَّمِّ العُوْذَةُ Ar Ruqyatu dengan Ra’ didhammah artinya memohon perlindungan. Ruqyah berasal dari kata : رَ قَى يَرْ قِيْ رَقْيًاوَرُقِيًّاوَرُ قْيَةً بَفَثَ فِيْ عُوْ ذَ تِهِ yang artinya meniup dalam memohon perlindungan.

♦ Muhammad binAhmad Al Azhari dalam Tahdzibul Lughah 9/293 :

رَقَىالرَّاقِيْ رُقْيَةً وَرَقْيًاإِذَاعَوَّذَوَنَفَثَ Raqi (seorang peruqyah) melakukan ruqyah apabila ia membaca doa perlindungan dan meniup.

♦ Ibnul Atsir dalam An Nihayah fi Gharibil Hadits 3/254 :

الرُّقْيَةُ ،بِالضَّمِّ العُوْذَةُالَّتِيْ يُرْ قَى بِهَا صَاحِبُ الآ فَةِوَالْحُمَّىوَ غَيْرِ هِمَاAr Ruqyatu dengan Ra’ didhammah artinya memohon perlindungan apabila ia diruqyahkan bagi orang yang terkena bala’ atau bencana, demam, dan yang lainnya.

2. Makna Ruqyah Secara Terminologi

♦ Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dalam Majmu’ul Fatawa 10/195 : *“Ruqyah artinya memohon perlindungan. Al Istirqa’ adalah memohon dirinya agar diruqyah. Ruqyah termasuk bagian dari doa.”*

♦ Sa’ad Muhammad Shadiq dalam Shira’Bainal Haq wal Bathil halaman 147 berkata : *“Ruqyah pada hakekatnya adalah berdoa dan tawassul untuk memohon*

kepada Allah kesembuhan bagi orang yang sakit dan hilangnya gangguan dari badannya.”

- Ruqyah menurut para Ulama adalah suatu bacaan dan doa yang dibacakan dan ditiupkan untuk mencari kesembuhan. Ruqyah ada dua macam yaitu Ruqyah Syar’iyyah dan Ruqyah Syirkiyyah.

B. DALIL RUQYAH SYAR’IYYAH

1. Dari Al Qur’anul Karim

Al Qur’anul Karim adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *shallallahu ‘alaihi wa sallam* secara berangsur-angsur dan kita diperintahkan beribadah dengan membacanya. Adab tilawah yang paling baik adalah dengan bacaan tartil disertai tadabbur maknanya, sehingga Al Qur’an merasuk dalam hati dan membersihkan penyakit-penyakitnya.

Al Quranul Karim diturunkan sebagai Al Huda (petunjuk) untuk orang-orang yang bertaqwa dengan ciri-ciri yang diterangkan dalam surat Al Baqarah ayat 1 sampai dengan 5. apabila kita mengfungsikan Al Quranul Karim yang kita imani sebagai kitab petunjuk, maka membacanya, mentadabburinya, mengamalkannya, dan mendakwahkannya, dan memperjuangkan tegaknya hukum Al Qur’an adalah ia sebagai Asy Syifa’ (obat) dan Ar Rahmah (kasih sayang) dari Allah bagi orang-orang yang beriman. Allah berfirman dalam Surat Al Isra’ ayat 82 :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

“Dan kami turunkan Al Qur’an yang dia itu sebagai obat dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”

Dan Allah berfirman dalam surat Fushshilat ayat 44 :

قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ

“Katakanlah : Dia (Al Qur’an) bagi orang-orang yang beriman sebagai petunjuk dan obat.”

Syekh Asy Syinqithi rahimahullah berkata : *"obat yang mencakup penyakit-penyakit hati seperti ragu-ragu, kemunafikan, dan yang lainnya, juga obat yang mencakup penyakit-penyakit fisik apabila diruqyahkan kepadanya, sebagaimana kisah seorang yang terserang binatang berbisa kemudian diruqyah dengan Al Fatihah."* (**Lihat Adhwaul Bayan 3/624**).

2. Dalil Dari As Sunnah

1. Berobat dengan bacaan Al Qur'an adalah bagian dari mengamalkan Al Qur'an sebagaimana Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* meniup kedua tangannya dengan membaca Al Ikhlash. Al Falaq, dan An Nas disaat beliau sakit menjelang wafatnya, kemudian beliau mengusapkan kedua tangannya ke seluruh tubuhnya.
   Dari Aisyah ra berkata : *"Bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pernah peniup untuk dirinya dalam keadaan sakit menjelang wafatnya dengan bacaan Al Mu'awwidzat, surat Al Ikhlash dan Al Mu'awwidzatain. Maka ketika beliau kritis, akulah yang meniupkan bacaan itu dan aku usapkan kedua tangannya ke tubuhnya karena keberkahan tangannya."* (**HR. Bukhari, Muslim**).
2. Al Malak Jibril as diutus oleh Allah untuk meruqyah Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* ketika sakit :
   Dari 'Asiyah ra berkata : *"Rasulullah* shallallahu *'alaihi wa sallam* apabila sakit, *jibril meruqyahnya. Ia berkata : "Dengan nama Allah, dia membebaskanmu, dan dari setiap penyakit dia menyembuhkanmu, dan dari setiap orang yang dengki ketika dengki, dari setiap orang yang punya mata berbahaya."* (**HR.Muslim, dalam Syarah An Nawawi 4/1718**)
3. Para shahabat juga memahami bahwa Al Qur'an adalah obat, maka ketika Abu Sa'id Al Khudry ra meruqyah pimpinan kaum yang terkena gigitan ular berbisa dengan membacakan Al Fatihah dan mengumpulkan ludahnya kemudian meludahkannya, hadiah sekelompok kambing dan disampaikan kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* beliau menyambut *:"Kenapa kamu tahu bahwa ia (al Fatihah) itu ruqyah ?*" Kemudian beliau bersabda *: "Sungguh kalian benar, buatkan untukku satu bagian bersama kalian !"* kemudian Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* tertawa." (**HR.Bukhari dan Muslim**). Secara jelas Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* juga bersabda :"*Fatihatul kitab obat untuk segala penyakit."* (**HR.Ad Darimy**)

4. Memohon ruqyah tanpa bergantung kepada orang lain bukanlah sesuatu yang tercela. Dari ‘Aisyah ra berkata *: “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah memerintahkan aku agar aku minta diruqyah dari ‘ ain (pandangan mata yang berbahaya).”* (**HR.Bukhari 7/23 dan Muslim dengan Syarah An Nawawi 4/184**)
5. Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* biasa memberikan pelayanan ruqyah bagi para shahabatnya, ketika ada yang sakit. Dari ‘Aisyah ra berkatan : *“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam apabila ada orang sakit diantara kami, beliau menyentuhnya dengan tangan kanannya, kemudian beliau berkata : Hilangkanlah sakit, wahai Tuhan manusia, dan sembuhkanlah, Engkaulah Maha Penyembuh. Tidak ada kesembuhan kecuali kesembuhan dari-Mu, kesembuhan tanpa meninggalkan rasa sakit.”* (**HR.Bukhari dan Muslim**)
6. Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* meruqyah dengan tanah dan ludah bagi orang yang sakit.

   Dari ‘Aisyah ra berkata : “Bahwa Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* pernah membacakan bagi orang yang sakit : *“Dengan nama Allah, inilah tanah bumi kami, dengan ludah sebagian kami, orang sakit kami disembuhkan, dengan izin Tuhan kami.”* (**HR. Bukhari, Fathul Bari 10/208**)
7. Diriwayatkan bahwa Abu Sa’id al-Khudri telah dipatuk ular dengan membacakan surah al-Fatihah dan perbuatannya ini dibenarkan oleh Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*.
8. Muslim telah meriwayatkan dari Anas ibn Malik bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* telah memperbolehkan ruqyah terhadap orang yang terkena sihir, racun, dan borok dirusuk. An-Nawawi, mengenai hadits dari Anas ini mengatakan *”Bukanlah maksudnya disini bahwa ruqyah hanya diperbolehkan pada ketiga keadaan tersebut. Dalam hadits ini, Beliau hanya ditanya tentang yang lainnya, tentu beliau pun mengizinkan pula.”*
9. Dari Mathar bin Abdur Rahman, ia berkata: “Telah diceritakan kepadaku ummu Abbad dari bapaknya bahwa kakeknya Az-Zari pergi menemui Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* dengan membawa anaknya yang gila, diceritakan Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* memukul punggung anak itu seraya berkata *”Keluarlah hai musuh Allah”* Kemudian anak itu menatap dengan pandangan yg sehat tidak seperti sebelumnya.”

10. Dari jabir bin Abdullah, ia berkata: “Kami pernah keluar bersama Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* dalam perang Dzatur Riqa’. Ada wanita membawa anaknya yang dikuasai syaithan, maka Rasullullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* berkata ”*Dekatkanlah anak itu padaku*”. Kemudian Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* membuka mulutnya dan meludah kedalam mulut anak itu seraya berkata ”*pergilah musuh Allah*”.
11. Dari Ibnu Abbas bahwa wanita datang membawa anaknya pada Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* dan berkata ”*Wahai rasul, ia terkena penyakir gila*”. Kemudian Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* memantrainya (meruqyah) dan mengusap dadanya, lalu anak itu muntah dan keluar dari mulutnya seperti binatang kecil lalu bergerak. (kami tim ruqyah sering mendapati pasien muntah ketika dibacakan ayat-ayat ruqyah dan mengeluarkan berbagai macam benda-benda aneh)
12. Diriwayatkan dari ‘Utsman ibn Abi al-‘Ash ats-Tsaqafi mengenai terapy ruqyah untuk mengobati penyakit fisik bahwa ia berkata,”Aku telah datang kepada Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* mengadukan sebuah penyakit yang hampir saja membinasakanku. Maka beliau Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* berkata kepadaku, ”letakkanlah tanganmu di atas bagian tubuhmu yang sakit, lalu bacakanlah:*“Dengan nama Allah (7kali) aku berlindung kepada Allah dan kodrat-Nya dari kejahatan berbagai penyakit, baik penyakit yang sedang menimpaku maupun yang akan datang.”*‘Utsman ibn Abi al-Ash melanjutkan*,”Maka aku amalkan petunjuk Rasulullah tersebut sehingga Allah SWT menghilangkan penyakit itu dariku.* “
13. Diriwayatkan dari Fudhalah ibn ‘Ubaid al-Anshari bahwa ia berkata,”Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* telah mengajarkan sebuah ruqyah kepadaku dan menyuruhku untuk mempraktekkan ruqyah tersebut untuk mengobati orang lain. Ruqyah tersebut berbunyi:”*Ya Tuhan kami,Tuhan yang nama-Mu suci di langit.Urusan-Mu terdapat di langit dan di bumi.ya Allah,sebagaimana urusam-Mu terdapat dilangit,maka turunkanlah rahmat-Mu kepada kami.Ya Allah,Tuhannya orang-orang yang baik!Ampunilah dosa-dosa kami,hilangkanlah penyakit yang menimpa kami,dan turunkanlah rahmat serta obat dari-Mu untuk menyembuhkan penyakit yang diderita si fulan ini agar ia sembuh dari penyakitnya*.”Fudhalah ibn ‘Ubaid meneruskan, “Baliau *shallallahu ‘alaihi wa sallam* menyuruhku untuk membacakan doa tersebut sebanyak tiga kali, kemudian

dilanjutkan dengan membaca *mu'awwidzatain* (surah al-Falaq dan an-Nas) sebanyak tiga kali juga."

14. Diriwayatkan mengenai terapy ruqyah untuk mengobati gangguan kejiwaan bahwa Ubay ibn Ka'ab berkata: Ketika aku berada di dekat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* datanglah seorang Arab Badui menemui beliau seraya berkata: "Wahai nabi Allah! Sesungguhnya saudaraku sedang sakit. *"Apa sakitnya"* balas Beliau. Ia menjawab, *"Ia kerasukan Jin, wahai nabi Allah."* Kata Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* lagi, *"Bawa saudaramu itu kesini!"*Maka orang itu pun membawakan saudaranya itu kehadapan baliau. Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* meminta perlindungan kepada Allah untuk diri saudaranya itu dengan membacakan surah Al-Fatihah, empat ayat pertama dari surah Al-Baqarah, dua ayat pertengahan darinya, yaitu ayat yang ke-163 dan ke-164, ayat Kursi, dan tiga ayat yang terakhir dari surat Al-Baqarah tersebut. Kemudian ayat yang ke-18 dari surah Ali 'Imram, ayat yang ke-54 dari surah al-A'araf, ayat yang ke-116 dari surah al-Mu'minun, ayat yang ketiga dari surah al-Jin, sepuluh ayat pertama dari surah ash-Shaffat, ayat yang ke-18 dari surah Ali 'Imran, tiga ayat terakhir dari surah al-Hasyr, surah al-Ikhlas, dan *mu'awwidzatain* (surah Al-Aalaq dan An-Nas). "Ubay ibn ka'ab menambahkan, "Andaikata Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* tidak mengajarkan hal itu kepada kita, niscaya binasalah kita. Maka, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, yang telah mengutus Rasul-Nya sebagai rahmat bagi sekalian alam.

Didalam fatwa nomor 8016 tertanggal 22/1/1405 dari badan Riset ilmu, Fatwa, Da'wah dan bimbingan agama, kerajaan Saudi Arabiya, disebutkan, *"Boleh meruqyah dengan membacakan Al-Qur'an, dzikir-dzikir, dan doa-doa yang datang dari Aabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam untuk melindungi diri dari kejahatan jin dan setan, atau untuk mengobati penyakit-penyakit yang disebabkan jin dan setan tersebut."*

C. KRITERIA RUQYAH SYAR'IYYAH

Ruqyah secara bahasa artinya bacaan. Kalau ada orang yang mengaku bahwa pengobatannya adalah ruqyah tapi dalam praktiknya dia tidak membaca sesuatu, berarti orang tersebut tidak paham sama sekali akan makna ruqyah. Karena bacaan adalah termasuk unsur pokok dalam melakukan praktik ruqyah sesuai dengan

definisinya. Bukan ruqyah kalau dalam praktiknya dia tidak membaca sesuatu, walaupun dalam kenyataannya jin yang ada dalam tubuh seseorang keluar atau penyakit yang dideritanya sembuh. Dan bacaan ini bukan baca dengan hati atau tidak bersuara sama sekali. Seorang peruqyah harus membaca bacaan itu dengan bersuara, sehingga isteri, keluarga atau sahabat-sahabatnya mendengar materi bacaannya lalu meriwayatkan kepada yang lain.

Tapi perlu diketahui, bahwa tidak semua bacaan yang dibaca oleh seseorang saat pengobatan bisa dibenarkan oleh Islam, atau bisa dikategorikan sebagai ruqyah syar’iyyah. Apalagi kalau ada seseorang pada saat praktik tidak menyuarakan bacaannya, kita tidak tahu apa yang dibaca di hatinya. Atau sebagian do’a disuarakan, lalu sebagian lainnya tidak disuarakan atau bersuara tapi tidak jelas karena hanya kumat-kamit. Praktik seperti itu harus kita waspadai, jangan-jangan ia minta tolong kepada jin atau kepada lainnya selain Allah. Sebetulnya ada kriteria khusus dalam bacaan yang bisa dikategorikan sebagai ruqyah syar’iyyah. Kalau kriteria itu tidak terpenuhi dalam suatu bacaan, maka bacaan itu bisa dikategorikan sebagai ruqyah syirkiyyah atau ruqyah yang menyimpang dari syari’at islam.

Syekh Ibnu hajar al-‘Asqalani berkata, *“Para ulama’ telah sepakat (ijima’) bahwa ruqyah dibolehkan apabila memenuhi tiga kriteria”.* (**Fathul Bari : 10/206**). Kesepakatan (*consensus*) tersebut disampaikan oleh beberapa ulama’ besar dan terkenal. Di antara mereka adalah Imam as-Suyuthi (**Penulis kitab Tafsir ad-Durrul Mantsur**), Imam Nawawi (**Pensyarah Kitab Shahih Muslim**), Imam as-Syaukani (**Penulis Kitab Akidah Taisirul ‘Azizil Hamid**), Syekh Ibnu Taimiyyah (**Pemilik Kitab Majmu’ul Fatawa**), dan begitu juga Syekh Nashiruddin al-Albani (Pakar Hadits), serta masih banyak sederetan ulama’ terkenal lainnya.

Yang dimaksud dengan tiga syarat dan telah menjadi *consensus* para ulama’ tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bacaanya Terdiri Kalam Allah (al-Qur’an) atau Kengan Asma’ dan Sifat-Nya atau Hadits Rasul

Bacaan yang dibaca oleh seorang peruqyah dengan ruqyah syar’iyyah adalah ayat-ayat Allah yang dibaca sesuai dengan kaidah bacanya, atau ilmu tajwid. Karena kita tidak boleh membaca ayat-ayat al-Qur’an kecuali sesuai dengan kaidah tajwidnya. Apabila ada seorang peruqyah membaca ayat-ayat al-Qur’an dengan cepat seperti seorang dukun membaca mantra, maka rusaklah makna dari ayat tersebut dan ia tidak akan dapat pahala, justru ia berdosa. Dan Islam juga melarang seorang

peruqyah untuk membaca al-Qur'an dengan memenggal-menggal ayat yang bisa merubah maksud dan makna ayat tersebut.

Maka dari itu terkadang, kita jumpai seorang dukun juga membaca ayat al-Qur'an, tapi ia potong-potong ayat itu seenaknya. Atau mencampurnya dengan mantra yang ia baca atau rajah yang ia tulis. Ini termasuk pelecahan ayat suci yang sangat disukai oleh syetan. Apalagi bila ayat itu susunanya dibolak-balik, sebagaimana yang dikenal dengan istilah *"Qulhu Sungsang"*, yaitu surat al-Ikhlas yang dibolak-balik susunannya. Bacaan seperti itu, maka yang dipraktikkannya termasuk ruqyah syirkiyyah yang harus dijauhi, karena Islam telah mengharamkannya.

Di samping ayat al-Qur'an, seorang peruqyah juga bisa menjadikan do'a-do'a Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* sebagai materi bacaannya. Karena hal itu telah dicontohkan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* dan juga dipraktikkan oleh shahabat-shahabat serta para ulama' pewaris ilmu mereka. Para ulama' hadits telah membukukan do'a-do'a tersebut dalam kitab-kitab hadits yang mereka susun. Dan para ulama' lain juga telah memasukkannya sebagai bacaan ruqyah dalam kitab-kitab mereka saat mengupas tentang materi ruqyah syar'iyyah.

Syekh Nashiruddin al-Albani berkata, *"Ruqyah adalah do'a yang dibaca untuk mencari kesembuhan yang terdiri dari al-Qur'an dan hadits Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam yang shahih. Sedangkan apa yang bisa dibaca oleh seseorang yang terdiri dari kata-kata yang bersajak atau kalimat-kalimat yang tidak jadi ada unsur kekufuran dan kesyirikannya, maka hal itu termasuk ruqyah yang dilarang."* (**Kitab Dhaif Sunan Tirmidzi : 231**).

Imam Nawawi juga telah berkata, *"Ruqyah dengan ayat-ayat al-Qur'an dan dengan do'a-do'a yang telah diajarkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam adalah suatu hal yang tidak terlarang. Bahkan itu adalah perbuatan yang disunnahkan. Telah dikabarkan para ulama' bahwa mereka telah bersepakat (ijma') bahwa ruqyah dibolehkan apabila bacaannya terdiri dari ayat-ayat al-Qur'an atau do'a-do'a yang diajarkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam."* (**Shahih Muslim bi Syarhin Nawawi : 14/341**).

Hal senada juga dinyatakan oleh Syekh Ibnu Hajar al-'Asqalani dengan mengutip perkataan Imam Qurthubi, *"Termasuk ruqyah yang dibolehkan adalah terdiri dari kalam Allah (al-Qur'an) atau asma'-Nya, atau yang do'a yang telah diajarkan Rasulullah."* (**Kitab Fathul Bari : 10/196**).

2. Bacaannya Terdiri Dari Bahasa Arab

Para ulama’ sepakat bahwa bacaan ruqyah harus terdiri dari bahasa Arab, sebagai bahasa al-Qur’an dan as-Sunnah. Dan mereka berbeda pendapat jika bacaan ruqyah itu bukan bahasa Arab. Tapi yang perlu dicatat dan digaris bawahi adalah, tidak setiap bacaan yang berbahasa Arab itu benar maknanya atau tidak mengandung kesyirikan. Karena banyak masyarakat Indonesia, khususnya umat Islam yang mempunyai persepsi bahwa yang berbahasa Arab iti pasti benar dan dilegalkan oleh Islam. Persepsi seperti itu tidak benar adanya, karena banyak juga mantra-mantra kesyirikan yang berbahasa Arab, karena pemilik atau pembuatnya orang Arab atau bisa berbahasa Arab.

Seorang ahli Hadits yang bernama Syekh Hafizh bin Ahmad Hakami berkata, *“Ruqyah yang terlarang adalah ruqyah yang tidak terdiri dari al-Qur’an atau as-Sunnah dan tidak berbahasa Arab. Ruqyah seperti itu termasuk bacaan untuk mendekatkan diri kepada syetan. Sebagaimana yang dilakukan oleh pata dukun dan tukang sihir. Bacaan seperti itu juga banyak dijumpai dalam kitab-kitab mantra dan rajah seperti* ***Kitab Syamsul Ma’arif*** *dan* ***Syumusul Anwar*** *dan lainnya. Hal itu merupakan upaya musuh Islam untuk merusak Islam, padahal sesungguhnya Islam bersih dari hal semacam itu.”* (**Kitab A’lamus Sunnah al-Mansyurah : 155**).

Seorang ahli Fiqh dan Ushul Fiqh yang bernama Imam al-Qarafi berkata, *“Ruqyah adalah kalimat-kalimat khusus yang dengannya akan diperoleh kesembuhan dari penyakit dan terhindar hal-hal yang merusak dengan izin Allah. Tidak bisa dikategorikan sebagai ruqyah bila menimbulkan bahaya, tapi justru itulah yang disebut dengan sihir. Dan kalimat-kalimat (bacaan ruqyah) ada yang dianjurkan, seperti surat al-Fatihah dan al-Mu’awwidzatain. Dan ada juga yang dilarang, seperti ruqyah orang-orang jahiliyyah, atau orang-orang India dan lainnya. Karena dikhawatirkan mengandung kekufuran. Maka dari itu Imam Malik dan yang lainnya melarang ruqyah yang berbahasa selain Arab, karena dikhawatirkan di dalamnya mengandung suatu yang haram.”* (**Kitab al-Furuq : 4/147**).

Tapi bila bacaannya tidak terdiri dari Bahasa Arab atau *‘Ajamiyyah*, maka sebagian ulama’ ada yang membolehkannya dan sebagian lain melarangnya. Ulama’ yang membolehkan ruqyah dengan bahasa selain Arab memberikan persyaratan yang ketat. Termasuk syaratnya adalah, bisa dipahami maknanya, tidak mengandung unsur kesyirikan dan kekufuran seperti di dalamnya mencatut nama jin, malaikat, nabi, atau orang shahih dan tokoh yang dikagumi sebagai sosok yang diyakini bisa memberi pertolongan. DR.Abdullah bin Ahmad at-Thayyar berkata, *“Ruqyah syirkiyyah (yang*

mengandung syirik) adalah bacaan yang di dalamnya memohon pertolongan kepada selain Allah SWT. Dan termasuk memohon pertolongan dan perlindungan kepada selain Allah, seperti meruqyah dengan nama-nama jin, malaikat, nabi dan orang-orang shahih." (**Kitab Fathul Haqqil Mubin : 106**).

Ibnu Taimiyyah berkata, *"Adapun pengobatan orang yang kesurupan dengan ruqyah, maka bacaan yang dibaca itu ada dua macam. Apabila bacaan ruqyah tersebut terdiri dari kalimat yang bisa dipahami maknanya dan dibolehkan oleh agama Islam, maka bacaan seperti itu dibolehkan. Karena telah ditegaskan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengizinkan penggunaan ruqyah selama tidak mengandung kesyirikan.* (**Lihat HR.Muslim No.2200, red**). *Tapi bila di dalamnya mengandung kalimat yang diharamkan, seperti ada kesyirikan atau maknanya tidak bisa dipahami atau mengandung kekufuran, maka tidak seorang pun diperkenankan untuk memakainya. Walaupun terkadang dengan kalimat tersebut jin mau keluar dari tubuh orang yang kesurupan. Karena bahaya kekufuran lebih besar adanya daripada manfaat kesembuhan yang diperoleh."* (**Majmu'ul Fatawa : 23/277**).

Imam Nawawi menukil perkataan Syekh al-Maziri, *"Semua ruqyah itu boleh apabila bacaannya terdiri dari kalam Allah atau Sunnah Rasul. Dan ruqyah itu terlarang apabila terdiri dari bahasa non Arab atau dengan bahasa yang tidak dipahami maknanya, karena dikhawatirkan ada kekufuran di dalamnya."* (**Shahih Muslim bi Syarhin Nawawi : 13/341**).

3. Hendaklah Diyakini Bahwa Bacaan Ruqyah Tidak Berpengaruh Dengan Sendirinya, Tapi Berpengaruh Karena Kuasa dan Izin Allah

Karena hakikatnya yang bisa menyembuhkan penyakit, yang kuasa untuk menolak bahaya atau bencana, atau yang mampu untuk melindungi diri dari gangguan syetan hanyalah Allah SWT. Allah SWT mengabadikan keyakinan Nabi Ibrahim dalam al-Qur'an, *"Dan apabila aku sakit, Dialah (Allah) yang menyembuh-kanku."* (**QS. Asy-Sy'ara' : 80**). Di ayat lain, Allah berfirman, *"Jika Allah menimpakan suatu kemudharatan (bahaya) kepadamu, maka tidak ada yang menghilangkannya melainkan Dia sendiri …."* (**QS.al-An'am : 17**). Hanya saja dalam usaha mencari kesembuhan, kita diwajibkan untuk mematuhi rambu-rambu syariat, jangan menghalalkan segala cara. Termasuk saat memilih praktik ruqyah yang menyimpang atau gadungan makin marak dan berkembang.

Kita harus memperhatikan criteria yang telah disepakati oleh para ulama'. Sebagaimana yang dipesankan oleh DR.Fahd bin Dhuwaiyyan (seorang ustadz akidah di Jami'ah Islamiyyah, Madinah al-Munawwarah). Ia menanggapi tiga syarat ruqyah di atas dengan mengatakan, "Sudah jelas, bahwa suatu hal yang sangat penting sekali untuk memahami tiga syarat yang benar. Apabila salah satu dari tiga syarat tersebut di atas tidak ada, maka kita harus berhati-hati dan waspada. Karena banyak tempat praktik ruqyah yang didatangi oleh banyak orang di berbagai belahan dunia, tapi tiga kriteria di atas tidak terpenuhi dalam praktik mereka. Padahal praktik seperti itu harus dijauhi oleh seorang muslim. Yakinlah terhadap firman Allah SWT, *"Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar."* (**QS.at-Thalaq : 2**).

Dari kriteria diatas maka jika ada orang yang menamakan metode pengobatannya dengan nama terapi ruqyah walaupun menggunakan bacaan Al-Qur'an dan doa-doa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* namun menambahi metodenya dengan cara-cara yang bid'ah dan penuh kesyirikan seperti menggunakan jurus-jurus pernapasan tenaga dalam, menggetar-getarkan tangannya seolah-olah mengalirkan sesuatu kekuatan, memakai ilmu-ilmu metafisik, atau pun selain menggunakan bacaan Al-Qur'an dan doa-doa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* ia juga menggunakan mantra-mantra aji kesaktian (Aji Kulhu Geni, Aji Kulhu Sungsang, dst) tetaplah dinamakan ruqyah syirkiyyah sebab sudah sangat melanceng dari apa-apa yang telah dituntunkan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam.*

Selain itu jika ada orang yang mengaku mengobati dengan ruqyah syar'iyyah tetapi ia dengan sengaja dan tanpa berdosa sedikit pun memegang atau menyentuh bagian tubuh yang bukan muhrimnya secara langsung hingga banyak bersentuhan kulit pada saat prosesi pengobatan maka sungguh apa yang dia lakukan sangat berdosa dihadapan Allah Ta'ala. Maka bagaimana ruqyah yang dia katakan (walau berjubah ulama, kyai sekalipun) sebagai ruqyah syar'iyyah sedangkan larangan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* untuk bersentuhan kulit mereka abaikan saja dan bagaimana pertolongan Allah akan datang jika dalam prosesi ruqyah fersi mereka sudah melakukan perbuatan dosa, sebab dengan dengan santainya menyentuh tubuh bukan mahramnya secara langsung.

Bersentuhan dengan wanita yang bukan mahram, meski pun dia muslimah, hukumnya jelas haram. Keharamannya bukan karena najisnya melainkan karena terkait dengan adab antara laki-laki dan wanita dalam Islam. Dalil yang terkuat dalam

pengharaman sentuhan kulit antara laki-laki dan wanita yang bukan mahram adalah menutup pintu fitnah (*saddudz-dzari'ah*), dan alasan ini dapat diterima tanpa ragu-ragu lagi ketika syahwat tergerak, atau karena takut fitnah bila telah tampak tanda-tandanya. Selain itu ada hadits nabi yang melarang hal itu. Dari Ma'qil bin Yasar dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, beliau bersabda: *"Sesungguhnya ditusuknya kepala salah seorang diantara kamu dengan jarum besi itu lebih baik daripada ia menyentuh wanita yang tidak halal baginya."* (**HR Thabrani dan Baihaqi**)

Walau ada yang mengemukakan dalil bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* pernah menjabat tangan wanita namun bukanlah dengan bersentuhan langsung hingga saling bersentuhan kulit melainkan ada pengistilahan khusus atau dari balik lapisan kain. Diriwayatkan dari Ibnu Hibban, al-Bazzar, ath-Thabari, dan Ibnu Mardawaih, dari (jalan) Ismail bin Abdurrahman dari neneknya, Ummu Athiyah, mengenai kisah bai'at, Ummu Athiyah berkata: *"Lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, mengulurkan tangannya dari luar rumah dan kami mengulurkan tangan kami dari dalam rumah, kemudian beliau berucap, 'Ya Allah, saksikanlah.'"* Demikian pula hadits sesudahnya - yakni sesudah hadits yang tersebut dalam al-Bukhari - dimana Aisyah mengatakan: *"Seorang wanita menahan tangannya"* Memberi kesan seolah-olah mereka melakukan bai'at kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* dengan tangan mereka.

Al-Hafizh (Ibnu Hajar) berkata: *"Untuk yang pertama itu dapat diberi jawaban bahwa mengulurkan tangan dari balik hijab mengisyaratkan telah terjadinya bai'at meskipun tidak sampai berjabat tangan. Adapun untuk yang kedua, yang dimaksud dengan menggenggam tangan itu ialah menariknya sebelum bersentuhan. Atau bai'at itu terjadi dengan menggunakan lapis tangan."*

Penjelasan bai'at itu terjadi dengan menggunakan lapisan pada tangan, dari Abu Daud meriwayatkan dalam al-Marasil dari asy-Sya'bi bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*,. ketika membai'at kaum wanita beliau membawa kain selimut bergaris dari Qatar lalu beliau meletakkannya di atas tangan beliau, seraya berkata, *"Aku tidak berjabat dengan wanita."* Dalam Maghazi Ibnu Ishaq disebutkan bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, memasukkan tangannya ke dalam bejana dan wanita itu juga memasukkan tangannya bersama beliau.

Namun demikian tidaklah walau menggunakan sarung tangan misalnya kita bisa menyentuh tubuh wanita sesukanya, melainkan tetaplah pada kondisi khusus berjaga-jaga sewaktu ruqyah berlangsung dari hal-hal yang tidak diinginkan (seperti

mencegah pasien yang bukan muhrimnya mengamuk hingga tangan atau kakinya dapat menyentuh tubuh kita atau bahkan melukai tubuh kita jika tidak kita tangkis dengan tangan).

D. KEISTIMEWAAN RUQYAH SYAR'IYYAH

Ada sangat banyak keistimewaan jika kita mengobati seseorang yang menderita penyakit fisik, psikis baik secara medis maupun karena gangguan jin dan serangan sihir dengan menggunakan metode ruqyah syar'iyyah. Keistimewaan-keistimewaannya adalah sebagai berikut:

1. Melakukan ruqyah syar'iyyah adalah menghidupkan sunnah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* yang saat ini hampir mati atau hampir punah dan tidak dikenal.
2. Melakukan ruqyah syar'iyyah secara benar dan ikhlash adalah sebagai terapi bagi orang yang terkena gangguan atau tempatnya, dan sebagai perlindungan terhadap dirinya dari gangguan syaithan manusia dan jin dengan kalimat-kalimat Allah.
3. Melakukan ruqyah syar'iyyah adalah pembacaan ayat dan doa, ini sebagai ibadah yang besar sekali keutamannya dan tinggi derajatnya disisi Allah Ta'ala, maka ia lebih cepat terkabulkannya, meskipun tidak harus seketika, sesuai dengan kesiapan yang diterapi dan yang melakukan terapi.
4. Melakukan ruqyah syar'iyyah adalah bukti pengaduan hamba yang lemah kepada Allah yang maha kuat dan maha perkasa, inilah hakekat pengabdian kita kepada Allah.
5. Melakukan ruqyah syar'iyyah bagi yang terbebas dari gangguan jin atau sihir, adalah sarana penguat benteng keimanan, ketenangan jiwa, dan sebagai refreshing rohani dengan membaca kalam illahi dan dzikrullah.
6. Melakukan ruqyah syar'iyyah bermanfaat untuk orang yang sakit medis, tekanan kejiwaan, penyakit mental, pembentengan diri, terapi gangguan jin dan serangan sihir, atau menghancurkan ilmu sihir yang pernah dipelajarinya (tenaga dalam, ilmu hikmah, ilmu ghoib, dan lain sebagainya).
7. Ruqyah syar'iyyah sangat efektif sebagai sarana da'wah Islam, untuk memberantas syirik dan perdukunan dimana pun kita berada, karena dua dosa besar itu ada di berbagai belahan dunia.

8. Ruqyah syar’iyyah adalah bukti kesempurnaan syar’at Islam dalam memberi solusi terhadap masalah gangguan ghaib atau serangan sihir, sehingga kita tidak butuh ‘orang pintar’ yang mengajak kepada kemusyrikan dan memeras harta ummat untuk kemunkaran.
9. Ruqyah syar’iyyah dengan landasan Al Qur’an dan As-Sunnah telah mendapat perhatian besar dari para ulama ahli fatwa di Timur Tengah, sehingga secara ilmiah telah banyak ditulis kitab-kitab mengenai ruqyah syar’iyah.
10. Ruqyah syar’iyyah adalah terapi yang mudah dan murah dengan hasil yang sangat istimewa, ini sebagai bukti bahwa Islam sebagai agama yang mudah untuk dikaji dan mudah untuk diamalkan.

E. SYARAT YANG HARUS DIMILIKI SEORANG PERUQYAH

Syarat prilaku dan sifat yang harus dimiliki seorang *mu’alij* yang meruqyah syar’iyyah adalah :

1. Harus beraqidah lurus seperti salafus shalih, yang bersih, jernih, benar dan terbebas dari syirik dan bid'ah.
2. Harus mewujudkan tauhid yang murni dalam perkataan dan perbuatan.
3. Harus yakin bahwa Al-Qur'an dan Sunnah punya pengaruh besar pada jin dan syathan
4. Harus mengetahui perihal jin dan syaithan, jerat-jeratnya, kegemarannya melalui hadits Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*.
5. Harus mengetahui pintu-pintu masuk syaithan pada manusia.
6. Dianjurkan dengan sangat, sudah menikah supaya bisa menjaga suasana hati.
7. Menjauhi hal-hal yang diharamkan, dosa kecil maupun dosa-dosa besar, dan sebagainya.
8. Harus mendukung dan melaksanakan berbagai ketaatan (kepada Allah dan Rasul-Nya).
9. Harus senantiasa dzikrullah, instrospeksi dan bertaubat. Juga harus menjaga keikhlasan dan sabar.
10. Harus mengetahui wirid-wirid harian yang diajarkan Rasulullah, seperti dzikir pagi, do'a harian seperti do'a masuk WC dan keluarnya, do'a keluar rumah, sunnah menjelang tidur dan sebagainya.

11. Harus mengetahui ilmu-ilmu hati supaya tidak mudah terperdaya lawannya (jin dan syaithan), apa yang melemahkan dan menguatkan, ilmu tentang maksiyat dan sebagainya dari pemahaman salafus shalih.

F. NASIHAT BAGI ORANG YANG MERUQYAH

Berikut ini adalah nasihat Syekh Muhammad Ash-Shayim bagi orang yang mengobati dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*:

"Kepada setiap orang yang mempunyai keahlian pengobatan dengan Al-Qur'an, saya menghimbau agar menggunakan kesempatan ini dengan baik, yaitu menjadikannya sebagai sarana untuk berda'wah kepada Allah SWT. Karena orang-orang percaya kepada anda, dan si pasien pasti melaksanakan petunjuk-petunjuk anda. Maka jadilah anda orang yang menyerukan kebaikan kepadanya. Allah SWT telah berfirman:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (**An-Nahl:125**)

Pada mulanya jadikanlah diri anda sebagai panutan dalam hal kekuatan iman, kebersihan diri, kesucian tangan, etika berbicara, sepak terjang yang baik dan simpati orang-orang yang ada disekitar anda.

Apabila anda telah menyandang sifat-sifat tersebut yang dilandasi oleh akhlak yang tinggi dan mulia, maka ketauhilah bahwa anda adalah orang yang didengar perkataannya. Maka perintahkanlah kepada pasien anda dan keluarganya agar menepati shalat dan anjurkanlah dalam hati mereka kecintaan kepada rahmat Tuhan mereka dan takutilah mereka terhadap azab di hari pembalasan nanti.

Jadilah anda orang yang benar (jujur), agar orang-orang belajar kejujuran dari anda, dan janganlah sekali-kali anda diajari jin yang pendusta.

Janganlah anda mencari pasien yang anda obati, dalam arti kata anda mencari kasus-kasus penderitanya. Tetapi pergilah kepada orang yang mengundang anda

untuk mengobatinya. Janganlah bersifat takabur terhadap orang lain, dan janganlah membuat batas atau hijab dengan mereka.

Hai orang yang mempunyai keahlian dalam bidang ini, sesungguhnya anda seperti orang yang berda'wah. Untuk itu diwajibkan berpenampilan baik, menetapi kesucian dan selalu berdzikir seraya memerintahkan orang lain untuk melakukan hal yang sama.

Sesungguhnya mu'jizat-mu'jizat Al-Qur'an terus-menerus terbuka hari demi hari, dan sekarang terbukti berkahnya, ia dapat mengusir jin dan membakar setan bahkan dapat mengobati semua penyakit medis.

Jangan sekali-kali anda, hai saudaraku, menjadi seorang gadungan dalam hal ini (merasa sudah meruqyah secara syar'iyyah padahal ada banyak penyimpangan dalam prosesi ruqyahnya) maka bukanlah suatu keaiban bila anda belajar dari orang lain, agar anda tidak menimpakan mudharat terhadap diri sendiri maupun orang lain.

G. PSIKOTERAPI RUQYAH DALAM TINJAUAN PSIKOLOGI ISLAMI

Menurut Lewis R.Wolberg.Mo (1997) dalam bukunya yang berjudul *The Technique of Psychotheraphy* mengatakan bahwa:

> *"Psikoterapi adalah perawatan dengan menggunakan alat-alat psikologis terhadap permasalahan yang berasal dari kehidupan emosional dimana seorang ahli secara sengaja menciptakan hubungan profesional dengan pasien,yang bertujuan: (1) Menghilangkan,mengubah atau menemukan gejala-gejala yang ada,(2) memperantai (perbaikan) pola tingkah laku yang rusak,dan (3) meningkatkan pertumbuhan serta perkembangan kepribadian yang positif".*

Essensi psikoterapi (termasuk juga konseling) sebagai suatu bentuk bantuan yang diberikan seseorang kepada orang lain yang mempunyai problema psikologis bukanlah monopoli masyarakat Barat (modern) saja. Berbagai bentuk bantuan tersebut sebenarnya dapat ditemui pada setiap masyarakat dari berbagai budaya.

Dalam perspektif bahasa kata psikoterapi berasal dari kata "*psyche*" dan "*theraphy*."*Psyche* mempunyai beberapa arti, antara lain (dalam Hamdani,2001):

1. Dalam mitologi Yunani, *psyche* adalah seorang gadis cantik yang bersayap seperti sayap kupu-kupu. Jiwa digambarkan berupa gadis dan kupu-kupu simbol keabadian.
2. Menurut Freud, merupakan pelaksanaan-pelaksanaan kegiatan psikologis terdiri dari bagian sadar (*CONSCIOUS*) dan bagian tidak sadar (*UNCONSCIOUS*).
3. Dalam bahasa Arab psyche dapat dipadankan dengan "*Nafs*" dengan bentuk jamaknya "*anfus*" atau "*nufus*". a memiliki beberapa arti, diantaranya; jiwa, ruh, darah, jasad, orang, diri dan sendiri.

Adapun kata "*therapy*" (dalam bahasa Inggris) berarti makna pengobatan dan penyembuhan, sedangkan dalam bahasa Arab kata therapy sepadan dengan *Syifa'un* yang artinya penyembuh. Sedangkan Ruqyah adalah berasal dari bahasa Arab yang jika diartikan dalam bahasa Indonesia adalah jampi atau mantra.

Jadi definisi psikoterapi ruqyah adalah proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit, apakah mental, spiritual, moral maupun fisik dengan melalui bimbingan Al-Qur'an dan As-Sunnah Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Dengan kata lain psikoterapi ruqyah berarti suatu terapi penyembuhan dari penyakit fisik maupun gangguan kejiwaan dengan psikoterapi dan konseling Islami dan menggunakan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan do'a-do'a Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

Dalam masyarakat Islam, praktek psikoterapi juga telah diterapkan, bahkan ada yang sudah dilembagakan salah satunya Psikoterapi Ruqyah yang dilakukan Tim Ruqyah Majalah Ghoib yang sudah membuka cabang pengobatan Psikoterapi Ruqyah diberbagai daerah di Indonesia termasuk di Yogyakarta. Fungsi sebagai psikoterapis (dan konselor) banyak diperankan oleh tokoh agama atau ulama, ustadz, yang sering meruqyah dengan ruqyah syar'iyyah.

Kita sebagai umat Islam harus mencontoh pribadi Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* dalam setiap tindakan dan perbuatan, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* telah mengajarkan pada diri kita cara-cara untuk menghadapi penyakit fisik, ataupun gangguan kejiwaan yang mengganggu yaitu dengan ruqyah.

Kebolehan menggunakan ruqyah ini sudah ada dasarnya berasal tuntunan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* yaitu sunnah *qauliyah* (sabda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*), sunnah *fi'liyah* (perbuatan beliau), dan sunnah

taqririyah (pengakuan atau pembenaran beliau terhadap jampi-jampi yang dilakukan orang lain).

Ibnu Qayyim Al jauziah dalam kitab *At Tibbun Nabawi* menyebutkan, bahwa pengobatan yang dilakukan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* terhadap suatu penyakit ada tiga macam. Yaitu : dengan pengobatan alami, pengobatan Ilahi (ruqyah) dan dengan gabungan dari keduanya.

Diriwayatkan dari 'Utsman ibn Abi al-'Ash ats-Tsaqafi mengenai terapy ruqyah untuk mengobati penyakit fisik bahwa ia berkata,"Aku telah datang kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* mengadukan sebuah penyakit yang hampir saja membinasakanku. Maka beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam* berkata kepadaku, "letakkanlah tanganmu di atas bagian tubuhmu yang sakit,lalu bacakanlah:

> *"Dengan nama Allah (7kali) aku berlindung kepada Allah dan kodrat-Nya dari kejahatan berbagai penyakit, baik penyakit yang sedang menimpaku maupun yang akan datang."*

'Utsman ibn Abi al-Ash melanjutkan,"*Maka aku amalkan petunjuk Rasulullah tersebut sehingga Allah SWT menghilangkan penyakit itu dariku."*

Diriwayatkan mengenai terapy ruqyah untuk mengobati gangguan kejiwaan bahwa Ubay ibn Ka'ab berkata: Ketika aku berada di dekat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* datanglah seorang Arab Badui menemui beliau seraya berkata,:*Wahai nabi Allah! Sesungguhnya saudaraku sedang sakit."Apa sakitnya"*balas Beliau. Ia menjawab,"*Ia terkena gangguan jiwa, wahai nabi Allah."* Kata Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* lagi,"*Bawa saudaramu itu kesini!"*Maka orang itu pun membawakan saudaranya itu kehadapan baliau. Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* meminta perlindungan kepada Allah untuk diri saudaranya itu dengan membacakan surah al-Fatihah, empat ayat pertama dari surah al-Baqarah, dua ayat pertengahan darinya, yaitu ayat yang ke-163 dan ke-164, ayat Kursi, dan tiga ayat yang terakhir dari surat al-Baqarah tersebut. Kemudian ayat yang ke-18 dari surah Ali 'Imram, ayat yang ke-54 dari surah al-A'araf, ayat yang ke-116 dari surah al-Mu'minun, ayat yang ketiga dari surah al-Jin, sepuluh ayat pertama dari surah ash-Shaffat, ayat yang ke-18 dari surah Ali 'Imran, tiga ayat terakhir dari surah al-Hasyr, surah al-Ikhlas, dan *mu'awwidzatain* (surah al-Falaq dan an-Nas)."

Psikoterapi ruqyah dapat dikatakan sebagai komunikasi Ilahiah yang antara lain aspeknya berupa dzikir dan doa.

a. Dzikir.

Secara harfiah dzikir berarti ingat. Dalam hal ini yang dimaksud adalah ingat pada Allah.Ada banyak bentuk amalan dzikir, salah satunya adalah membaca ayat-ayat suci Ak-Qur’an. Dengan berdzikir hati menjadi tenang sehingga terhindar dari kecemasan . Al-Qur’an sendiri menerangkan hal ini dalam surat Ar Ra’d ayat 28 yang berbunyi:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللهِ أَلاَ بِذِكْرِ اللهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram.” **(QS.Ar Ra’d:28)**

b. Do’a.

Dalam Al-Qur’an juga terdapat bacaan yang mengandung ayat-ayat berupa do’a yang disebut dengan do’a Qur’ani. Hawari (dalam perkawinan dan keluarga,1997) mengatakan do’a dalam kehidupan seseorang muslim menempati posisi psikologis yang strategis sehingga bisa memberi kekuatan jiwa bagi yang membacanya. Do’a mengandung kekuatan spiritual yang dapat membangkitkan rasa percaya diri dan optimisme yang keduanya merupakan hal yang mendasar bagi penyembuhan suatu penyakit. Dengan berdo’a, ibadah mempunyai roh dan kerja atau amal memiliki nilai modal spiritual.

Melakukan psikoterapi ruqyah secara teratur adalah salah satu manifestasi dari menjalani kehidupan secara reigius dan banyak mengandung aspek psikologis didalamnya. Bahkan bagi seorang muslim, ini tidak hanya sebagai amal dan ibadah, namun juga menjadi obat dan penawar bagi seseorang yang gelisah jiwanya dan tidak sehat secara mental.

Dalam Al-Qur’an banyak diutarakan ayat-ayat mengenai obat (*syifa’un*) bagi manusia yang disebut dalam Al-Qur’an, diturunkan untuk mengobati jiwa yang sakit, seperti pada ayat-ayat Al-Qur’an berikut :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

"Hai manusia!Telah datang nasihat dari Tuhanmu sekaligus sebagai obat bagi hati yang sakit ,petunjuk serta rahmat bagi yang beriman." (**QS.Yuunus:57**)

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

"Kami turunkan dari Al-Qur'an ini, yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang mukmin."(**Al Israa':82**)

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللهِ أَلاَ بِذِكْرِ اللهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

"Mereka itu orang yang beriman, yang berhati tenang karena ingat kepada Allah. Ketahuilah, dengan ingat kepada Allah hati menjadi tenang."(**QS.Ar Ra'd:28**)

قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ

"....Katakanlah Muhammad,"Bagi segenap orang-*orang yang beriman Al-Qur'an menjadi petunjuk dan juga obat."*(**QS.Fushshilat:44).**

Dalam pemahaman agama Islam kalbu atau jiwa merupakan pusat dari diri manusia. Segala sesuatu yang terjadi pada diri manusia berpangkat pada kalbu. Ini sesuai dengan salah satu arti kata *qalb* menurut Moniuddin (1985) yaitu inti, pusat, sentral. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa berbagai bentuk gangguan jiwa berpangkal dari kalbu yang didominasi oleh dorongan hawa nafsu negatif (iri, dengki, memaksakan kehendak, anti sosial, dorongan berbuat kejahatan) dengan kata lain mempunyai hati yang sakit. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* yang menyatakan bahwa dalam diri manusia ada "segumpal daging" (menunjuk aspek fisik dari kalbu), yang jika"daging" itu baik atau sehat maka baiklah (sehatlah) seluruh diri manusia dan sebaliknya; "daging itu tidak lain adalah kalbu (aspek rohani manusia).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa berbagai bentuk gangguan mental berpangkal pada aspek kalbu sebagai pusat dari diri manusia. Ini sama sekali bukan berarti psikoterapi Islam dalam hal ini psikoterapi ruqyah mengesampingkan peranan dimensi fisik, psikologis dan sosial. Suatu bentuk gangguan mental (psikopatologi) bisa juga berpangkal pada dimensi fisik, psikologis atau sosial. Maka peran agama Islam dalam terapi ruqyah lebih memfokuskan pada dimensi spiritual (dengan

memberikan Psikoterapi dan konseling secara Islami dan membacakan ayat-ayat suci Al-Qur’an dan doa-doa Rasulullah) selain dimensi fisik, psikologis atau sosial.

Tahapan-tahapan Dalam Psikoterapi Ruqyah

Dalam proses psikoterapi Islami dengan terapi ruqyah yang dilakukan Tim Ruqyah di Kota Gede Yogyakarta (maupun Tim Ruqyah Majalah Ghoib) dalam mengobati para pasien yang menderita penyakit fisik, psikis, gangguan jin dan serangan sihir mempunyai beberapa tahapan yang mesti dilalui. Penjabarannya adalah sebagai berikut:

2. **Persiapan Sebelum Psikoterapi Ruqyah.**
   a. **Berwudhu.**

   Para Pasien sebelum mengikuti prosesi terapi ruqyah harus berwudhu terlebih dahulu untuk mesucikan dirinya agar dirinya selalu dijaga malaikat yang ditugaskan Allah SWT. Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* telah bersabda*;”Bersucilahkamu atas tubuh kamu. Sesungguhnya tiada seorang hambapun akan terjaga kebersihannya melainkan dia menjaga kebersihannya tentang pakaian atau lain-lainnya yang dia miliki. Tidak akan terjadi perkara jahad melainkan berkata malaikat:”Ya Allah! Ampunkanlah hamba-Mu ini karena sesungguhnya dia menjaga kesuciannya (berwudhu).*” **(HR.Thabrani)**.

   Wudhu selain sudah dituntunkan Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* dalam penelitian terakhir ternyata memiliki efek refreshing, penyegaran, membersihkan badan dan jiwa, serta pemulihan tenaga. Oleh karena itu dapat dipahami apabila ada seseorang yang sedang marah oleh Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* disarankan mengambil air wudhu, yaitu sesuai dengan sabdanya*:”Apabila engkau sedang marah maka berwudhulah”.*

   b. **Mendengarkan Nasehat-Nasehat Agama dan Petunjuk Pelaksanaan Psikotrapi Ruqyah.**

   Para pasien dinasehati agar tidak berbuat syirik kepada Allah SWT yaitu memegang teguh kalimah Lailahailallah dalam setiap tindakan dan perbuatan, selalu mendekatkan diri pada Allah dengan melaksanakan segala yang diperintahkan dan menjauhi segala yang dilarang oleh Allah. Menjauhi sikap

ujub, takabur, riya dan sikap-sikap setan lainnya, dalam setiap ikhtiar yang dilakukan selalu menyerahkan urusannya pada Allah, karena tiada daya upaya selain pertolongan Allah semata. Para pasien juga diberitahu apa yang harus dilakukan pasien dalam prosesi terapi ruqyah agar dapat berhasil dengan baik dan sempurna.

c. **Berbaring atau duduk dengan mengambil sikap relaksasi tubuh (otot) yang enak dan nyaman dan relaksasi fikiran.**

Dengan berbaring atau duduk dengan melemaskan dan mengendorkan semua bagian tubuh termasuk otot menurut Walker, dkk. (1981) (dalam Haryanto, 2002) mengutip beberapa hasil penelitian bahwa relaksasi otot ini ternyata dapat mengurangi kecemasan, tidak dapat tidur (*insomnia*), mengurangi hiperaktifitas pada anak, mengurangi toleransi sakit dan membantu mengurangi merokok bagi para perokok yang ingin sembuh atau berhenti merokok. Penelitian yang dilakukan oleh Dr.Johana Endang Prawitasari (1988) (dalam Haryanto.2002) dengan menggunakan teknik relaksasi otot, relaksasi kesadaran indra, hasilnya menunjukkan bahwa teknik-teknik tersebut ternyata efektif untuk mengurangi keluhan berbagai penyakit terutama psikosomatis. Dengan relaksasi fikiran atau kesadaran indra dapat mengatasi kecemasan, stress, depresi, insomnia atau rangguan kejiwaan yang lain. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa dengan relaksasi penenangan fikiran terhadap gelombang-gelombang otak atau EEG (*electro-encyphalographic*) menunjukkan otak lebih banyak mengeluarkan gelombang-gelombang alfa yang berhubungan dengan ketenangan atau kondisi relaks.

2. **Pelaksanaan Terapi Ruqyah Massal.**

a. **Mendengarkan Lantunan Ayat Suci Al-Qur’an dengan Khusyuk.**

Setelah berwudhu dan mengambil sikap tubuh yang enak dan nyaman serta menenangkan fikiran. Maka para pasien diperdengarkan dengan lantunan bacaan Ayat Suci Al-Qur’an dengan khusyuk dan boleh mengikuti bacaan Ayat suci Al-Qur’an dalam hati. Al-Qur’an secara harfiah (kata demi kata, bukan hanya makna) merupakan obat bagi penyakit-penyakit hati. Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur’an :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

"Wahai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu suatu pelajaran dari Tuhanmu, dan penyembuh terhadap penyakit yang ada dalam dada, dan petunjuk serta rahmat untuk orang-orang yang beriman." (**Yunus,10:57**) Nabi SAW bersabda: *"Bacalah Al-Qur'an!Karena sesungguhnya Allah Ta'ala berfirman : "Al-Qur'an itu obat bagi penyakit yang ada dalam dada*". Oleh karena itu mendengarkan atau membaca Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai teknik membersihkan jiwa dari segala penyakit-penyakit hati (iri, dengki, sombong, ujub, takabur, riya, dan lain sebagainya).

.

b. Pasien Merasakan Sensasi yang Terjadi Selama Prosesi Mendengarkam Lantunan Ayat Suci Al-Qur'an.

Setelah berwudhu, melakukan relaksasi otot dan fikiran lalu mendengarkan dengan khusyuk lantunan ayat suci Al-Quran, para pasien yang merasakan stres, kegundahan dan kesempitan dalam dadanya akan mendapatkan suatu pengalaman spiritual dan ketenangan luar biasa pada dirinya. sebab salah satu cara ingat kepada Allah (dengan dzikir, mendengarkan dan membaca Al-Qur'an) memberikan efek ketenangan, ketentraman, tidak cemas, stres atau depresi. Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

*"Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya bertambah iman mereka (karenanya) dan kepada Tuhanlah mereka bertawakal."***(QS.Al-Anfal (8):2)**

Allah Ta’ala juga berfirman: *“Gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut pada Tuhannya. Kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka diwaktu mengingat Allah.”***(QS.Az-Zumar (39):23)**

Firman Allah Ta’ala:*“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah ,hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram.”***(QS.Ar-Ra’d(13):28)**

Alan Goldstein (dalam Haryanto 2002) telah menemukan semacam zat morfin alamiah pada diri manusia, yaitu dalam otak manusia yang disebut *endogegonius morphin* atau yang sering disingkat dengan *endorphin* atau *endorfin* yang memiliki fungsi kenikmatan (*pleasure principle*). Zat tersebut dapat dirangsang dan mempercepat tubuh untuk memproduksi *endorfin* dengan cara relasasi otot dan fikiran yang mengeluarkan gelombang-gelombang alfa yang berhubungan dengan ketenangan dan kondiri relaks dalam menikmati lantunan ayat suci Al-Qur’an.

Selain memberikan efek ketenangan dalam mendengarkan ayat-ayat suci Al-Qur’an, mungkin beberapa pasien akan mengalami suatu keadaan *tazkiah* (pensucian jiwa) untuk menghilangkan atau melenyapkan segala kotoran dan najis yang terdapat dalam dirinya secara psikologis dan rohaniyah. Dimana dapat terjadi kondisi *unconscious* (ketidaksadaran) seperti menangis tanpa terkendali yang mengeluarkan semua ketegangan dalam dirinya bahkan gerak tubuhnya menjadi tidak terkendali (yang akan langsung ditangani khusus oleh Ustadz yang meruqyah) jika dalam dirinya sudah sangat banyak kotoran-kotoran dosa dan kemaksiatan dalam jiwa, qalb, akal fikiran, inderawi dan fisik yang tercemari sifat-sifat dan unsur-unsur syaitaniyah.

3. Pelaksanaan Konseling dan Psikoterapi Ruqyah Pada Diri Pasien Secara Pribadi.

Setelah para pasien diruqyah secara massal maka selanjutnya *mu’alij* (sebutan untuk orang yang memberikan terapi ruqyah) memberikan konseling dan ruqyah secara orang-perorang sesuai dengan keluhan atau penyakit yang ada pada fisik atau bathin pada dirinya.

a. Pemberian Konseling

Konselor (Ustadz yang menerapi) memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman pada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal bagaimana seharusnya seorang klien dapat mengembangkan potensi akalnya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

b. Psikoterapi Ruqyah Khusus

Konselor membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an juga berfungsi sebagai permohonan (doa) agar senantiasa dapat terhindar dan terlindungi dari suatu akibat hadirnya musibah, bencana atau ujian yang berat. Yang mana hal itu dapat mengganggu keutuhan dan eksistensi kejiwaan (mental). Kerena dalam kehidupan nyata sehari-hari tidak sedikit orang menjadi stres, depresi dan frustasi bahkan menjadi hilang ingatan dan kesadarannya karena keimanan dalam dada tidak kokoh, mental sangat rapuh dan lingkungan jauh dari perlindungan Allah, dan dari orang-orang yang Shalih. Setelah konselor membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an juga berfungsi sebagai permohonan (doa) agar senantiasa dapat terhindar dan terlindungi dari suatu akibat hadirnya musibah, bencana atau ujian yang berat. Maka konselor juga membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan do'a-do'a Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* secara khusus sesuai dengan penyakit yang diderita pasien untuk memberikan penyembuhan atau pengobatan terhadap penyakit kejiwaan (mental), bahkan dapat juga mengobati penyakit fisik, gangguan jin dan serangan sihir sesuai dengan apa yang diderita dan dirasakan pasien.

Dari semua penjabaran dan pembahasan yang telah dikemukakan menunjukkan bahwa ruqyah sya'riyyah punya legalitas yang begitu kuat baik dari segi dalil Al-Qur'an dan Sunnah maupun dari segi penelitian ilmiah, maka janganlah kita ragu untuk mempraktikkan dan menjadikannya sebagai *live style* kita sebagai seorang mukmin, pengikut Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Agar warisan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* yang satu ini tidak asing dalam kehidupan masyarakat Islam sekarang atau di masa mendatang.

BAB II
RUQYAH SYIRKIYAH

Seiring dengan gencarnya berbagai pihak dalam mensosialisasikan ruqyah di tengah masyarakat dewasa ini, akhirnya ruqyah menjadi kalimat yang mulai membumi dan dikenal masyarakat luas. Saat mendengar dengung ruqyah, ada beberapa macama reaksi dan ekspresi masyarakat. Ada yang menolak, ada yang acuh tak acuh, ada yang malu-malu dan ada juga yang antusias dan meresponnya dengan penuh semangat. Dalam kajian ini kita akan membahas kelompok yang terakhir ini, yaitu mereka yang merespon dan menyambut gaung ruqyah. Karena terkadang kita jumpai mereka yang antusiasnya besar, tapi sedikit referensi dan kurangnya pengetahuan, akhirnya melahirkan pemahaman dan praktik yang menyimpang.

Diantara opini masyarakat yang harus diluruskan adalah pemahaman mereka tentang ruqyah. Banyak masyarakat Islam di negeri kita ini khususnya, ketika mendengar atau mengetahui bahwa ada praktik pengobatan dengan metode ruqyah, mereka langsung memahami bahwa praktik pengobatan tersebut syar'i atau Islami. Padahal tidak semua ruqyah itu Islami, begitu juga tidak semua praktik pengobatan yang Islamiyah. Karena ruqyah sendiri ada dua macam. Ada ruqyah syar'iyyah yaitu ruqyah yang sesuai dengan syari'at Islam dan ada juga ruqyah syirkiyyah yaitu ruqyah yang mengandung syirik dan diharamkan oleh Islam.

Karena opini dan pemahaman yang salah, akhirnya banyak orang Muslimin yang mengaku telah menjadi korban praktik pengobatan yang berlabel ruqyah. Ada yang dirugikan secara materi, ada yang dirugikan secara kehormatan, dan ada juga yang dirugikan dari segi ideology atau akidah. Ibu Min contohnya, ia mengaku telah habis jutaan rupiah karena diloroti oleh dukun yang berpakaian seorang habib dan

mengaku sebagai peruqyah. Padahal sehabis diobati, ia selalu dibekali jimat untuk dipendam dalam kamar, dan ia telah berbuat syirik dengan melaksanakan apa yang diperintahkan. Sedangkan Mbak Dina mengaku bahwa ia pernah diruqyah oleh seseorang, tapi peruqyahnya meraba-raba tubuhnya dari balik bajunya. Ia merasa risih dan dilecehkan walaupun orang yang mengaku sebagai peruqyah tersebut memakai sarung tangan tipis yang acap kali dipakai seorang dokter. Makanya kita harus berhati-hati dan waspada terhadap praktik-praktik pengobatan yang menggunakan ruqyah sebagai topeng dan merek dagangnya.

Ada beberapa orang yang pernah datang langsung ke tempat ruqyah atau hanya komunikasi via telepon yang bercerita tentang "keganjilan" dari praktik ruqyah yang pernah mereka jumpai. Ada yang bertanya keheranan, ada yang minta fatwa tentang legalitas keabsahannya, dan ada juga yang menyatakan kekecewaannya. Karena ia semula mengira bahwa tempat praktik ruqyah yang akan didatanginya sesuai syari'at, tapi nyatanya banyak keganjilan yang dirasakan saat menjalani terapi.

Ibnu Anis (nama samaran) seorang guru yang tinggal di Jakarta, pada suatu siang datang ke tempat ruqyah untuk berkonsultasi. Karena anaknya yang berusia 2 tahun bertingkah aneh dan sering menangis ketakutan. Tangisan histeris itu sering dialami anaknya saat menjelang Maghrib tiba. Akhirnya ada temanya yang menyarankan agar anaknya diterapi ruqyah. Dia mencatat alamat praktik ruqyah tersebut lalu bergegas mendatanginya. Sesampai di tempat tersebut, ia dipersilahkan masuk oleh petugas ke ruangan praktik. Sang penerapi ruqyah telah menunggu di ruangan tersebut. Ustadz penerapi bertanya kepadanya terlebih dahulu perihal kondisi dan jenis gangguan yang dialami anaknya. Lalu si ustadz menghampirinya dan memencet pangkal jari jempolnya seraya menatap mata anaknya. Sejenak kemudian si ustadz melepaskan tangan anaknya. *"Insya Allah anak ibu sudah tidak apa-apa",* ujar si ustadz menyakinkannya. Yang jadi pertanyaannya, *"Kenapa ruqyah yang dilakukan di Majalah ghoib ini bersuara ? Sedangkan praktik ruqyah yang pernah didatanginya itu ustadznya tidak bersuara saat melakukan terapi"*, begitulah Tanya Ibu Anis.

Bapak Sani (bukan nama sebenarnya), di suatu sore menghubungi kami via telepon dari rumahnya di Jawa Tengah. Ia bertanya tentang praktik pengobatan yang mengatas namakan ruqyah. Tapi pengobatan tersebut dipadu dengan tenaga dalam dan senam pernapasan hingga terlihat tangannya bergetar-getar seolah-olah mengeluarkan suatu kekuatan. Dalam melakukan terapi juga dilengkapi dengan

bacaan do'a-do'a, walaupun dia tidak paham benar do'a apa saja yang dibaca, karena si penerapi tidak melafazhkan bacaannya dengan jelas, sebagian terdengar lirih dan sebagian lainnya nyaris tidak terdengar sama sekali. Bahkan Kiai, Habib, Ustadz yang meruqyah itu dengan enaknya menyentuh secara langsung wanita yang bukan muhrimnya hingga bersentuhan kulit. "Apakah praktik semacam itu bisa disebut dengan ruqyah syar'iyyah atau termasuk ruqyah 'gadungan' alias menyimpang dari syari'at ?" Begitulah pertanyaan yang dilontarkan Bapak Sani.

Mas Andre (nama panggilannya), peserta kajian Islam dengan tema *"Karakter Dukun dan Bahayanya dalam Syari'at Islam"*, yang diadakan oleh jama'ah Masjid di tempat tinggalnya di Bekasi. Mereka mengundang penceramah dari tim ruqyah. Pertanyaan yang masih mengelayut di benak Andre adalah, *"Apakah pengobatan yang diawali dengan dzikir berjamaah, atau mengkhatamkan al-Qur'an bersama-sama, lalu dilanjutkan dengan ritual pemindahan penyakit pasien ke seekor kambing termasuk bagian dari pengobatan ruqyah yang dibenarkan syari'at Islam ? Dan bagaimana hukumnya seorang muslim yang mencari kesembuhan ke tempat pengobatan seprti itu atau yang sejenisnya ?"* Itulah pertanyaan yang jawabannya membutuhkan dalil yang kuat agar umat tidak terkelabuhi lagi.

Om Sandi (begitulah teman-teman memanggilnya), ia pernah bercerita bahwa ia pernah kecewa terhadap praktik ruqyah. Suatu saat tetangganya kesurupan. Lalu ada temannya yang memberitahukan kepadanya nomor telepon seorang peruqyah. Tema itu menyakinkanya bahwa praktik ruqyah yang dilakukan termasuk yang syar'i. Ketika peruqyah tersebut ditelepon, ternyata ia bersedia dating ke rumah pasien. Dan beberapa jam kemudian ia pun datang bersama istrinya. Memang awal mulanya Om Sandi mendengar ia membaca ayat-ayat al-Qur'an. Tapi setelah itu ia menjadikan istrinya sebagai mediator. Saat istrinya kesurupan, jin yang dalam tubuh istrinya memberitahukan keberadaan jin yang ada dalam tubuh pasien. Karena timbul keraguan akhirnya Om Sandi menghentikan proses pengobatan tersebut. Pertanyaannya adalah, *"Apakah praktik ruqyah semacam itu termasuk yang syar'iyyah atau menyimpang ? "* Tanya Om Sandi kebingungan. Dan masih banyak pertanyaan sejenis dari kaum muslimin yang telah dari kaum muslimin yang telah sampai ke telinga tim ruqyah kami. Materi pertanyaannya seputar pengobatan yang mengatas namakan dirinya sebagai pengobatan ruqyah.

Saya (penulis) telah melihat adanya yayasan-yayasan supranatural, padepokan-padepokan, tarekat-tarekat yang semula menjual ilmu-ilmu sihir (reiki, bioenergi,

tenaga dalam, aji kesaktian, ilmu-ilmu hikmah, ilmu-ilmu ghoib) juga menjual jimat, susuk, benda-benda keramat (sekarang ada jimat berbentuk ATM yang fungsi syiriknya diilmiahkan) ikut-ikutan menamakan terapi syiriknya dengan nama ruqyah juga. Selain ikut-ikutan tren terapi ruqyah yang semakin terkenal mereka juga mulai menyamarkan dirinya seolah-olah produk kesyirikan yang mereka jual disamakan dengan nama ruqyah syar'iyyah juga, sebab mereka sudah mulai risih dan gerah karena terapi ruqyah syar'iyyah dengan tegas dan keras mengatakan prosesi ilmu-ilmu sihir dan penjualan benda-benda keramat yang dilakukan mereka adalah suatu bentuk kesesatan dan kesyirikan. Maka sangat penting bagi masyarakat untuk mengetahui mana sebenarnya ruqyah yang syar'iyyah dan mana yang sebenarnya ruqyah syirkiyyah.

Ruqyah terus menggelinding ke tengah masyarakat bagaikan bola salju yang makin lama makin membesar. Ada yang menyambutnya dengan rasa penuh ingin tahu, lalu mencoba untuk mempelajarinya sedikit demi sedikit. Namun saat mereka bersemangat untuk belajar dan mengkaji kembali tentang ruqyah dari sumbernya, masyarakat sekitarnya telah menuntutnya untuk menerapkan apa yang sedang dipelajarinya. Sehingga mereka terlalu dini untuk mempraktikkannya, akhirnya dalam praktik ruqyahnya terkadang ditemukan penyimpangan. Karena kurangnya pengetahuan atau referensi. Sebetulnya penyimpangan seperti itu bisa diluruskan dengan mengkaji sumber yang benar.

Dan ada juga yang menyambut ruqyah sebagai pakaian untuk menutupi dan membungkus praktik klenik dan perdukunan. Ruqyah berfungsi sebagai bungkus dan kemasan, yang diharapkan bisa memberi rasa aman kepada para konsumen muslim yang ingin memakai jasa pengobatannya. Padahal substansi dan isi pengobatannya tetap klenik dan perdukunan. Mereka hanya mengadopsi nama ruqyah saja. Tentu saja Islam tidak mentolerir cara praktik semacam itu. Karena itu merupakan perkawinan antara yang hak dan batil. Mereka membaca mantra dan jampi-jampi yang menyimpang, lalu dipadu dengan ayat dan do'a yang diyakini sebagai ruqyah. Ruqyah hanya dijadikan sebagai topeng untuk menutupi kedok perdukunan. Karena trend yang lagi "In" sekarang adalah ruqyah, mereka memaksakan diri untuk tampil dengan baju ruqyah. Sungguh merupakan suatu fenomena yang patut diwaspadai agar umat tidak tertipu lagi.

Allah SWT berpesan kepada kita,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلاَ تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ

إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

"Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya (kaffah), dan janganlah kamu turut langkah-langkah syetan sesungguhnya syetan itu musuh yang nyata bagimu." (**QS.al-Baqarah : 208**).

Kalau kita menjadikan ruqyah sebagai pilihan hidup dan sebagai solusi atas permasalahan yang ada, maka kita harus komitmen dan tidak setengah-setengah. Pihak penerapi memahami hakikat dari ruqyah syar'iyyah yang benar sebagaimana yang dicontoh Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Sehingga praktik yang dilakukan tidak tercampuri dengan kesyirikan. Dan pihak yang diterapi juga harus diberi pengetahuan tentang pilihannya pada ruqyah dan konsekuensinya. Sehingga tidak akan terjadi dualisme dalam hidupnya, ia menjalani terapi, tapi masih menyimpan jimat-jimat keramat. Ia minta diterapi oleh peruqyah, tapi masih suka memanfaatkan jasa perdukunan dalam kehidupannya. Mari kita jauhi ajakan dan tipu daya syetan.

A. PENGERTIAN RUQYAH SYIRKIYYAH

Ruqyah Syirkiyyah ialah bacaan mantra-mantra, pengagungan dan penyebutan setan, orang-orang shalih, penghormatan pada bintang-bintang, malaikat atau pun prilaku-prilaku pada saat ruqyah yang mengandung dosa syirik, bid'ah, atau khurafat. Ruqyah semacam ini dilarang dalam syari'ah. Sebagaimana Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda : *"Sesungguhnya mantra-mantra, jimat, dan guna-guna adalah syirik."* (**HR.Abu Dawud dan Ahmad**).

Ibu at-Tiin berkata*,"Itulah ruqyah yang dilarang yang dipergunakan ma'zim dan lainnya, yaitu orang yang mengakui adanya penundukan jin untuknya. Selain itu ia juga mampu mendatangkan hal-hal yang syubhat yang merupakan kombinasi hak dan bathil, kemudian digabungkan dengan dzikir pada Allah dengan sesuatu yang meragukan (berupa latihan tenaga dalam atau bertapa diiringi dzikir pada Allah, puasa dan wirid ribuan kali untuk mendapatkan kemampuan ghoib dan lain sebagainya)."*

B. PENYIMPANGAN DALAM PRAKTEK RUQYAH DEWASA INI

Adapun bentuk-bentuk penyimpangan dalam praktek ruqyah dewasa ini yang harus kita waspadai agar tidak tertipu dan malah ikut-ikutan tersesat adalah sebagai berikut:

1. Peruqyah memegang tubuh seorang yang bukan muhrimnya secara langsung hingga saling bersentuhan kulit tanpa ada perantara sedikitpun (tanpa memakai media kayu, atau sarung tangan yang tebal pada saat darurat yang menyebabkan peruqyah terpaksa menyentuh atau tersentuh tubuh pasien yang bukan muhrimnya secara langsung)
2. Peruqyah hanya mata pasien, tanpa membaca bacaan ruqyah.
3. Peruqyah hanya memijit-mijit badan pasien tanpa mengucapkan bacaan ruqyah.
4. Peruqyah hanya mencaci jin, dan enggan untuk membaca do'a- do'a Isti'adzah.
5. Peruqyah membaca bacaan ruqyah, tapi dicampur dengan bacaan yang tidak jelas maknanya.
6. Peruqyah melafazhkan bacaan ruqyah tapi dicampur dengan mantra syirik.
7. Peruqyah membaca bacaan ruqyah, tapi juga menggunakan jimat sebagai alat pengobatan.
8. Peruqyah membaca bacaan ruqyah tapi dibolak-balik kalimatnya atau hanya komat-kamit.
9. Peruqyah membaca bacaan ruqyah tapi juga menggunakan media lain untuk memindahkan penyakit atau meminta syarat tertentu yang tidak sesuai syari'at.
10. Peruqyah membaca bacaan ruqyah, tapi juga melakukan penerawangan dan menebak-nebak perkara yang sifatnya ghaib atau langsung memvonis ada atau tidak adanya jin pada pasien.
11. Peruqyah membaca ruqyah tapi mengaku bisa mengobati pasien dari jarak jauh.
12. Peruqyah membaca bacaan ruqyah tapi mengaku bisa melihat jin dan menangkapnya.
13. Peruqyah membaca bacaan ruqyah seraya melakukan jurus-jurus pernapasan tenaga dalam tertentu.
14. Peruqyah membaca bacaan ruqyah tapi menggunakan mediator orang lain agar kesurupan kemudian melakukan proses pengobatan.

C. CIRI-CIRI PERDUKUNAN

Perdukunan telah merasuk dalam masyarakat Islam, sehingga batas antara kebenaran dan kebathilan menjadi samar. Karena banyak ilmu-ilmu perdukunan (*kahanah*) dikemas dengan kemasan agamis dan modernis, sehingga masyarakat Islam banyak yang tertipu oleh para dukun dan paranormal.

Sebagai contoh, banyak pasien yang menyampaikan keluhan-keluhan mereka pada tim ruqyah, setelah sekian lama menderita sakit terkena sihir dan telah berobat ke banyak orang, ada yang disebut sebagai orang pintar, paranormal, orang tua, kyai, grand master energi, ahli spiritualis. Baik yang menggunakan cara tradisonal seperti bunga kembang setaman, menyan, atau pun yang menggunakan sarana modern seperti transfer energi, kartu yang diisi energi ghoib, bahkan cara-cara yang terkesan agamis seperti membaca lafaz-lafaz berbahasa arab sesungguhnya bukanlah ikhtiyar yang dianjurkan syari'at. Karena Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: *"Barangsiapa mendatangi tukang ramal atau dukun, kemudian menayakan kepadanya tentang sesuatu, maka tidak akan diterima shalatnya selama 40 hari."*

Ada sebuah fenomena dimana pada era kemajuan tekhnologi saat ini para dukun merubah jubah tradisionalnya menjadi jubah modern. Mereka kini menggunakan istilah-istilah modern dalam prilaku sesatnya. Seperti pada saat mereka meramalkan sesuatu yang akan terjadi pada masa lalu atau masa depan dengan mengistilahkannya sebagai ilmu *clairvoyance.* Padahal sesungguhnya tetaplah ia masuk dalam hadits Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* sebagai tukang ramal atau dukun walau ia menggunakan istilah-istilah modern sekali pun. Dan orang yang percaya apa yang dikatakan dukun "modern"ini (walau ia mengatakan dari hasil meditasi pembukaan chakra ajna, dari ilmu metafisik dan cara-cara bid'ah lainnya) tetaplah ia ingkar terhadap apa yang diturankan kepada Rasulullah, sebab Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda*:"Barangsiapa mendatangi tukang ramal atau dukun, kemudian membenarkan apa yang dikatakannya, maka sungguh telah ingkar terhadap apa yang diturunkan kepada Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam."*. Dan jika mereka dengan angkuhnya mengatakan kami bisa mengatahu hal-hal yang ghoib karena dari hasil latihan tenaga dalam atau berlatih ilmu metafisik, tetaplah mereka tertipu oleh syaithan dan seolah-olah mereka lebih baik dari Rasulullah. Sebab Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* sendiri tidak tahu hal-hal yang ghoib melainkan apa yang telah diwahyukan pada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Allah berfirman tentang hal ini di dalam surat Al-A'raf ayat 188:

قُل لاَّ أَمْلِكُ لِنَفْسِي نَفْعًا وَلاَ ضَرًّا إِلاَّ مَا شَآءَ اللهُ وَلَوْ كُنْتُ أَعْلَمُ الْغَيْبَ لاَسْتَكْثَرْتُ مِنَ الْخَيْرِ وَمَا مَسَّنِيَ السُّوءُ إِنْ أَنَا إِلاَّ نَذِيرٌ وَبَشِيرٌ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

"*Katakanlah:'Aku tidak berkuasa menarik kemanfaatan bagi diriku dan tidak (pula) menolak kemudharatan kecuali yang dikehendaki Allah. Dan sekiranya aku mengetahui hal-hal yang ghoib, tentulah aku membuat kebajikan sebanyak-banyaknya dan aku tidak lain hanyalah pemberi peringatan, dan pembawa berita gembira bagi orang-orang yang beriman*.'"

Harus kita ketahui bersama bahwa hakikat keghoiban hanya milik Allah semata dan hanya diberitakan sesuatau yang ghoib itu kepada Rasul yang diridoi-Nya.

Di dalam surat Allah menyatakan dalam firmannya:

عَالِمُ الْغَيْبِ فَلا يُظْهِرُ عَلَى غَيْبِهِ أَحَدًا(26)إِلاَّ مَنِ ارْتَضَى مِنْ رَسُولٍ فَإِنَّهُ يَسْلُكُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ رَصَدًا(27)

"(Dia adalah Tuhan) Yang Mengetahui yang ghoib, maka Dia tidak memperlihatkan kepada seorangpun tentang yang ghoib itu itu kecuali kepada Rasul yang diridoi-Nya, maka sesungguhnya Dia mengadakan penjagaan (malaikat) di hadapan dan dibelakangnya."(**Al-jin ayat 26-27**)

Fatwa MUI pun telah menyatakan bahwa perdukunan (*kahanah*) dan peramalan (*'iraafah*) adalah sesat apapun bentuk dan metodenya dari perdukunan dan peramalan yang tradisional (bakar menyan, mandi kembang tujuh rupa, puasa mutih empat puluh hari, merapal aji kesaktian dan lain sebagainya) sampai yang modern yang sudah coba-coba diilmiahkan (latihan tenaga dalam, meditasi pada chakra ajna, meditasi mengalirkan energi tertentu, melatih radar kepekaan tangan untuk peramalan, melakukan *attunement* pada kelenjar pituari dan lain sebagainya) . Berikut ini adalah keputusan fatwa MUI (Majelis Ulama Indonesia):

KEPUTUSAN FATWA

MAJELIS ULAMA INDONESIA

Nomor : 9/MUNAS VII/MUI/13/2005

Tentang

FATWA TENTANG PERDUKUNAN (KAHANAH) DAN PERAMALAN (‘IRAAFAH)

Majelis Ulama Indonesia (MUI), dalam Musyawarah Nasional VII MUI, pada 19-22 Jumadil Akhir 1426H. / 26-29 Juli 2005M., setelah :

MENIMBANG :

a. Bahwa untuk memberikan kepastian hukum dalam syari’ah Islam, MUI memandang ;
b. Bahwa untuk menjaga kemurnian tauhid dan menghindarkan masyarakat dari aktivitas yang dapat membawa kepada kemusyrikan, Majelis Ulama Indonesia memandang perlu menetapkan fatwa tentang Perdukunan (*kahanah*) dan peramalan (*‘iraafah*) untuk dijadikan pedoman.

MENGINGAT :

1. **Firman Allah SWT :**

a. Allah Ta’ala telah berfirman:

إِنَّ اللهَ لاَ يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللهِ فَقَدِ افْتَرَى إِثْمًا عَظِيمًا

“ Sesungguhnya Allah SWT tidak mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (Syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah SWT, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar”. (**QS. an-Nisaa [4] :48**)

b. Allah Ta’ala telah berfirman:

إِنَّ اللهَ لاَ يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلالا بَعِيدًا

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa mempersekutukan (sesuatu) dengan Dia., dan Dia mengampuni dosa yang selain dari syrik itu bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, maka sesungguhnya ia tersesaat sejauh-jauhnya". (**QS. an-Nisaa [4]:116**).

c. Allah Ta'ala telah berfirman:

حُنَفَاءَ لِلَّهِ غَيْرَ مُشْرِكِينَ بِهِ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللهِ فَكَأَنَّمَا خَرَّ مِنَ السَّمَاءِ فَتَخْطَفُهُ الطَّيْرُ أَوْ تَهْوِي بِهِ الرِّيحُ فِي مَكَانٍ سَحِيقٍ

" Dengan ikhlas kepada Allah, tidak mempersekutukan sesuatu dengan Dia. Barangsiapa mempersekutukan dengan Allah, maka adalah ia seolah-olah jatuh dari langit lalu disambar burung atau diterbangkan angin ketempat yang jauh ".(**QS. al-Hajj [22]:31**)

d. Allah Ta'ala telah berfirman:

قُلْ لاَّ يَعْلَمُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ الْغَيْبَ إِلا اللهُ وَمَا يَشْعُرُونَ أَيَّانَ يُبْعَثُونَ

"Katakanlah : Tidak ada seorang pun dilangit dan dibumi yang mengetahui perkara yang ghaib, kecuali Allah dan mereka tidak mengetahui bila mereka akan dibangkitkan.". (**QS.an-Naml [27]:65**)

e. Allah Ta’ala telah berfirman:

وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لاَ يَعْلَمُهَا إِلاَّ هُوَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَا تَسْقُطُ مِنْ وَرَقَةٍ إِلاَّ يَعْلَمُهَا وَلا حَبَّةٍ فِي ظُلُمَاتِ الأَرْضِ وَلاَ رَطْبٍ وَلاَ يَابِسٍ إِلاَّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

“Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang ghaib; tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia mengetahui apa yang didaratan dan dilautan, dan tiada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula), dan tidak jatuh sebutir biji pun dalam kegelapan bumi dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)”. (**QS. al-An-am [6] : 59**)

f. Allah Ta’ala telah berfirman:

قُل لاَّ أَمْلِكُ لِنَفْسِي نَفْعًا وَلاَ ضَرًّا إِلاَّ مَا شَآءَ اللهُ وَلَوْ كُنْتُ أَعْلَمُ الْغَيْبَ لاسْتَكْثَرْتُ مِنَ الْخَيْرِ وَمَا مَسَّنِيَ السُّوءُ إِنْ أَنَا إِلاَّ نَذِيرٌ وَبَشِيرٌ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“Katakanlah : Aku tidak berkuasa menarik kemanfaatan bagi diriku (pula) menolak kemudlaratan kecuali yang dikehendaki Allah. Dan sekiranya aku mengetahui yang ghaib, tentulah aku membuat kebajikan sebanyak-banyaknya dan aku tidak akan ditimpa kemudlaratan. Aku tidak lain hanyalah pemberi peringatan dan pembawa berita gembira bagi orang-orang yang beriman”. (**QS. al-A’raaf [7] : 188**).

g. Allah Ta’ala telah berfirman:

عَالِمُ الْغَيْبِ فَلا يُظْهِرُ عَلَى غَيْبِهِ أَحَدًا(26)إِلاَّ مَنِ ارْتَضَى مِنْ رَسُولٍ فَإِنَّهُ يَسْلُكُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ رَصَدًا(27)

"(Dia adalah Tuhan) Yang Mengetahui yang Ghaib, maka Dia tidak akan memperlihatkan kepada seorangpun tentang yang ghaib itu. Kecuali kepada Rasul yang diridlai-Nya, maka sesunggunhya Dia mengadakan penjaga-penjaga (malaikat) dimuka dan dibelakangnya". (**QS. al-Jin [72] : 26-27**).

h. Allah Ta'ala telah berfirman:

إِنَّ اللهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

"Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat; dan Dia –lah Yang menurunkan hujan dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun mengetahui dibumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal". (**QS. Luqman [31]:34**)

i. Allah Ta'ala telah berfirman:

وَإِنْ يَمْسَسْكَ اللهُ بِضُرٍّ فَلا كَاشِفَ لَهُ إِلاَّ هُوَ وَإِنْ يَمْسَسْكَ بِخَيْرٍ فَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ(17)وَهُوَ الْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهِ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْخَبِيرُ(18)

" Jika Allah memintakan sesuatu kemudlaratan kepadamu, maka tidak ada yang dapat menghilangkannya melainkan Dia. Dan jika Dia mendatangkan kebaikan kepadamu, maka Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Dan Dialah Yang Berkuasa atas sekalian hamba-Nya, dan Dialah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui". (**QS. al-An-am [6] : 17-18**)

2. Hadits-hadits Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*:

a. *" Orang yang mendatangi tukang ramal (dukun, paranormal, grand master reiki, grand master bioenergi, guru besar tenaga dalam, guru ilmu bathin, guru ilmu hikmah, guru ilmu metafisik) kemudian ia bertanya kepadanya tentang sesuatu, maka shalatnya tidak akan diterima selama 40 malam".* (**Hadist Riwayat IMAM MUSLIM dan IMAM AHMAD dari sebagian isteri Nabi [Hafshah]**)

b. *"Orang yang mendatangi dukun atau tukang ramal, kemudian membenarkan apa yang dikatakannya maka orang tersebut telah kufur terhadap apa yang telah diturunkan kepada Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam".* (**HR. Imam Ahmad dan al- Hakim dari Abu Hurairah**)

c. *"Orang yang mendatangi dukun, kemudian membenarkan apa yang dikatakanya atau mendatangi wanita yang sedang haidh, atau menjima' istrinya dari duburnya, maka sesungguhnya orang tersebut telah terlepas (kafir) dari apa yang telah diturunkan kepada Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam".* (**HR. Imam Ahmad, Tirmidzi, Abu Daud dan Ibnu Majah dari Abu Hurairah**)

d. *"Bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melarang pemanfaatan jual beli anjing, mahar kedurhakaan (makhar perzinahan atau pelacuran) dan*

memberi upah kepada dukun”. (**HR. Bukhari dan Muslin dari Abu Mas’ud**)

e. *“Kunci perkara ghaib itu ada lima, tidak ada seorangpun yang mengetahuinya melainkan Allah Ta’ala : ‘Tidak ada seorangpun yang mengetahui apa yang akan terjadi esok selain Allah Ta’ala, dan tidak ada seorangpun mengetahui apa yang didalam kandungan selain Allah Ta’ala, dan tidak ada seorang pun yang mengetahui kapan terjadinya hari kiamat kecuali Allah Ta’ala, dan tidak ada seorang pun yang mengetahui dibumi mana dia akan mati selain Allah Ta’ala, dan tidak seorang pun mengetahui kapan hujan akan turun kecuali Allah Ta’ala”.* (**HR. Imam Bukhari dan Imam Ahmad dari Ibnu Umar**)

f. *“Orang yang menggantungkan (memakai) jimat maka dia telah melakukan perbuatan syirik”.* (**HR. Imam Ahmad, Thabrani dan al-Hakim dari Uqbah bin Amir al-Juhany**)

g. *“Barangsiapa menggantungkan (memakai) jimat maka Allah tidak akan menyempurnakan baginya (doa atasnya agar Allah tidak menyempurnakan baginya sesuatu yang diinginkannya), dan barangsiapa menggantungkan (memakai) wad’ah (semacam jimat yang digunakan sebagai penenang) maka Allah tidak akan memberikan ketenangan”.* (**HR. Imam Ahmad, Thabrani dan al-Hakim dari Uqbah bin Amir al-Juhany**)

h. “ Segala jalan yang menuju kepada sesuatu yang haram, maka jalan (wasilah) itu juga haram”. “Mencegah kemudharatan lebih didahulukan daripada menarik kemaslahatan”.

MEMPERHATIKAN : Pendapat Sidang Komisi C Bidang Fatwa pada Munas VII MUI 2005

Dengan bertawakkal kepada Allah SWT

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN : FATWA TENTANG PERDUKUNAN (KAHANAH) DAN PERAMALAN (‘IRAAFAH)

1. Segala bentuk perdukunan (*Kahanah*) dan peramalan (*'Iraafah*) hukumnya **HARAM**.
2. Mempublikasikan praktek perdukunan (*Kahanah*) dan peramalan (*'Iraafah*) dalam bentuk apapun hukumnya **HARAM**.
3. Memanfaatkan, menggunakan dan atau mempercayai segala praktek perdukunan (*Kahanah*) dan peramalan (*'Iraafah*) hukumnya **HARAM**.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada Tanggal : 22 Jumadil Akhir 1426 H.
29 Juli 2005 M.

MUSYAWARAH NASIONAL VII
MAJELIS ULAMA INDONESIA,
Pimpinan Sidang Komisi C Bidang Fatwa

Ketua, Sekretaris,

K. H. MA'RUF AMIN **HASANUDIN**

Dari hasil fatwa MUI diatas maka diperlukan pengetahuan yang jelas mengenai ciri-ciri perdukunan (*Kahanah*) dan peramalan (*'Iraafah*).

Adapun ciri-ciri perdukunan (*Kahanah*) dan peramalan (*'Iraafah*) yang banyak dilakukan oleh orang-orang yang mengaku punya ilmu ghoib atau ilmu metafisika adalah sebagai berikut:

1. Mensakralkan mantra-mantra selain kalimat-kalimat Allah dengan bahasa Arab atau yang lainnya dengan syarat-syarat tertentu sebagai taqarrub kepada thaghut yang disembah dan dimintai pertolongan. Misalnya : sesaji, penyembelihan binatang, puasa mutih, puasa ngebleng, puasa pati geni dan sebagainya.
2. Menghinakan Al Qur'an atau kalimah thayyibah dengan membacanya dari belakang, menguranginya, menambahnya, mengubahnya atau membacanya di tempat najis dengan telanjang.

3. Ada lafal-lafal yang tidak jelas maknanya, atau tidak hubungannya satu sama lainnya.
4. Ada nama-nama thaghut yang diagungkan, atau nama-nama syaithan yang dijadikan wasilah kepada Allah.
5. Dengan membayangkan simbol-simbol tertentu atau dibarengi dengan gerakan tertentu.
6. Dengan membayangkan seolah-olah melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya. Misalnya : membaca satu ayat dari surat Yusuf dengan hitungan tertentu untuk melakukan sihir mahabbah kepada seorang gadis cantik, agar bisa jadi pacarnya. Maka ia saat membaca Lii saajidiin, ia membayangkan gadis itu tunduk kepadanya.
7. Ada permohonan kepada selain Allah untuk menyelesaikan hajatnya, atau untuk membentengi dirinya, atau untuk menolak serangan sihir.
8. Mengirimkan Al Fatihah kepada orang mati dengan keyakinan arwahnya akan datang kepadanya, kemudian arwah itu dimintai tolong untuk membantu urusannya.
9. Ada juga dengan cara menulis mantra-mantra di kertas kemudian itu dibakar, abunya dimasukkan ke dalam segelas air untuk diminum.
10. Ada juga dengan menulis mantra-mantra syirik kemudian dijadikan azimat yang diyakini untuk penangkal bala’ atau untuk mendatangkan manfaat.
11. Bertanya namanya, nama ayahnya dan nama ibunya untuk dimanterai.
12. Meminta salah satu benda penderita (foto, kain, saputangan, peci, baju, dan sebagainya) sebagai syarat ritual atau deteksi.
13. Terkadang minta binatang dengan sifat tertentu (ayam cemani, burung pelatuk bawang dan lain sebagainya), atau media lain seperti bunga kantil, minyak ponibalsawa atau zakfaron, daun sirih ketemu ruas, buah apel jin, tanah dari rumah penderita, tanah kuburan, air sumur kramat, *slametan* dan sebagainya.
14. Menulis jimat-jimat tertentu (rajah), menggambar segi empat yang didalamnya ditulisi huruf dan angka, dan sebagainya.
15. Membaca mantera-mantera yang tidak difahami, potongan ayat Al-Qur'an yang dipisah-pisah dan sebagainya.
16. Kadang-kadang menyuruh penderita menyepi tidak terkena sinar matahari.
17. Kadang-kadang tidak boleh menyentuh air pada masa-masa tertentu, atau mandi tengah malam.

18. Memberi benda-benda yang harus ditanam di tanah, ditempel di atas pintu, sikep, susuk, keris, akik, cincin besi,'air sakti', telur, 'sabuk perlindungan', benang untuk ditalikan di tubuh dan sebagainya atau memberikan batu kristal yang dikatakan sebagai media penarikan dan penyaluran energi.
19. Menyuruh penderita beribadah dan berwirid bid'ah (contoh: puasa mutih, bertapa atau meditasi, konsentrasi pada foto seseorang, istighosah , tahlilan, wirid sampai ribuan kali, ziarah kubur wali dengan meminta syafaat didalamnya dan lain sebagainya).
20. Terkadang sudah tahu duluan masalahnya, nama dan tempat asalnya. Dia juga bisa melihat ada jin di dalam diri seseorang.
21. Terkadang punya kamar khusus di rumahnya yang tidak boleh dimasuki orang lain.
22. Ada pantangan terhadap dirinya dan penderita terhadap hari atau tanggal tertentu (tahayyur).
23. Menulis ayat Al-Qur'an dengan sungsang, dari kiri atau dengan darah (haid) atau sesuatu yang najis.
24. Kebanyakan suram wajahnya, kebanyakan merokok, membakar kemenyan, sulit untuk tawadhu.
25. Suka mendeteksi penyakit dengan mengistilahkan dengan kepekaan tangan, memakai pendulum, transfer energi dan lain sebagainya.
26. Menggunakan ritual sihirnya dengan istilah “pembukaan”, *shaktivat*, inisiasi, *attunement*, pengisian, pembersihan dan pembukaan aura, pembuangan energi negatif, pembersihan karma negatif dan lain sebagainya.
27. Melakukan ritual atau prilaku aneh dalam pelaksanaan hajadnya seperti menggerakkan tangan seolah-olah menulis, menangkap atau menolak sesuatu, menyedot atau mengeluarkan napas dengan keras dengan mengejangkan salah satu anggota tubuhnya (biasa dilakukan oleh mereka yang belajar senam pernapasan tenaga dalam).
28. Memegang bagian-bagian tubuh pasien yang bukan muhrimnya secara langsung (bersentuhan kulit) dalam prosesi pengobatan.
29. Memberikan wejangan-wejangan yang bertentangan dengan ajaran Islam (seperti yang pernah saya temui ada Yayasan Supranatural H.M. di Desa Pakem Sleman Yogyakarta yang mengiklankan pengobatannya dengan terapi Ruqyah tetapi setelah saya lihat ternyata salah satu kyainya seorang perokok berat memberikan

wejangan kejawen yang sesat mengenai *sedulur papat lima pancer* atau saudara kembar yang katanya bisa dipanggil untuk dimintai pertolongan).

BAB III
PELAKSANAAN RUQYAH SYAR'IYYAH

Ruqyah yang beberapa tahun lalu masih menjadi sesuatu yang asing ditelinga masyarakat Muslim Indonesia, kini keterasingan itu berangsur mulai pudar. Karena banyaknya masyarakat yang sudah mulai mengenal ruqyah. Mereka kenal ruqyah dari majalah ghoib, mereka mengetahui ruqyah dari sinetron Astaghfirullah di SCTV dan reality show Kehebatan Ruqyah di LATIVI, mereka memperdalam pengetahuan ruqyah dari buku-buku akidah.

Padahal sebelumnya sunnah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* yang satu ini sempat menghilang dari percakapan masyarakat Muslim sehari-hari, dan sirna dari tema-tema pengajian atau materi majlis ta'lim, dan nyaris tidak tersentuh dalam kajian-kajian keislaman yang marak diadakan. Padahal ruqyah adalah bagian dari

ajaran Islam. Ia adalah bagian dari materi keislaman yang temanya tidak pernah terlewatkan dalam buku-buku akidah yang telah ditulis oleh para ulama'salaf. Bahkan para ulama' hadist tidak mau ketinggalan untuk menjadikan materi ruqyah sebagai bagian dari bab atau sub bab yang mereka susun dalam kitab-kitab hadits yang mereka bukukan.

Imam Bukhari membahas ruqyah dalam kitab shahihnya juz 5, Imam Muslim juga membahasnya dalam kitab shahihnya di bab dianjurkannya ruqyah pada juz 4, Abu Daud mencantumkan ruqyah dalam kitabnya juz 4, Tirmidzi membicarakannya dalam materi ruqyah dan pengobatan pada kitabnya dalam juz 4, Imam al-Baihaqi mencatat hadits-hadits tentang ruqyah dalam bab yang diberi judul "Diperbolehkannya ruqyah" pada juz 9, dan dengan judul yang sama Ibnu Hibban menulis tentang ruqyah dalam kitabnya pada juz 13, sedangkan Ibnu Majah meletakkan pembahasan ruqyah dalam kitabnya pada juz 2, lalu al-Hakim memasukkan dalam kitabnya di bab khusus tentang ruqyah dan azimat pada juz 4, kemudian Imam Ahmad bin Hanbal memaparkan hadits-hadits tentang ruqyah dalam kitab musnadnya pada juz 3 dan 6.

Ruqyah bukanlah semata-mata hanya sekedar bacaan sakral yang dibaca, tetapi ia adalah kalimat thayyibah yang dimuliakan sebagai perlindungan, penjagaan, dan senjata untuk (yang diruqyah) sangat diperlukan agar syaithan yang mengganggu semakin lemah dan terusir, atau musibah sakit yang datang semakin ringan dan doa lebih cepat terkabulkan.

Ibn al-Qayyim al-Jauziyyah mengatakan*,"Al-Qur'an adalah obat yang paling sempurna untuk mengatasi baik penyakit hari dan jiwa maupun penyakit jasmani dan baik penyakit dunia maupun penyakit akhirat. Namun, tidak semua diberi kemampuan sekaligus diberi taufiq untuk memfungsikannya sebagai obat. Barang siapa yang membaguskan berobat dengan Al-Qur'an untuk mengobati sebuah penyakit, yakni dengan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan dengan penuh keyakinan, niscaya penyakit tersebut tak akan mampu melawannya sama sekali. Bagaimana mungkin ia akan melawannya, sedang gunung-gunung saja akan meleleh dan bumi akan hancur lebur jika diletakkan Al-Qur'an di atasnya. Maka tak ada sebuah penyakitpun (baik penyakit jasmani dan rohani, gangguan jin dan serangan sihir) melainkan ada obatnya di dalam Al-Qur'an, yang hanya diketahui oleh* orang-orang *yang diberi anugerah oleh Allah SWT untuk memahami kitab-Nya tersebut.*

Barangsiapa yang tidak disembuhkan oleh Al-Qur'an, maka ia tidak akan disembuhkan oleh Allah. Dan barang siapa saja yang tidak dicukupkan oleh Al-Qur'an, maka ia tidak akan dicukupkan oleh-Nya."

A. HAKIKAT ORANG YANG SAKIT

1. Hakikat Suatu Penyakit

Tiada kita menderita suatu penyakit kecuali suatu takdir yang diberikan Allah SWT kepada manusia. Dan, apa yang telah ditakdirkan oleh Allah pasti akan terjadi, dengan demikian apa manfaat berobat? Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*. memperhatikan hal ini, dan menjelaskan kepada manusia bahwa penyakit adalah dari Allah, dan obat juga dari Allah SWT .

Hadish Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* mengatakan:

"Wahai hamba Allah: Berobatlah, karena Allah tidak hanya menurunkan penyakit, namun juga menurunkan obat. Kecuali bagi satu penyakit ini: Tua."(**Hadits diriwayatkan oleh Ahmad**)

Dalam riwayat lain disebutkan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda*:*

"Allah tidak hanya menurunkan penyakit, namun juga menurunkan obat." (**Hadits ini diriwayatkan oleh Bukhari dan Ibnu Majah dari Ibnu Mas`ud**)

"Allah tidak menjadikan kesembuhan kalian pada barang yang diharamkan atasmu." (**Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari dari Ibnu Mas`ud**)

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* pernah ditanya tentang berobat: *"Apakah berobat akan merubah qadar (ketentuan Allah) yang telah ditentukan?".* Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* menjawab:*"Ia juga termasuk qadar Allah."*
(**Hadits ini diriwayatkan oleh Tirmizi**)

Dari hadish-hadish diatas dapat diambil kesimpulan bahwa semua penyakit datangnya dari Allah dan tentu pula Allah akan menurunkan obatnya maka dari itu hendaknya kita berikhtiar demi menyembuhkan orang lain atau kesembuhan sakit yang kita derita hendaknya kita dalam mengobati atau berobat sesuai dengan ketentuan Allah yang telah diberikan pada kita dengan tidak mengobati atau berobat dengan cara-cara yang mengandung kesyirikan maupun keharaman yang tentu tidak

akan mendapat ridho dari Allah SWT karena disamping sakit yang kita terima ada banyak hikmah-hikmah yang dapat kita ambil dari padanya jika kita sabar, ikhtiar dan menyerahkan semuanya pada Allah SWT baik didunia maupun akhirat kelak.

2. Keutamaan yang Diberikan Allah Bagi Orang yang Sakit

Ada banyak hikmah jika kita menderita suatu kesusahan karena Allah sangat adil terhadap hamba-hamba-Nya, Ia tidaklah tidaklah menguji kita dengan suatu kesulitan melainkan Allah akan memberinya sesuatu yang lebih baik. Maka ada banyak keutamaan-keutamaan yang diberikan Allah pada seseorang yang menderita sakit atau kesusahan lainnya yang patut kita syukuri. Telah bersabda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*: *"Tidaklah seorang Muslim ditimpa oleh keletihan, atau kerisauan, atau kedukacitaan, atau penyakit, atau permasalahan walaupun kesakitan berupa duri (yang mengenai), melainkan ini merupakan penebus kepada dosanya."* (**Bukhari dan Muslim**)

Di samping diampuni dosanya, orang yang menderita sakit akan diijabahkan doanya untuk orang lain, karena Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* telah bersabda :*"Apabila kamu menziarahi seseorang yang sakit, suruhlah dia berdoa untuk kamu, karena sesungguhnya doanya seperti doa malaikat."* (**Ibn Majah**)

3. Menghadapi Seseorang yang Sedang Sakit.

Jika kita menjenguk orang sakit ada tuntunan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* yang harus kita teladani dan patut kita tiru yaitu hendaklah kita menjenguk teman atau saudara kita yang sedang sakit untuk meringankan sakitnya dan menghiburnya secara psikologis, karena Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* telah bersabda :*"Tatkala kamu menziarahi seseorang yang sakit hilangkanlah kerisauannya tentang ajalnya. Walaupun ini tidak dapat menolak sesuatu, tetapi ia dapat menenangkan jiwa.*" (**Ibn Majah dan Tarmuzi**).

4. Mendoakan Orang Sakit.

Hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*, bahwa beliau bersabda*:"Barangsiapa yang menjenguk orang sakit yang belum tiba ajalnya, lalu ia mengucapkan doa ini disampingnya sebanyak tujuh kali:(aku mohon kepada Allah Yang Maha Agung,Tuhan bagi 'Arsy yang agung,*

semoga Ia berkenan menyembuhkanmu), niscaya Allah akan menyembuhkannya dari penyakit tersebut."

5. Hal-hal yang Perlu Dilakukan Bagi Orang yang Sedang Sakit.

Seorang muslim harus bersabar ketika menderita sakit atau ditimpa musibah, tetapi hendaklah ia berdoa meminta keselamatan kepada Allah SWT. Di dalam hadits lain beliau bersabda: *"Mintalah ampunan dan keselamatan kepada Allah, sebab tidaklah seseorang diberi sesuatu setelah keyakinan, yang lebih baik daripada keselamatan."* Juga dalam hadits Ibnu Abbas, bahwa Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*. bersabda: *"Perbanyaklah berdoa memohon keselamatan."*

Terkadang, Allah sengaja mentakdirkan seseorang terus-menerus diderita oleh penyakitnya dan tidak bisa hilang darinya (baik penyakit medis maupun gangguan jin dan serangan sihir). Namun yang demikian ini, tentu demi kemaslahatan orang yang sakit itu sendiri, sebab dengan begitu ia akan terus-menerus berusaha dan bersungguh-sungguh dalam meminta pertolongan kepada Allah, berdoa, bertaubat, dan memikirkan perkara-perkara ukhrawi. Penderita sakit ini bisa jadi ia tidak melakukan itu semua ketika ia dalam keadaan sehat. Oleh karena itu, berlangsung penyakit pada dirinya akan lebih baik baginya dari kesembuhannya. Maka dalam hal ini serahkanlah urusan orang yang sakit pada Allah SWT, dan agar meminta pertolongan Allah dengan doa.

Abu Hurairah r.a. meriwayatkan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

"Seseorang akan dikabulkan doanya (oleh Allah) selama ia tidak terburu-buru mengatakan, 'Aku telah berdoa, tapi belum dikabulkan." (**Muttafaq Alaih**)

B. METODE RUQYAH SYAR'IYYAH DALAM MENGOBATI BERBAGAI MACAM PENYAKIT FISIK, PSIKIS, GANGGUAN JIN DAN SERANGAN SIHIR.

1. Metode Ruqyah Syar'iyyah Mengobati Orang yang Terkena Penyakit Fisik ataupun Psikis Karena Gangguan jin dan Serangan sihir.

Seorang peruqyah (*mu'alij*) yang mengobati orang lain dengan memakai Al-Qur'anul Karim dan Sunnah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* untuk mengobari gangguan jin dan serangan sihir berarti dia telah berhubungan dengan alam lain dan makhluk lain yang tabiatnya berbeda dengan tabiat manusia, yaitu alam jin.

Maka diperlukan pengetahuan yang cukup untuk bisa memahami hakikat gangguan jin dan serangan sihir yang ditimbulkan dari jin tersebut. Berikut ini pembahasan mengenai jin dan sihir:

a. Gangguan Jin

Terjadinya gangguan jin atau masuknya jin pada manusia disebabkan banyak faktor diantaranya adalah:

Pertama, manusia itu sendiri mengundang jin itu untuk masuk kedalam tubuh manusia.Contohnya dengan melakukan ritual-ritual pemanggilan jin secara langsung seperti dengan permainan jailangkung atau pagelaran kuda lumping. Melakukan suatu amalan-amalan atau prilaku-prilaku tertentu untuk mendapatkan sesuatu kesaktian kekuatan ghaib yang sama sekali tidak dituntunkan Rasulullah seperti puasa patigeni, membaca wirid, rapalan, ajian dengan bilangan tertentu, meditasi, latihan tenaga dalam, ritual penerimaan atau pembukaan suatu kekuatan ghoib tertentu dan lain sebagainya.

Kedua, adanya rasa cinta dari seorang jin terhadap manusia atau sebaliknya.

Ketiga, adanya tindak kejahatan manusia terhadap jin sehingga jin itu menjadi tersakiti atau terusik karenanya. Misalnya, menyiramnya dengan air panas, menginjaknya, terjatuh dari tempat yang tinggi lalu mengenai jin tersebut sengaja atau tidak sengaja. Termasuk juga menyakiti jin yang berbentuk anjing, ular, kalajengking, kucing dan binatang lainnya.

Keempat, adanya tindak kejahatan jin terhadap manusia. Misalnya jin tersebut membuat orang yang dirasukinya lumpuh atas suruhan dukun.

Kelima, orang tersebut lalai dari dzikir atau melanggar perintah dan larangan Allah hingga jin tersebut berkesempatan mengganggu dan mempengaruhinya agar tetap dijalan kesesatan.

- **Hakikat Jin**

Jin adalah satu nama jenis dan dalam bahasa Inggris di sebut *Ginie* perkataan tunggalnya "Jinny" yang bermaksud yang tersembunyi, yang tertutup atau yang gelap pekat.

Sesungguhnya makhluk Allah yang bernama Jin itu adalah :

1. Jin diciptakan dari api yang sangat panas.

Firman Allah Ta'ala :*"Dia (Allah) menciptakan Jann (Jin) dari nyala api (Pucuk api yang menyala-nyala atau Maarij)"* (**Surah Ar-Rahman ayat 15**)

2. Jin telah diciptakan terlebih dahulu dari manusia.

Firman Allah Ta'ala :*"Kami (Allah) telah ciptakan Jin sebelum di ciptakan manusia daripada api yang sangat panas".* (**Surah Al-Hijr ayat 26 - 27**)

3. Ia merupakan makhluk ghaib dan tidak dapat disaksikan dengan mata kasar.

4. Diantara mereka ada yang mencapai derajat keimanan, keshalihan dan perangai yang sempurna, bahkan mencapai derajat wali Allah; ada pula yang kufur, nifak dan zhalim;dan diantara mereka ada pula yang bodoh dan memiliki daya intelektual yang rendah.

Firman Allah Ta'ala:

وَأَنَّا مِنَّا الصَّالِحُونَ وَمِنَّا دُونَ ذَلِكَ كُنَّا طَرَائِقَ قِدَدًا

"Dan bahwasanya diantara kami ada kelompok yang shalih dan ada pula diantara kami itu kelompok yang tidak demikian (tidak shalih) .Adalah kami sama menempuh jalan yang berbeda".(**Q.S.Jin,72:11**).

Firman Allah Ta'ala :

وَأَنَّا مِنَّا الْمُسْلِمُونَ وَمِنَّا الْقَاسِطُونَ فَمَنْ أَسْلَمَ فَأُولَئِكَ تَحَرَّوْا رَشَدًا(14)وَأَمَّا الْقَاسِطُونَ فَكَانُوا لِجَهَنَّمَ حَطَبًا(15)

"Dan bahwasanya diantara kami ada kelompok yang berserah diri (memeluk Islam), dan ada pula kelompok yang menyimpang dari Islam. Maka barang siapa yang telah memeluk ajaran Islam, berarti mereka telah benar-benar memilih jalan yang lurus.

Dan adapun kelompok mereka yang menyimpang dari ajaran Islam, maka mereka akan menjadi kayu bakar neraka jahanam”.(**Q.S.Jin,72:14-15**)

5. Jin diperintahkan sebagaimana manusia oleh Allah SWT untuk menjalankan syari’at dan hukum-hukum agama Islam dan mengikuti ketauladanan para Rasul-Nya.

Firman Allah Ta’ala:

يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ أَلَمْ يَأْتِكُمْ رُسُلٌ مِنْكُمْ يَقُصُّونَ عَلَيْكُمْ آيَاتِي وَيُنْذِرُونَكُمْ لِقَاءَ يَوْمِكُمْ هَذَا قَالُوا شَهِدْنَا عَلَى أَنْفُسِنَا وَغَرَّتْهُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَشَهِدُوا عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَنَّهُمْ كَانُوا كَافِرِينَ

“Wahai para jin dan manusia, bukanlah telah datang padamu para rasul yang dari golonganmu sendiri, menceritakan ayat-ayat-Ku dan memberi peringatan padamu semua tentang perjumpaanmu dengan hari ini?mereka menyatakan:”Kami telah menjadi saksi atas diri kami sendiri”. Kehidupan dunia telah menipu mereka, dan menjadi saksi atas diri mereka sendiri, dan bahwasanya mereka telah menjadi orang-orang kafir”.(**Al An’am, 6:130**)

Firman Allah Ta’ala:*" Engkau ciptakan aku (kata Iblis) dari api sedangkan ciptakan dia (Adam) dari tanah”.*(**Surah Al-‘Araf ayat 12**)

Dari Hadis Nabi Muhammad saw yang telah diriwayatkan oleh Muslim r.a Rasulullah bersabda : *" Malaikat diciptakan dari cahaya, Jaan diciptakan dari lidah api sedangkan Adam diciptakan dari sesuatu yang telah disebutkan kepada kamu (tanah).*

- **Asal Kejadian Jin.**

Allah menciptakan Jin dari *Maarij* yaitu nyala api yang sangat kuat dan sangat panas atau *" Al-Lahab "* yaitu jilatan api yang sudah bercampur antara satu sama lain yaitu merah, hitam, kuning dan biru. Ada Ulama yang mengatakan *Al-Maarij* itu ialah api yang bercampur warnanya dan sama maknanya dengan *" As-Samuun "* yaitu api yang tidak berasap tetapi sangat tinggi suhu panasnya. Dari angin *samuun* yang telah bercampur dengan *Al-Maarij* itulah Allah jadikan Jin. Menurut

suatu Hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud pula menyatakan bahwa angin *Samuun* yang dijadikan Jin itu hanyalah satu bagian daripada tujuh puluh bagian angin *Samuun* yang sangat panas itu.

Dari api yang amat panas inilah Allah telah menciptakan Jin, yaitu dari sel atau atom atau dari nukleas-nukleas api. Kemudian Allah masukkan roh atau nyawa padanya, maka jadilah ia hidup seperti yang dikehendaki oleh Allah.

❖ **Hukum Meminta Pertolongan Kepada Jin**

Allah berfirman, menceritakan tentang jin bahwa mereka berkata*:"Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki diantara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki dari jin, maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan"*(**QS, Al Jin:6**)

Ibnu Katsir (mengomentari ayat ini) berkata: *"Yakni kami (jin) melihat bahwa kami memiliki keutamaan atas manusia karena mereka meminta perlindungan kepada kami apabila akan turun kesebuah lembah atau tempat yang tidak dihuni oleh manusia dan lainnya".*

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ikrimah,ia berkata:"*Sebenarnya jin takut pada manusia sebagaimana manusia juga takut kepada mereka atau ada yang lebih besar takutnya. Apabila menusia turun kesebuah lembah maka jin pun lari, kemudian pemimpin kaum berkata: kami berlindung kepada tuan penghuni lembah ini ,maka jin pun berkata: kami lihat mereka takut pada kami sebagaimana kami takut pada mereka, lalu jin-jin itu mendekati manusia dan mengganggunya bahkan kadang sampai gila"* .(**Ibnu Katsir,"*Tafsir Ibnu Katsir*"Juz:4 hal:429**)

Al-Qurthubi menegaskan:"*Tidak diragukan lagi bahwa meminta pertolongan kepada jin adalah kekafiran dan kemusyrikan* " (**Al-Qurthubi*"Tafsir Ahkamul Qur'an"*Juz:19 hal:10**).

b. Bentuk Sihir dan Akibat yang Ditimbulkannya.

a). Dalil Adanya Sihir

Ada banyak sekali dalil-dalil dari Al-Qur'an dan Al-Hadits yang menerangkan tentang adanya sihir salah satunya adalah :

Dalil dari Al-Qur'an:

Firman Allah Ta'ala:"*Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh syaitan-syaitan pada masa kerajaan Sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu mengerjakan sihir), padahal Sulaiman tidak kafir (mengerjakan sihir),hanya syaitan-syaitan itulah yang kafir (mengerjakan sihir). Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat di negeri Babil yaitu Harut dan Marut, sedang keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorangpun sebelum mengatakan : "Sesungguhnya kami hanya cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir." Maka mereka mempelajari dari kedua malaikat itu apa yang dengan sihir itu, mereka dapat menceraikan antara seorang (suami) dengan isterinya. Dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi mudharat dengan sihirnya kepada seorangpun, kecuali dengan ijin Allah. Dan mereka mempelajari sesuatu yang memberi mudharat kepadanya dan tidak memberi manfaat. Demi, sesungguhnya mereka telah meyakini bahwa barang siapa yang menukar (kitab Allah) dengan sihir itu, tiadalah baginya keuntungan di akhirat, dan amat jahatlah perbuatan mereka menjual dirinya sendiri dengan sihir, kalau mereka mengetahui. Sesungguhnya kalau mereka beriman dan bertaqwa, (niscaya mereka akan mendapat pahala), dan sesungguhnya pahala dari sisi Allah adalah lebih baik, kalau mereka mengetahui".* (**QS. Al-Baqarah: 102-103**)

Firman Allah Ta'ala*:"Katakanlah,'Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh,dari kejahatan makhluk-makhluk-Nya,dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita,dan dari kejahatan wanita-wanita yang menghembus pada buhul-buhul tali,dan dari kejahatan orang yang dengki apabila ia dengki*."(**QS.Al-Falaq:1-5**).

Imam al-Qurtubi berkata,"Firman Allah yang berbunyi,*'Dan dari kejahatan wanita-wanita yang menghembus pada buhul-buhul tali*,'(**QS.Al-Falaq:5**) adalah dimaksudkan bagi para wanita penyihir yang menghembus pada ikatan benang ketika mereka membacakan mantra-mantra dengannya."(**Tafsir al-Qurthubi, jilid XX, h. 257**).

Dalil dari Sunnah.

'Iman ibn Hushain ra berkata bahwa Rasulullah telah bersabda,"*Tidaklah termasuk kelompok kami orang yang melakukan peramalan dengan alat tertentu (tathayyur) atau mengaku mengetahui hal ghoib, atau bertanya pada orang yang*

mengaku mengetahui hal ghoib, atau melakukan sihir, dan atau meminta suatu perbuatan sihir. Sedangkan barangsiapa yang datang kepada dukun peramal lalu ia membenarkan apa-apa yang diucapkan oleh dukun peramal tersebut, maka ia telah kafir dengan ajaran yang diturunkan pada Muhammad saw."(**HR.Al Bazzar**)

Ibnu Abbas berkata bahwa Rasulullah telah besabda*,"Barangsiapa yang mempelajari ilmu nujum (ramalan bintang) berarti ia telah mengambil sebagian ilmu sihir, semakin banyak ia mengambil ilmu nujum itu, semakin dekat ia pada ilmu sihir*."(**HR.Abu Dawud dan Ibnu Majah**).

b). Definisi Sihir

Berikut ini definisi sihir yang dijelaskan para ulama-ulama Islam :

Ibnu Quddamah al-Maqdisi berkata,:"*Sihir adalah simpulan, guna-guna, mantera yang diucapkan atau dituliskan, melakukan suatu perbuatan yang memberi pengaruh pada badan, hati, atau akal orang yang menjadi sasaran sihir, sedangkan semua itu dilakukan secara tidak langsung. Sihir adalah suatu kenyataan diantaranya ada yang dapat membunuh, membuat orang jatuh sakit, menahan seorang suami sehingga ia tidak dapat menggauli istrinya, membuat suami istri bercerai atau saling membenci, atau membuat dua orang saling mencintai.*"(**Ibn Quddamah al-Maqdisi,*al-Muqhni*,jilid X,h.104**)

Ibn Qayyim berkata,"*Sihir adalah kumpulan pengaruh roh-roh jahat dengan kekuatan alam darinya.*"(**Ibn Qayyim al-Jauziah,*Zad al-Ma'ad*,jilid IV,h.126**)

Al-Imam Fakhruddin ar-Razi berkata,"*Sihir dalam pengertian syari'at berkaitan dengan segala hal yang mempunyai sebab tersembunyi, dan ia dibayangkan tidak pada hakikat sesuatu ,dan sihir berjalan dalam sebuah proses pemalsuan dan penipuan.*"(**kamus *al-Misbah al-Munir*, terbitan Beirut, al-maktabah al-'amaliah, h. 268**)

c). Macam-macam Sihir.

Dalam praktek sihir,ada berbagai macam bentuk dan jenis sihir yang akan saya jelaskan sebagai berikut :

❖ **Sihir Penyakit**

Bentuk sihir penyakit biasanya berupa sakit atau tidak berfungsinya salah satu anggota tubuh tertentu tanpa ada sebab yang jelas dan tidak dapat terdeteksi ilmu kedokteran seperti lumpuh pada salah satu anggota tubuh tertentu, sakit pada salah satu anggota tubuh seperti ditusuk-tusuk, tiba-tiba timbul luka atau benjolan pada tubuh, kulit bernanah, gatal-gatal selama bertahun-tahun, sakit pada tubuh yang berpindah-pindah dan lain sebagainya.

❖ **Sihir Kadigdayaan dan Ilmu Kesaktian**

Bentuk sihir ilmu kesaktian sangat banyak dan berupa perkara-perkara luar biasa yang didapat dari meditasi, transfer energi, *attunement*, puasa, membaca wirid dan berbagai macam cara sesat lainnya. Ilmu kesaktian terbagi dua yaitu yang bersifat fisik atau ghoib.

Ilmu kesaktian yang bersifat fisik seperti kebal senjata tajam, kebal api, kebal sengatan binatang berbisa, punya kekuatan tubuh yang luar biasa, tubuh bisa berjalan diatas air, bisa terbang, bisa menjatuhkan seseorang dari atas motor, tubuh bisa menghilang dan lain sebagainya.Yang kedua yaitu ilmu kesaktian bersifat ghoib yang kasat mata seperti bisa melihat makhluk halus, bisa mengetahui atau pergi ke-alam ghoib, bisa mengetahui masa lalu, masa depan, mengetahui isi hati orang lain dan lain sebagainya.

❖ **Sihir Gangguan Kejiwaan**

Gangguan kejiwaan biasanya mempunyai penyebab yang beragam dan pasti didahului oleh kondisi stres ataupun depresi karena ketidakmampuan diri untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Misalnya syndrom stres yang diakibatkan malapetaka besar seperti bencana alam, kerusuhan, kecelakaan, perkosaan ataupun karena cita-cita tidak tercapai dan lain sebagainya.

Bisa juga diakibatkan oleh penggunaan obat-obatan terlarang yang mengakibatkan kerusakan pada syaraf neurotransmiter. Namun jika gangguan kejiwaan itu terjadi secara tiba-tiba tanpa didahului oleh penyebab yang telah saya jelaskan diatas maka bisa jadi gangguan kejiwaan itu diakibatkan oleh sihir. Berikut ini jenis sihir gangguan kejiwaan :

a. Sihir Hayalan

1. Merasa melihat makhluk halus.
2. Merasa seolah-olah ada yang memanggil dan mengajak berbicara dengannya.
3. Merasa bahwa ia menjadi orang yang sakti, merasa ia seorang dewa.
4. Selalu curiga pada orang lain.
5. Selalu cemas dan was-was karena ada yang akan membunuhnya.
6. Selalu bermimpi buruk.

Jika sihir hayalan ini berjalan dalam jangka waktu yang lama maka akan mengakibatkan kegoncangan jiwa yang dapat berpuncak pada *skizophrenia* (penyakit gila).

b. Sihir Gila

1. Mengamuk tanpa sebab yang jelas.
2. Sering berbicara sendiri.
3. Tanpa sebab yang jelas tertawa dan menangis sendiri.
4. Tidak suka memakai baju.
5. Melakukan gerakan-gerakan tubuh yang aneh.
6. Suka menyendiri atau kebalikannya suka berpergian tanpa tahu waktu.

Dalam proses penyembuhan gangguan sihir kejiwaan selain dengan di ruqyah kita harus melakukan usaha-usaha preventif dengan peningkatan religiusitas juga membaca doa-doa perlindungan, lalu secara psikologis dengan penghindaran dari frustasi-frustasi dan kesulitan-kesulitan psikis lainnya, haruslah diciptakan kontak-kontak sosial yang sehat dan baik. Biasakan si pasien memiliki sikap hidup (*attitude*) yang sehat, dan melihat hari depan dengan rasa keberanian. Diberanikan mengambil keputusan sendiri dan sanggup menghadapi realitas dengan rasa positif dan diusahakan agar dia bisa menjadi *ekstrovert* (membuka diri atau terbuka pada orang lain).

Kembali pada pembahasan mengenai Jin. Sebagaimana sudah dijelaskan diatas jin adalah makhluk Allah yang diciptakan dari nyala api yang sangat panas. Allah menganugerahkan kepda mereka kemapuan untuk dapat berubah keberbagai bentuk. Diantara mereka ada yang shaleh dan diantara mereka ada pula yang jahad. Mereka dapat melihat manusia, sedangkan manusia tidak dapat melihat mereka. Allah SWT telah berfirman:

إِنَّهُ يَرَاكُمْ هُوَ وَقَبِيلُهُ مِنْ حَيْثُ لاَ تَرَوْنَهُمْ إِنَّا جَعَلْنَا الشَّيَاطِينَ أَوْلِيَاءَ لِلَّذِينَ لاَ يُؤْمِنُونَ

"Sesungguhnya setan dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dari tempat kamu tidak dapat melihat mereka. Sesungguhnya kami telah menjadikan setan-setan itu pemimpin-pemimpin bagi orang-orang tidak beriman."(**Al-A'raf:27**)

Sesungguhnya orang yang mempunyai keahlian pengobatan cara ini (ruqyah syar'iyyah) berarti ia berhubungan dengan berbagai jenis jin. Diriwayatkan oleh Ibnu Abud Dunia di dalam kitab *Makadusy Syaithan* dan Imam Hakim serta Imam Turmuzi di dalam *Nawaidrul Usul*, juga oleh Ibnu Murdawih melalui Abu Darda bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* telah bersabda:

"Allah menciptakan jin terdiri dari tiga macam. Segolongan jin berupa ular, kalajengking, serangga tanah, dan segolongan lainnya seperti angin di udara, sedangkan segolongan lagi terhadap mereka dihisab dan siksaan."

Selain itu kita harus mengetahui dengan baik kekuatan dan kelemahan jin yang sudah digariskan oleh Allah Ta'ala. Allah SWT memberikan kemampuan kepada bangsa jin yang tidak diberikan kepada bangsa manusia.

Didalam Al-Qur'an dan Hadits beberapa kemampuan atau kelebihan itu akan dijelaskan diantaranya adalah:

a. Kemampuan bergerak dan berpindah dengan sangat cepat.

   Jin Ifrit berkata kepada Nabi Sulaiman bahwa ia sanggup mendatangkan singgasana kerajaan Yaman ke Baitul Maqdis dalam waktu tidak lebih dari waktu yang dibutuhkan seseorang untuk berdiri dari duduknya. Kemudian orang yang memiliki pengetahuan tentang kitab suci mengatakan*,"Saya sanggup mendatangkannya untuk anda sebelum mata anda berkedip."*

b. Kemampuan mereka menerobos angkasa.

   Sejak dulu, bangsa jin sudah mampu menerobos tempat-tempat yang ada dilangit. Lalu mereka mencuri berita-berita langit. Tatkala Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* diutus maka penjagaan langit semakin diperketat. Surat Al-Jin, ayat 8-9 menjelaskan hal ini. Allah Ta'ala berfirman:

وَأَنَّا لَمَسْنَا السَّمَاءَ فَوَجَدْنَاهَا مُلِئَتْ حَرَسًا شَدِيدًا وَشُهُبًا(8)وَأَنَّا كُنَّا

نَقْعُدُ مِنْهَا مَقَاعِدَ لِلسَّمْعِ فَمَنْ يَسْتَمِعِ الْأَنَ يَجِدْ لَهُ شِهَابًا رَصَدًا(9)

" Dan sesungguhnya kami telah mencoba mengetahui (rahasia) langit, maka kami mendapatinya penuh dengan penjagaan yang kuat dan panah-panah api, dan sesungguhnya kami dahulu dapat menduduki beberapa tempat di langit itu untuk mendengar-dengarkan (berita-beritanya). Tetapi sekarang barangsiapa yang (mencoba) mendengar-dengarkan (seperti itu) tentu akan menjumpai panah api yang mengintai (untuk membakarnya)."

c. Kecanggihan mereka dalam ilmu pengetahuan dan tekhnologi.
Allah Ta'ala menjelaskan kemampuan mereka dalam ilmu konstruksi bangunan. Firman Allah Ta'ala:

يَعْمَلُونَ لَهُ مَا يَشَاءُ مِنْ مَحَارِيبَ وَتَمَاثِيلَ وَجِفَانٍ كَالْجَوَابِ وَقُدُورٍ

رَاسِيَاتٍ اعْمَلُوا آلَ دَاوُدَ شُكْرًا وَقَلِيلٌ مِنْ عِبَادِيَ الشَّكُورُ(13)

فَلَمَّا قَضَيْنَا عَلَيْهِ الْمَوْتَ مَا دَلَّهُمْ عَلَى مَوْتِهِ إِلاَّ دَابَّةُ الْأَرْضِ تَأْكُلُ

مِنْسَأَتَهُ فَلَمَّا خَرَّ تَبَيَّنَتِ الْجِنُّ أَنْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ الْغَيْبَ مَا لَبِثُوا فِي

الْعَذَابِ الْمُهِينِ(14)

" *Para jin itu membuat untuk Sulaiman apa yang dikehendakinya dari gedung-gedung yang tinggi dan patung-patung dan piring-piring yang (besarnya) seperti kolam dan periuk yang tetap (berada di atas tungku). Bekerjalah hai keluarga Daud untuk bersyukur (kepada Allah). Dan sedikit sekali dari hamba-hambaKu yang berterima kasih. Maka tatkala Kami telah menetapkan kematian Sulaiman, tidak ada yang menunjukkan kepada mereka kematiannya itu kecuali rayap yang*

*memakan tongkatnya. Maka tatkala ia telah tersungkur, tahulah jin itu bahwa kalau sekiranya mereka mengetahui yang ghaib tentulah mereka tidak akan tetap dalam siksa yang menghinakan."***(QS. Saba 13-14)**

d. Kemampuan mereka menjelma dan berubah bentuk.

   Bangsa jin atau setan memiliki kemampuan menjelma menjadi bermacam wujud, baik manusia, binatang atau bentuk lainnya. Contohnya saat perang badar, setan, mendatangi kaum kafir Quraisy dalam sosok seorang lelaki bernama Suraqah bin Malik dan menjanjikan kemenangan kepada mereka. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an:*"Dan ingatlah ketika setan merangsang perbuatan mereka dengan bisikan kata-kata berbunga, katanya,'Tidak seorang pun yang dapat mengalahkan kalian pada hari ini, lagi pula saya melindungi kalian."* (**Al Anfal:48**)

e. Kemampuan mereka memasuki tubuh manusia dan ikut mengalir dalam urat nadi manusia.

   Dalam Shahih Bukhari dan muslim ada sebuah hadits dari Anas bin Malik, dia berkata Rasulullah bersabda,

   "Sesungguhnya setan mengalir dalam urat nadi manusia."

f. Kemampuan mereka mempengaruhi tubuh manusia baik secara fisik maupun psikis.

   Pada ayat berikut ini dijelaskan bagaimana setan bisa mempengaruhi fisik dan jiwa manusia hingga tidak dapat berdiri dan menjadi gila. Allah Ta'ala berfirman:

   "Orang-orang yang memakan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti orang yang kemasukan syetan lantaran (tekanan) penyakit gila" (**QS. Al Baqarah:275**)

Jin juga setan selain memiliki beberapa kemampuan juga memiliki kelemahan dan kekurangan. Allah Ta'ala berfirman*,"Sesungguhnya tipu daya setan itu lemah."*(**An-Nisa':76**). Maka dibawah ini akan dijelaskan kekurangan dan kelemahan jin dan setan.

Didalam Al-Qur'an dan Hadits beberapa kekurangan dan kelemahan jin dan setan akan dijelaskan diantaranya adalah:

a. Setan tidak berdaya menghadapi hamba Allah yang saleh.

   Allah tidak memberi kemampuan kepada setan untuk memaksa umat manusia ke jurang kesesatan. Sebagaimana firman Allah:

   "Sesungguhnya hamba-hamba-Ku tidak ada kekuasaan bagimu atas mereka. Cukuplah Allah sebagai penjaga."(**Al-Isra':65**)

b. Setan takut pada sebagian hamba Allah yang shaleh.

   Sebagaimana sabda Rasulullah kepada Umar bin Khattab*,"Wahai Umar sesungguhnya setan pasti lari terbirit-birit dari hadapanmu."*(**HR. Ahmad, Tirmidzi dan Ibnu Hibban dengan sanad shahih**)

c. Jin ditundukkan Nabi Sulaiman.

   Sebagaimana diceritakan oleh Al-Qur'an panjang lebar dalam surah Saba'.

d. Jin tidak mampu menjelma sebagai Nabi Muhammad dalam mimpi.

   Rasulullah bersabda*,"Barangsiapa bermimpi melihatku, maka sesungguhnya akulah yang dia lihat, karena sesungguhnya setan tidak dapat menjelma sebagai diriku."*(**HR. Tirmidzi, dengan sanad shahih**)

e. Jin tidak mampu mendatangkan mu'jizat.

   Sebagaimana dijelaskan dalam surah Asy Syu'ara: 210-212

f. Jin tidak mampu melintasi zona-zona tertentu di angkasa.

   Allah Ta'ala berfirman:

   يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوالاَ تَنْفُذُونَ إِلاَّ بِسُلْطَانٍ(33)فَبِأَيِّ آلاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ(34)يُرْسَلُ عَلَيْكُمَا شُوَاظٌ مِنْ نَارٍ وَنُحَاسٌ فَلَا تَنْتَصِرَانِ(35)

   "Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan? Kepada kamu, (jin dan manusia) dilepaskan nyala api dan cairan tembaga maka kamu tidak dapat menyelamatkan diri (dari padanya). "(**Ar-Rahman 33-35**)

g. Jin tidak mampu membuka pintu yang ditutup dan disebut nama Allah atasnya.

   Hal ini dijelaskan Rasulullah, dalam sabdanya,

   "Tutuplah pintu-pintu dan sebutlah nama Allah atasnya. Karena sesungguhnya setan tidak akan mampu membuka pintu yang telah ditutup dengan menyebut

nama Allah atasnya."(**HR. Abu Daud, Ahmad, Ibnu Hibban, Hakim dengan sanad shahih**)

Lalu untuk berhubungan dengan alam yang aneh lagi rumit ini diperlukan pengalaman-pengalaman dalam melihat ciri-ciri gangguan jin atau pertanda datangnya jin pada saat ruqyah dan syarat-syarat, metode-metode khusus yang harus dimiliki dan dipenuhi oleh orang yang melakukan kontak dengan para penghuninya, baik saat berhubungan atau pun mengusir mereka dari tubuh manusia.

Berikut ini adalah penjabaran ciri-ciri gangguan jin, pertanda datangnya jin juga metode-metode khusus untuk penanganan gangguan jin dan serangan sihir dan syarat-syarat yang harus dimiliki dan dipenuhi oleh orang yang melakukan kontak dengan para penghuninya, baik saat berhubungan atau pun mengusir mereka dari tubuh manusia.

Pada diri seseorang yang terkena penyakit fisik atau psikis akibat gangguan jin dan serangan sihir ada ciri-ciri secara fisik maupun psikis (kejiwaan) yang dapat dialami sebagai efek negatif adanya unsur syaitan dalam tubuh. Diantaranya adalah :

Secara Fisik :

- Adanya rasa berat dan sesak pada dada atau sakit, panas pada bagian-bagian tubuh tertentu.
- Pada bagian tubuh tertentu merasakan sakit dan ketika diperiksakan kedokter tidak diketahui dengan pasti apa penyakitnya atau mirip dengan penyakit medis namun tidak bisa diobati dengan obat-obat dokter.
- Suka mengantuk atau malah kesulitan tidur secara ekstrim.
- Cepat merasa lapar.
- Panas pada bagian tubuh tertentu, atau ada getaran, hawa dingin, kedutan, kesemutan atau merasakan seperti ada berjalan didalam tubuh, berdebar dan sesak nafas saat membaca atau mendengarkan Al-Qur'an.
- Pada waktu-waktu tertentu tubuh terasa begitu lemas dan tidak ada tenaga sama sekali.
- Adanya ucapan-ucapan yang tiba-tiba meluncur begitu saja dari lisan kita tanpa kita sadari.Terkadang dalam keadaan santai atau sibuk tiba-tiba keluar suatu ucapan atau perkataan yang benar-benar tidak direncanakan untuk diucapkan meluncur begitu saja dari bibir kita.

- Adanya gerakan-gerakan tertentu pada salah satu atau seluruh anggota tubuh secara mendadak dan tidak disadari.
- Emosional, mudah marah dan membesar-besarkan masalah.
- Kesurupan atau tersumbatnya syaraf-syaraf oleh jin.

Secara psikis atau kejiwaan:

- Adanya perasaan malas untuk shalat atau mengerjakan hal-hal yang diperintahkan dalam agama.
- Timbulnya usaha meyakinkan diri akan ketidaksempurnaan ajaran Rasulullah dan keraguan akan ke-Tauhidan Allah SWT.
- Lupa akan sesuatu hal secara tiba-tiba.
- Sering merinding secara tiba-tiba.
- Suka menyendiri.
- Tidak nyaman jika ada suara orang membaca Al-Qur'an, adanya perasaan benci atau malah ingin menyingkir dari sumber suara orang yang membaca Al-Qur'an.
- Adanya luapan emosi atau perasaan yang datang tiba-tiba.
- Melihat sesosok makhluk halus yang menemui atau menampakkan diri pada diri kita.
- Adanya perasaan "hening" merasakan suasana berbeda yang aneh dalam melihat diri kita atau melihat alam sekeliling kita seolah-olah kita orang asing didunia.
- Adanya bisikan-bisikan yang sangat mirip dengan kata hati yang sangat menyimpang dari Al-Qur'an dan hadish Rasulullah yang sangat halus hingga kita menganggap kita sedang berfikir padahal itu adalah ucapan setan yang menggunakan "lisan"kata hati untuk mempengaruhi kita.

Selain dari ciri-ciri fisik ada juga gejala-gejala yang dapat dialami orang yang terkena gangguan jin dan serangan sihir sewaktu tidur.

Gejala pada waktu tidur adalah:

- Banyak tidur dan ngantuk berat, atau sulit tidur tanpa sebab.
- Sering tindihan (tidak bisa bergerak waktu tidur) dan menggigau dengan kata-kata yang aneh atau kotor.
- Melakukan gerakan-gerakan aneh, seperti gerakan gigi yang beradu hingga mengeluarkan bunyi yang cukup keras.

- Sering terbangun tanpa sebab waktu tidur.
- Sering mimpi buruk dan seram.
- Berdiri, lalu berjalan tanpa sadar padahal ia sedang tidur.
- Ketika hampir terlelap tidur terkejut dan merasa jatuh kebawah ranjang.
- Mimpi melihat binatang-binatang seperti ular, kalajengking, anjing atau babi yang seakan-akan menyerangnya.
- Mimpi ditemui seseorang yang mengaku arwah nenek moyang atau orang yang sakti.
- Saat tidur merasa ada yang mengganggunya dengan seolah-olah mencekik, mengusap atau memukulnya.

Jika kita melakukan Ruqyah mandiri maka hal-hal yang mesti kita lakukan adalah berwudhu mensucikan diri terlebih dahulu dan banyak membaca Istighfar. Baringkan tubuh dengan tangan dan kaki yang lurus dan dilemaskan atau duduk dengan posisi tubuh yang nyaman, mata dipejamkan. Putarkan kaset yang sudah berisi senandung ayat-ayat Al-Qur’an (bisa juga mendengarkan kaset bacaan Ruqyah dan Doa pengobatan sihir atau gangguan Jin yang dibacakan dengan tartil oleh Ustadz Fadlan Abu Yasir.Lc yang banyak dijual ditoko-toko kaset Islami atau kaset *murrotal* yang dibacakan syaikh-syaikh dari negeri Arab) dengarkan dengan serius dengan hati yang mantab dengan niat ibadah, dengarkan secara khusyuk lantunan bacaan Ayat-ayat Suci Al-Qur’an, teruslah mendengarkan sampai akhir (atau bisa juga dengan membaca sendiri ayat-ayat atau doa-doa Ruqyah).

Jika kita di ruqyah oleh seorang *mu’alij* maka yang mesti kita lakukan adalah berwudhu mensucikan diri terlebih dahulu dan banyak membaca Istighfar. Baringkan tubuh dengan tangan dan kaki yang lurus dan dilemaskan atau duduk dengan posisi tubuh yang nyaman, mata dipejamkan. Dengarkanlah bacaan ruqyah yang dilantunkan *mu’alij* dengarkan dengan serius dengan hati yang mantab dengan niat ibadah, dengarkan secara khusyuk lantunan bacaan Ayat-ayat Suci al-Qur’an ataupun doa-doa yang dilantunkan, teruslah mendengarkan sampai akhir. Jika pada salah satu anggota badan kita disentuh biasanya pada kepala atau dada, atau salah satu anggota badan kita dipijit kita merasakan sesuatu yang aneh seperti panas terasa terbakar, seperti kesetrum, dingin ataupun sakit pasrahkan saja, tetaplah waspada pada reaksi yang mungkin kita alami.

Reaksi terapi ruqyah baik secara mandiri atau di ruqyah seorang *mu'alij* ada dua macam yaitu reaksi yang keras dan lembut.

Berikut ini adalah reaksi yang keras dalam terapi ruqyah syar'iyyah:

1. Adanya keinginan cepat-cepat berhenti membaca ayat-ayat atau doa-doa ruqyah, keinginan yang kuat mematikan tape atau mau pergi dari tempat kita mendengarkan suara orang yang meruqyah atau kaset ruqyah secara kuat dan tiba-tiba.
2. Adanya sesak atau sakit pada dada yang tiba-tiba muncul atau semakin kuat sakit atau sesak pada dada yang telah dirasakan sebelumnya.
3. Timbulnya sakit pada anggota bagian tubuh tertentu secara berpindah-pindah atau tiba-tiba.
4. Tubuh kita terutama pada tangan dan kaki menggigil atau bergetar, atau melakukan gerakan-gerakan yang aneh.
5. Menangis secara tiba-tiba.
6. Mulut kita bergerak, berbicara atau berteriak-teriak sendiri.
7. Nafas tersengal-sengal.
8. Mual atau muntah.
9. Mengamuk, menyerang orang yang ada disekitarnya.
10. Badan terasa panas dan tanpa dapat dikontrol (jin atau syetan melalui mulut kita) berucap kepanasan atau kesakitan.
11. Takut atau benci melihat peruqyah dan berusaha untuk lari.

Berikut ini reaksi terapi ruqyah yang lembut yang harus kita benar-benar rasakan pada tubuh kita reaksi atau sensasi yang ada:

1. Rasa kantuk yang muncul tiba-tiba.
2. Bulu kuduk merinding dengan rasa takut yang muncul secara tiba-tiba.
3. Pada tangan atau bagian tubuh lain terasa panas, dingin, merasa ada yang mengalir dalam salah satu bagian tubuh atau seperti terkena setrum listrik.
4. Rasa kesemutan atau kedutan pada tangan, kaki atau bagian tubuh lain.
5. Merasa ada yang berjalan atau bergerak pada bagian dalam tubuh atau pada aliran darah.
6. Telinga berdengung.
7. Melihat sesuatu yang menakutkan, atau melihat sesuatu yang keluar dari tubuhnya.

8. Merasa tubuh melayang-layang atau ringan.
9. Mendengar suara-suara aneh atau ucapan-ucapan yang begitu halus.

Khusus bagi para praktisi reiki, bioenergi, ilmu-ilmu hikmah, tenaga dalam ataupun para pencari ilmu-ilmu kesaktian yang ingin mendapatkan hidayah dari Allah dan kembali pada jalan yang lurus agar ditunjukkan Allah tipu daya setan yang telah ditujukan pada kita pada saat terapi ruqyah yang harus kita lakukan adalah :

Bertobatlah pada Allah SWT dan berniat dengan kesungguhan hati untuk meninggalkan segala hal yang telah membuat rusak akidah Islam. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

"Hai manusia!Telah datang nasihat dari Tuhanmu sekaligus sebagai obat bagi hati yang sakit, petunjuk serta rahmat bagi yang beriman." (**QS.Yuunus:57**)

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

"Kami turunkan dari Al-Qur'an ini,yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang mukmin."(**Al Israa':82**)

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللهِ أَلاَ بِذِكْرِ اللهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

"Mereka itu orang yang beriman, yang berhati tenang karena ingat kepada Allah. Ketahuilah ,dengan ingat kepada Allah hati menjadi tenang."(**QS.Ar Ra'd:28**)

قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ

"....Katakanlah Muhammad,"Bagi segenap orang-orang *yang beriman Al-Qur'an menjadi petunjuk dan juga obat."*(**QS.Fushshilat:44**).

Dengan demikian, dapat kita simpulkan bahwa pengobatan dengan Al-Qur'an tidak akan bermanfaat melainkan pada orang-orang yang beriman saja. Pengobatan ini

tidak akan bermanfaat sama sekali pada orang-orang yang melakukan praktek-praktek kesyirikan dan kemusyrikan, terkecuali jika memang ia telah mendapat hidayah dari Allah SWT.

Pada saat berbaring atau duduk lemaskan tubuh dengan selemas-lemasnya dan dengarkan dengan khusyuk lantunan ayat suci Al-Qur'an karena Allah Ta'ala telah berfirman*:*

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

*"Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat"***(Al-A'raaf:204)**

Perhatikan sensasi-sensasi yang terjadi pada tubuh anda. Hal-hal yang biasa terjadi pada para praktisi reiki, bioenergi, ilmu-ilmu hikmah, tenaga dalam maupun ilmu-ilmu sihir kesaktian pada saat terapi ruqyah adalah sebagai berikut:

1. Keluarnya berbagai macam cahaya yang berwarna-warni dari dalam tubuh.
2. Merasakan adanya sengatan listrik atau merasa ada sesuatu yang mengalir pada bagian tubuh tertentu.
3. Merasa panas pada bagian tubuh tertentu.
4. Merasa adanya sesuatu yang berjalan atau kedutan-kedutan didalam tubuh.
5. Pada bagian tubuh tertentu seperti kepala, tangan atau kaki bergerak-gerak sendiri.
6. Pada bagian tubuh tertentu terasa mengeras, bergetar, kebas atau kesemutan terutama pada bagian tangan dan kaki.
7. Adanya suara-suara aneh dalam bathin kita.
8. Perut terasa mual atau muntah.
9. Pada tingkat yang agak ekstrim terjadinya tangisan secara tiba-tiba dan terjadi gerakan-gerakan yang tak terkontrol maupun perkataan-perkataan yang tak terkontrol yang keluar dari mulut kita.

Jika ada salah satu tanda-tanda yang ternyata dialami sewaktu terapi Ruqyah maka itulah kenyataan yang terjadi yang membuktikan adanya makhluk halus dalam tubuh kita dimana makhluk halus itu (yang sering disebut dengan *khodam*, *Rijalul* Ghoib, Reiki *Guide, Ascended Master, Angels,Celestials*) mengalami siksaan yang sangat hebat karena terbakar dengan mu'jizat Al-Qur'an dan Do'a Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Semoga Allah Ta'ala selalu melindungi kita dari segala

kesesatan dan tatap dalam Ketauhidan yaitu hanya meng-Esakan Allah semata dalam setiap perbuatan dan tindakan kita.Amin.

Jika kita diminta untuk meruqyah orang lain janganlah kita ragu untuk meruqyah orang yang memerlukan bantuan kita karena setiap umat Islam bisa untuk meruqyah diri sendiri ataupun orang lain. Langkah-langkah yang dilakukan bagi kita sebelum meruqyah dan pada saat meruqyah orang lain adalah:

1. Peruqyah menasehati pasien agar betul-betul bertaubat kepada Allah dari segala ilmu-ilmu sihir (reiki, bioenergi, ilmu-ilmu hikmah, tenaga dalam maupun ilmu-ilmu sihir kesaktian), segala yang berbau kesyirikan (percaya kepada ilmu-ilmu kebathinan, mempercayai benda-benda keramat sebagai penyimpan kekuatan ghoib. Melakukan bentuk pengabdian kepada selain Allah, menggunakan jimat dan lain sebagainya), bid’ah (melakukan ibadah yang tidak ada ajarannya dalam islam, atau meninggalkan kewajiban islam dengan sengaja), khurafat (mempercayai ramalan nasip, mempercayai ruh orang mati bergentayangan, menghubung-hubungkan peristiwa alam dengan nasib dan lain sebagainya), nafsu syaithan (maksiat kemaluan, dosa lisan, nafsu kekuasaan, merampas hak-hak orang lain, kebiasaan hura-hura, menghambur-hamburkan harta, menyia-nyiakan waktu, menelantarkan hak-hak orang lain dan lain sebagainya) dan senantiasa memohon pertolongan dari-Nya.
2. Menyingkirkan patung-patung atau gambar-gambar makhluk hidup, anjing jika kita diundang kerumah pasien agar pertolongan Allah melalui malaikat-Nya datang.
3. Peruqyah menanyakan jimat-jimat, pusaka-pusaka atau benda-benda yang dikeramatkan oleh pasien, kalau ada atau diberikan oleh pasien maka harus dimusnahkan dengan dibacakan ayat Kursi lalu dibakar.
4. Peruqyah dan pasien berwudhu dengan sebaik-baiknya kemudian shalatlah dua raka’at ba’da wudhu, dan berdo’alah untuk memohon petunjuk dan kemudahan dalam segala urusan kita.
5. Peruqyah berlindung pada Allah dari kejahatan syaitan, memohon pertolongan pada Allah agar diberi kemudahan dalam melakukan terapi ruqyah, serta memohon bimbingan-Nya agar tidak terjebak dalam tipu daya syaitan yang licik.
6. Peruqyah memberi peringatan yang keras kepada jin yang mengganggu pasiaen agar bertaubat kepada Allah serta tunduk dan patuh pada syari’at-Nya.

7. Peruqyah membacakan ayat-ayat dan doa-doa ruqyah dengan suara yang keras atau terdengar oleh pasien. Bisa juga disela-sela bacaan ruqyah diselingi dengan peringatan-peringatan kepada jin pengganggu untuk keluar dengan sendirinya karena taat pada Allah dan Rasul-Nya.
8. Jika sewaktu dibacakan tidak tampak reaksinya, maka tanyakanlah pada pasien barangkali ada reaksi yang lembut dan hanya dirasakan oleh pasien.Tapi kalau ada tampak langsung reaksinya maka segera perintahkan jin pengganggu itu agar segera mengakhiri kezalimannya dan keluar dari tubuh pasien.
9. Kalau saat itu proses pengobatan belum tuntas atau belum membuahkan hasil yang sempurna maka jangan bosan untuk mengulanginya, atau suruh pasien datang lagi lain waktu.
10. Apabila pengobatannya berhasil dan pasien sembuh dari penyakitnya, maka bersyukurlah kepada Allah dan perbanyaklah dzikir memuji kebesaran-Nya.
11. Perintahkan pasien untuk selalu membaca doa-doa perlindungan dan selalu mendekatkan diri pada Allah.

Maka siapkanlah diri anda dengan persiapan dan persyaratan yang sudah saya jelaskan diatas baik diri anda atau pun orang yang hendak anda ruqyah dengan sebaik dan sesempurna mungkin. Letakkan tangan pada ubun-ubun pasien atau di dadanya sewaktu membaca bacaan ruqyah dengan lebih sempurna dengan disesuaikan urutan surat dan ayat seperti yang tertulis di dalam Al-Qur'an., jika berlainan jenis pakailah sarung tangan yang tebal agar tidak bersentuhan secara langsung saat kondisi darurat yang mengharuskan peruqyah memegang tubuh pasien.

Dalam pelaksanaan ruqyah terkadang kita menemui jin yang membandel, maka kita dapat saja melakukan pemukulan. Namun seorang *mu'alij* tidak seharusnya berlebihan dan mengandalkan cara terakhir ini pada orang yang dirasuki jin. Akan tetapi, pukulan tersebut tidak disyari'atkan untuk menyiksa manusia itu sendiri dan membunuhnya. Oleh karena itu, seseorang tidak boleh melakukan pemukulan kecuali ia sudah sangat berpengalaman dan ahli dalam tingkah laku jin dan tanda-tanda yang muncul pada anggota badan orang yang dirasuki.

Pada hakikatnya, jika pengobatan tersebut memungkinkan hanya dengan menyiramkan suatu meteri (air, atau minyak tertentu yang berfungsi menyembuhkan penyakit) yang telah di jampi, sesungguhnya khasiatnya bisa lebih kuat dari pada melakukan pemukulan. Akan tetapi biasa saja kita menggabungkan antara pemukulan dan penyiraman.

Seorang alim ulama, Abdullah bin Jibrin-semoga Allah menjaganya-berkata*,"Banyak sekali jin yang merasuki tubuh seseorang mati karena pukulan atau mati dengan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Jin juga dapat terbakar dengan doa-doa dan dzikir-dzikir yang sangat menyiksanya hingga ia mati."*

Adapun dalil-dalil juga kisah yang membolehkan melakukan pemukulan terhadap jin untuk mengeluarkannya dari tubuh manusia adalah:

b. Dari Mathar bin Abdur Rahman, ia berkata: "Telah diceritakan kepadaku Ummu Abbad dari bapaknya bahwa kakeknya Az-Zari pergi menemui Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* dengan membawa anaknya yang gila, diceritakan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* memukul punggung anak itu seraya berkata *"Keluarlah hai musuh Allah"* Kemudian anak itu menatap dengan pandangan yg sehat tidak seperti sebelumnya."

c. Kisah budak perempuan milik al-mutawakkil, bahwasanya Imam Ahmad mengeluarkan sandal kayu miliknya dan berkata kepada orang yang meminta pertolongan kepadanya*,"Pergilah ke rumah Amirul Mu'minin dan duduklah kamu di atas kepada budak perempuan itu kemudian ucapkanlah kepada jin, Ahmad berkata kepadamu, Manakah yang lebih kamu sukai, keluar dari tubuh budak perempuan ini atau kamu dipukul dengan sandal kayu ini tujuh puluh kali?"*

d. Ibnu Taimiyyah berkata,"*Dalam menyembuhkan orang yang kerasukan jin dan mengusirnya dari tubuh orang tersebut, terkadang diperlukan pemukulan dengan cara memukul dengan pukulan yang banyak sekali*." Lalu Ibnu Taimiyyah berkata lagi*,"Pukulan tersebut hanya akan mengenai jinnya saja, sedangkan orang yang dirasukinya tidak akan merasakan apa-apa dan pukulan itu pun tidak akan menimbulkan bekas pada dirinya."*

Setelah ruqyah syar'iyyah dan do'a dibacakan atau diperdengarkan kepada pasien, silahkan anda lakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Sarapan pagi dengan tujuh buah kurma Ajwah (yang bagus) dari Madinah, sebagaimana diperintahkan oleh Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

b. Bacalah juga bacaan ruqyah pada air lalu diminumkan atau dipakai mandi atau bisa ditiupkan pada bagian tubuh tertentu pasien. Lebih bagus lagi jika dicampur tujuh lembar daun bidara yang sudah dihaluskan. Ibnu Battol menyebutkan : Bahwasanya dalam kitab-kitab Wahab bin Muhabbih terdapat keterangan penyembuhan sihir, dengan cara: "Carilah tujuh daun bidara hijau. Lalu tujuh lembar daun bidara hijau itu dihaluskan dengan ditumbuk dengan dua batu

(diblender) lalu dicampur dengan air. Bacakanlah ayat-ayat ruqyah pada air yang sudah bercampur dengan sari daun bidara (bisa dicampur satu sendok makan jinten hitam (habbah sauda')). Minumlah setengah dan sisanya dibuat untuk mandi. Insya Allah cara ini menghilangkan semua sihir yang ada padanya."

c. Carilah benda-benda sihir dengan cermat dan teliti di sekitar tempat pasien terkena sihir, misalnya di rumahnya, atau dikantornya, kemudian bacakan ayatul Kursi lalu bakar dan hancurkan sampai habis. Carilah dengan memohon petujuk kepada Allah, jangan meminta bantuan kepada dukun!.

d. Apabila serangan sihir terasa diperut, maka air yang akan dibacakan ruqyah dan do'a itu bisa ditambahkan garam yang banyak untuk memancing agar keluar lewat muntah atau lewat buang air.

e. Pasien agar menempelkan telapak tangan kanannya pada bagian tubuh yang terasa ada serangan sihir, kemudian membaca ruqyah dan do'a dengan khusyu' atau anda bacakan ke telinga kanannya. Kemudian pijit atau pukul dengan keras bagian tadi.

f. Terapi serangan sihir tidak cukup sekali, karena pasukan syaithan sihir biasanya rombongan dan berlapis-lapis untuk melakukan sihir. Maka pasien harus rajin mendengarkan CD atau kaset terapi setiap pagi hari, sore dan malam menjelang tidur, atau pasien langsung diterapi secara berkesinambungan. Di samping itu juga harus mengamalkan hizib pembentengan diri.

g. Setelah pasien sembuh, atau tanda-tanda adanya gangguan tidak ada, janganlah anda berbangga diri atau merasa hebat. Ingatlah bahwa kesembuhan itu datangnya hanya dari Allah semata, kemudian kita hanya berdoa dan berusaha dengan cara yang benar.

Peringatan

- ❖ Apabila pasien anda wanita yang bukan mahram anda, maka haruslah ditemani oleh mahramnya, atau orang banyak, sehingga semuanya aman dari fitnah. Dan janganlah anda menyentuh bagian dari tubuhnya secara langsung.
- ❖ Janganlah menanyakan kepada syaithan sihir tentang siapa yang menyuruhnya, dan jangan sekali-kali terhadap pengakuan syaithan. Karena syaithan itu bersifat kadzab (pendusta berat) dan penyebar fitnah di kalangan umat manusia.

- ❖ Janganlah Anda menerima tawaran jasa syaithan, atau pemberiannya sama sekali ! Karena hal itu sama dengan menerima tipu daya syaithan yang sangat lembut.
- ❖ Janganlah anda memikirkan kemana larinya syaithan-syaithan sihir itu, dan janganlah takut menghadapi serangan sihir ! Apabila kita selalu mengamalkan do'a-do'a perlindungan, cukuplah Allah sebaik-baik penolong dan pelindung kita.

2. Metode Ruqyah Syar'iyyah Mengobati Orang yang Terkena Penyakit Fisik ataupun psikis murni Tanpa Adanya Gangguan Jin dan Serangan Sihir.

Diriwayatkan Ibnu Majah dari Ali ra. Mengatakan bahwasanya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda : "*Sebaik-baik obat adalah Al-Qur'an*". Maka sebagai salah satu ikhtiar maka metode ruqyah sebagai satu metode penyembuhan Ilahi mempunyai pengaruh sangat besar dalam diri kita untuk melakukan pengobatan baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain terutama sebagai sarana untuk lebih mendekatkan diri kita pada Allah. Oleh karena itu saya akan sedikit membahas permasalahan-permasalahan menyangkut suatu penyakit baik fisik maupun psikis dengan metode penyembuhan Ilahi beserta hakikat yang terkandung didalammya. Ada banyak sekali hadits yang menerangkan pengobatan gangguan penyakit fisik yang diakibatkan karena menurunnya daya tahan tubuh hingga mudah terserang penyakit ataupun karena sebab lain maupun gangguan jiwa yang disebabkan karena kepribadian yang labil ataupun karena kegoncangan jiwa akibat suatu permasalahan.

Berikut ini hadits-hadits yang perlu kita ketahui mengenai cara-cara Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* dengan menggunakan pengobatan Ilahiyah dengan terapi ruqyah untuk mengobati penyakit fisik maupun psikis:

Diriwayatkan dari Abu 'Ubed, Ahmad, Bukhori, Muslim, Abu Daud, Turmudzi, Nasai, Ibnu Majah, Ibnu Jarir, Al Hakim, dan Bayhaqi, dari Abu Sa'id Al Khudri ra.: *"Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah mengutus kami pada suatu peperangan 30 pengendara. Maka turunlah kami di suatu kaum orang Arab lalu kami minta mereka untuk menjadikan kami tamu mereka. Maka mereka menolak. Kemudian disengatlah ketua suku mereka oleh kalajengking lalu mereka berkata, Apakah pada kamu ada seseorang yang bisa menjampi dari sengatan kalajengking? Maka aku katakan : Ya, aku. Akan tetapi aku tidak akan melakukannya sehingga kalian memberikan kami sesuatu. Mereka menjawab, Kami akan berikan kalian 30*

kambing. Abu Sa'id berkata maka aku baca ALHAMDULILAHI ROBBIL 'AALAMIIN (Surat Al Fatihah) 7x atas sengatan tersebut. Maka kami diberi beberapa ekor kambing. Lalu kami manahan diri sehingga mendatangi Nabi saw. Maka kami sebutkan demikian itu kepada beliau. Lalu Nabi menjawab, Dari mana kamu mengetahui bahwa Al Fatihah itu adalah jampi. Bagi-bagilah kambing itu dan buatlah untukku bersamamu."

Diriwayatkan dari ‘Utsman ibn Abi al-‘Ash ats-Tsaqafi mengenai terapy ruqyah untuk mengobati penyakit fisik bahwa ia berkata,”Aku telah datang kepada Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* mengadukan sebuah penyakit yang hampir saja membinasakanku. Maka beliau berkata kepadaku, ”letakkanlah tanganmu di atas bagian tubuhmu yang sakit, lalu bacakanlah:

بِاسْمِ اللهِ(7×)أَعُوْذُبِاللهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّمَاأَجِدُوَاُحَاذِرُ

“Dengan nama Allah (7kali) aku berlindung kepada Allah dan kodrat-Nya dari kejahatan berbagai penyakit, baik penyakit yang sedang menimpaku maupun yang akan datang.”

‘Utsman ibn Abi al-Ash melanjutkan, ”Maka aku amalkan petunjuk Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* tersebut sehingga Allah SWT menghilangkan penyakit itu dariku.”

Diriwayatkan dari Aisyah bahwa ia berkata,”Jika Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* merasakan sebuah penyakit pada dirinya, Maka Jibril membacakan ruqyah kepadanya dengan mengatakan:

بِاسْمِ اللهِ أَرْقِيْكَ مِنْ كُلِّ دَاءٍيَشْفِيْكَ مِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَاحَسَدَ وَمِنْ شَرِّ كُلِّ ذِيْ عَيْنٍ

“Dengan nama Allah, aku ruqyah engkau dari sekalian jenis penyakit agar engkau terbebas dari kejahatan tukang hasud tatkala ia berbuat hasud dan dari kejahatan pendangan setan.”

Diriwayatkan mengenai terapy ruqyah untuk mengobati gangguan kejiwaan bahwa Ubay ibn Ka’ab berkata: Ketika aku berada di dekat Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* datanglah seorang Arab Badui menemui beliau seraya

berkata,:*Wahai nabi Allah! Sesungguhnya saudaraku sedang sakit.”Apa sakitnya”*balas Beliau. Ia menjawab,”*Ia mengalami gangguan jiwa wahai Nabi Allah*.”Kata Rasulullah lagi,”*Bawa saudaramu itu kesini!*” Maka orang itu pun membawakan saudaranya itu kehadapan baliau. Maka Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* meminta perlindungan kepada Allah untuk diri saudaranya itu dengan membacakan surah al-Fatihah, empat ayat pertama dari surah al-Baqarah, dua ayat pertengahan darinya, yaitu ayat yang ke-163 dan ke-164, ayat Kursi, dan tiga ayat yang terakhir dari surat al-Baqarah tersebut. Kemudian ayat yang ke-18 dari surah Ali ‘Imram, ayat yang ke-54 dari surah al-A’araf, ayat yang ke-116 dari surah al-Mu’minun, ayat yang ketiga dari surah al-Jin, sepuluh ayat pertama dari surah ash-Shaffat, ayat yang ke-18 dari surah Ali ‘Imran, tiga ayat terakhir dari surah al-Hasyr, surah al-Ikhlas, dan *mu’awwidzatain* (surah al-Falaq dan an-Nas).”

Ubay ibn ka’ab menambahkan,”*Andai kata Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam tidak mengajarkan hal itu kepada kita, niscaya binasalah kita. Maka, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, yang telah mengutus Rasul-Nya sebagai rahmat bagi sekalian alam*.”

Dalam beberapa riwayat seperti diriwayatkan oleh Mardawiyah dari Abu Said al Khudri ra.ia mengatakan bahwa ada seorang lelaki pernah menemui Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* dan ia mengeluh sambil mengatakan*,”Sesungguhnya hamba mengalami keraguan yang ada dalam dada hamba”* Kemudian Nabi Muhammad *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda kepadanya :*“Bacalah Al-Qur’an! Karena sesungguhnya Allah Ta’ala berfirman : “Al-Qur’an itu obat bagi penyakit yang ada dalam dada”*. Sebab Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur’an **:**

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

“Wahai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu suatu pelajaran dari Tuhanmu, dan penyembuh terhadap penyakit yang ada dalam dada, dan petunjuk serta rahmat untuk orang-orang yang beriman.” (**Yunus,10:57**)

Telah datang seorang anak muda kepada Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* dan ia berkata: *"Ya Rasulullah, bolehkah engkau mengizinkan saya untuk*

berzina?" Maka orang-orang yang berada didekat Rasulullah pun menjadi riuh rendah. Lantas berkata: *"Marilah kesini!"* Maka pemuda itu pun menghampiri dan duduk di hadapan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Bersabda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*: *"Apakah kamu suka ini berlaku kepada ibu kamu?"* Jawab anak muda itu: "*Tidak moga-moga Allah menjadikan aku tebusan untuk mu!* Bersabda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*: *"Begitulah juga manusia, mereka tidak menyukai ini berlaku kepada ibu-ibu mereka. Apakah kamu suka ini berlaku kepada anak perempuan kamu?"* Jawabnya :*"Tidak, moga-moga Allah menjadikan aku tebusan untukmu!."Begitulah juga manusia, mereka tidak menyukai ini berlaku kepada ibu-ibu"*.Jawabnya *: "Tidak, moga-moga Allah menjadikan aku tebusan untukmu!"* Bersabda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*: *"Begitulah juga dengan orang lain, mereka tidak suka ini berlaku kepada anak-anak perempuan mereka. Adakah kamu suka ini berlaku kepada saudara perempuan kamu?"* Jawabnya *:"Tidak, moga-moga Allah menjadikan aku tebusan untukmu!"* Bersabda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*: *"Begitulah juga dengan orang lain, mereka tidak suka ini berlaku ke atas saudara-saudara perempuan mereka!"* Kemudian Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bertanya tentang Ibu saudaranya dan jawapannya juga tidak! Lalu Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* meletakkkan tangan kanannya di atas dada anak muda itu seraya berdoa: *'"Ya Allah, bersihkanlan hatinya. Ampunilah dosanya dan peliharalah kemaluannya."* Maka bangunlah anak muda itu dan tidak ada perkara yang paling di bencinya ketika itu melainkan zina.(**Hadish Ahmad**)

Dan masih ada sangat banyak lagi dalil-dali penggunaan ruqyah syar'iyyah untuk mengobati berbagai macam penyakit baik secara fisik maupun psikis. Persiapan yang mesti kita lakukan sebelum melakukan terapi ruqyah untuk mengobati penyakit fisik maupun psikis yang bukan karena gangguan jin atau serangan sihir sesungguhnya tidak jauh berbeda dengan persiapan terapi ruqyah untuk mengobati penyakit fisik, psikis karena sebab gangguan jin dan serangan sihir.

Secara garis besar dapat saya jelaskan ada beberapa metode pengobatan ruqyah untuk mengobati orang yang menderita penyakit fisik maupun psikis yang telah dapat dibuktikan penyakitnya secara medis atau gangguan jin dan serangan sihir, yaitu dengan metode peletakan tangan sembari membaca ayat-ayat ruqyah, dengan hanya dibacakan saja didekat penderita yang sedang sakit, ditiupkan disalah satu anggota tubuh setelah dibacakan ayat-ayat ruqyah. Dibacakan diair, obat, minyak tertentu

(minyak habbatusawda, minyak kayu putih dan lain-lain) yang berfungsi menyembuhkan untuk diminumkan atau dioleskan pada tubuh yang sakit.

Secara lengkapnya dibawah ini hal-hal yang boleh dilakukan ketika ruqyah, baik untuk gangguan medis murni atau gangguan jin dan serangan sihir:

1. **Mendoakan kesembuhan pada Allah Ta'ala ketika berada didekat orang yang sakit.**

Hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*, bahwa beliau bersabda*:"Barangsiapa yang menjenguk orang sakit yang belum tiba ajalnya, lalu ia mengucapkan doa ini disampingnya sebanyak tujuh kali:(aku mohon kepada Allah Yang Maha Agung,Tuhan bagi 'Arsy yang agung, semoga la berkenan menyembuhkanmu), niscaya Allah akan menyembuhkannya dari penyakit tersebut."*

Dari penjelasan hadits diatas maka kita boleh untuk membacakan doa-doa yang berisi permohonan untuk mendoakan kebaikan dan kesembuhan pada diri orang yang sakit.

2. **Boleh menyembur (menghembus)**

Aisyah r.a. berkata,

"Sesungguhnya nabi saw apabila hendak tidur, beliau tiup pada tangannya dan membaca mu'awwidzat lalu menyapunya ketubuh." (HR. Bukhari)

Al-Qadhi berkata, faedah menyembur itu adalah mengambil berkah dari basahan atau udara yang disentuh dzikir.

Adapun mengambil berkah dari hembusan tanpa bacaan dzikir maka hukumnya haram, karena hal itu sama saja dengan mengambil berkah dari zat angin itu merupakan kekhususan para Nabi, sebagaimana yang diungkapkan oleh Utsaimin dalam *al-Fatawa* hlm.61. Ia *hafidhahullah* mengatakan jika hembusan itu dimaksudkan untuk mengambil berkah dengan bekas ludahan hembusan, maka ini tentunya haram dan termasuk jenis syirik karena ludah manusia tidaklah sebab keberkahan dan bukanlah juga penyembuhan dan tidak seorang pun yang mengambil berkah dari bekas ludahannya melainkan (dari) Rasulullah.

Dari penjelasan diatas kita hanya boleh mengambil berkah dari basahan atau udara yang disentuh dzikir dan dan memang ada niat untuk melakukan penyembuhan

atau sebagai perlindungan dari segala macam penyakit. Sedangkan jika ada yang mengambil berkah dari bekas mulut atau ludah dari seseorang yang dianggap wali sekalipun tanpa orang tersebut sebelumnya berdzikir dan meniatkan hembusannya untuk pengobatan atau perlindungan maka hukumnya syirik (bisa kita lihat contoh nyatanya di Indonesia ini ada kyai yang dianggap sakti, maka setelah kyai itu selesai minum air atau makan maka bekas dari air atau makanan itu diperebutkan oleh santrinya dengan harapan mendapatkan keberkahan darinya maka perbuatan ini termasuk kategori syirik. *Na'udzubillah*). Tidak itu saja, tidak boleh seorang pun mengambil keberkahan dengan keringat, atau pakaiannya atau lainnya. Ini merupakan hal yang haram dan termasuk salah satu jenis syirik.

Selain itu disyari'atkan pula ruqyah dengan media air dan yang lainnya. Syeikh Abdul Aziz bin Baz dalam komentarnya dalam *Fathul Majid* hlm. 264 disebutkan dalam Sunan Abu Dawud tentang kitab *ath-Thib* bahwasanya Nabi membaca dalam bejana lalu menuangkannya kepada orang sakit. Dengan ini, maka dipahami bahwa pengobatan dengan pandan (*al-sadr*) dan bacaan dalam air serta menuangkannya kepada orang sakit bukan hal yang tidak masuk akal dalam pandangan syara' jika bacaan itu benar dan jika obat itu dibolehkan.

Maka kita dapat saja untuk membacakannya diair yang dicampur berbagai macam obat-obatan atau dibacakan pada minyak tertentu yang sekiranya dapat menyembuhkan.

3. Boleh meletakkan tangan di salah satu tubuh orang yang sakit ketika melakukan ruqyah.

Diriwayatkan dari 'Utsman ibn Abi al-'Ash ats-Tsaqafi bahwa ia berkata,"Aku telah datang kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* mengadukan sebuah penyakit yang hampir saja membinasakanku. Maka beliau berkata kepadaku, *"letakkanlah tanganmu di atas bagian tubuhmu yang sakit, lalu bacakanlah*:

بِاسْمِ اللهِ(7×)أَعُوْذُبِاللهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّمَاأَجِدُوَاُحَاذِرُ

"Dengan nama Allah (7kali) aku berlindung kepada Allah dan kodrat-Nya dari kejahatan berbagai penyakit, baik penyakit yang sedang menimpaku maupun yang akan datang."

‘Utsman ibn Abi al-Ash melanjutkan, ”Maka aku amalkan petunjuk Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* tersebut sehingga Allah SWT menghilangkan penyakit itu dariku.”

Ibu Baththal mengatakan mengenai menaruh tangan pada orang yang sakit adalah sebagai rasa kasihan padanya dan untuk mengetahui tingkat parah sakitnya, agar ia mendoakan kesembuhannya sesuai dengan yang terasa padanya (meletakkan khusus pada bagian tubuh yang sakit sembari mendoakannya dengan harapan bagian tubuh yang kita sentuh itu sembuh dengan izin Allah Ta’ala), dan mungkin ia meruqyahnya dengan tangannya dan menyapu pada sakitnya yang kiranya akan memberikan manfaat si sakit, jika yang mengunjungi itu termasuk orang yang shaleh.

4. **Boleh menyapu tempat yang sakit dan anggota badan dengan debu atau ludah bersama ruqyah.**

Aisyah r.a. meriwayatkan bahwasanya Rasulullah membaca ketika ruqyah:

“Dengan nama Allah, debu dan tanah kami dan ludah sebagian kamu menyembuhkan penyakit dengan izin Tuhan kami.” (**Muttafaq Alaihi**)

An-Nawawi berkata bahwa maksud hadits ini bahwasanya beliau mengambil liurnya sendiri dengan telunjuk beliau kemudian memasukkannya pada debu, lalu beliau mengambil bagiannya kemudian beliau menyapu pada tempat tersebut tatkala menyapu itu.

Maka janganlah pembaca sekalian terpengaruh dengan adanya penyembuhan dengan mengklaim menggunakan pengobatan Ilahiyah (seperti reiki, bioenergi, prana dan lain sebagainya) namun banyak sekali unsur kesesatan dan penyesatan akidah didalamnya (untuk lebih jelas bisa anda baca buku saya yang berjudul *“Membongkar Kesesatan Praktek Sihir Pada Reiki, Tenaga Dalam dan Ilmu Kesaktian”*). Sebab Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* sendiri telah mewariskan pada umatnya terapi ruqyah syar’iyyah sebagai sarana untuk mengobati berbagai macam penyakit baik fisik maupun gangguan kejiwaan.

Namun Ibn al-Qayyim mengatakan,”Perlu digaris bawahi bahwa di antara syarat dari efektifnya pengobatan dengan Al-Qur’an ini adalah adanya kemauan dan keyakinan akan keampuhannya dari para penggunanya. Dan memang Al-Qur’an itu adalah obat yang paling ampuh untuk mengatasi segala macam penyakit, baik penyakit jiwa, maupun raga, baik penyakit dunia maupun penyakit akhirat. Kenapa

tidak? Bukankah Allah SWT sendiri yang menyatakannya? Tidak ada satupun obat yang paling bermanfaat untuk mengobati hati manusia selain dari Al-Qur'an, karena pengobatan yang dilakukannya amat sempurna dan tidak menyisakan penyakit apapun yang terdapat didalamnya. Al-Qur'an itulah yang akan melindunginya dari segala penyakit yang menyakitkan dan membahayakannya. Tapi walaupun demikian, masih ada saja orang-orang yang berpaling kepada pengobatan lain (dengan cara-cara pengobatan syirkiyyah) dan menyakini bahwa obat buatan manusia adalah lebih manjur untuknya. Maka lebih mengagung-agungkan pengobatan manusia dibandingkan pengobatan Allah. Oleh sebab itulah penyakit sekarang semakin menjadi-jadi dan para peneritanya pun menjadi kian parah. Semakin mereka berusaha mengobatinya, semakin para keadaannya."

3. Bolehkah Kita Meruqyah Orang Non Muslim.

Seorang Muslim diperbolehkan meruqyah orang non muslim dengan alasan sebagai berikut:

- ❖ Hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim dari Abu Sa'id Al-Khudri, bahwa ada seorang sahabat Rasul yang meruqyah kepala suku orang-orang kafir. Setelah diceritakan ke Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, Ternyata Beliau tidak melarang, bahkan beliau meminta bagian dari imbalan ruqyah tersebut. Berarti Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* setuju dan memperbolehkan apa yang dilakukan shahabat.
- ❖ Ruqyah adalah bagian dari ajaran Islam, maka tidak ada salahnya kalau kita jadikan sebagain sarana da'wah, agar mereka tertarik dan mengakui kebenaran Al-Qur'an dengan cara memperdengarkan Al-Qur'an, sebagai mu'jizat terbesar Rasulullah.
- ❖ Tidak jarang kita mendengar cerita orang-orang non muslim yang masuk Islam disebabkan mendengar lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an, berarti memang ada pengaruhnya bagi sebagian mereka ketika ayat-ayat suci dibacakan. Memang semua itu tidak akan berpengaruh positif kepada siapapun kecuali dengan hidayah dan izin Allah.

4. Kajian-kajian Ilmiah Tentang Pengaruh Pengobatan Dengan Al-Qur'an.

Dalam bukunya *“cara Islam mengobati sihir dan gangguan jin”* Syaikh Majdi Muhammad asy-Syahawi menceritakan ada sebuah yayasan Islam di Amerika Serikat, tepatnya di Kota Florida, yang bergerak dibidang kedokteran telah mengadakan beberapa kali studi tentang pengaruh pengobatan dengan Al-Qur’an terhadap orang-orang yang menderita penyakit jiwa. Berbagai alat teknologi modern telah mereka gunakan dalam mendeteksi kemungkinan adanya pengaruh secara medis dari pengobatan tersebut terhadap tubuh orang-orang yang tidak sehat mental.

Dalam sebuah surveinya, dari sekian banyak penderita yang terdiri dari orang-orang Islam, baik Arab maupun non Arab yang dibacakan ayat-ayat Al-Qur’an kepadanya, tercatat bahwa Al-Qur’an mampu menenangkan hati sebagian besar mereka. Sebab, terbukti bahwa Al-Qur’an sekalipun mereka tidak memahaminya karena bukan orang Arab telah berhasil mengendorkan jaringan Syaraf. Percobaan ini dilakukan dengan dua cara, yaitu mendeteksi reaksi psikologis mereka melalui alat computer, dan memantau reaksi psikologis mereka melalui alat computer, dan memantau reaksi fisik mereka, seperti jaringan urat syaraf, tekanan darah, denyut jantung, dan lain-lainnya, melalui cara-cara tertentu yang juga menggunakan alat tekhnologi modern.

Percobaan di atas juga pernah dilakukan terhadap 5 orang non-muslim (3 orang laki-laki dan 2 orang perempuan) yang rata-rata berumur 22 tahun. Kepada mereka dilakukan sebanyak 210 kali percobaan. Kepada mereka dilakukan 40 kali tidak dibacakan apapun kepada mereka, percobaan kedua sebanyak 85 kali dengan cara membacakan ayat-ayat Al-Qur’an kepada mereka, dan percoban ketiga sebanyak 85 kali dengan cara membacakan kata-kata mutiara berbahasa Arab tapi bukan dari ayat-ayat Al-Qur’an. Ternyata percobaan pertama tidak menghasilkan apa-apa sama sekali, percobaan yang kedua menghasilkan perubahan positif sebanyak 65%, sedangkan percobaan yang ketiga menghasilkan perubahan positif sebanyak 35%.

Dr.Muhammad Naghasy, mantan guru besar pada Universitas Islam di Madinah, telah menulis sebuah buku tentang ayat-ayat ruqyah yang disebutkan di dalam hadits-hadits Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*. Didalam bukunya itu ia mengatakan, ”Ayat-ayat ini jika dibacakan kepada orang-orang yang menderita penyakit jiwa menahun dan membahayakan, niscaya dada mereka terasa sempit yang memaksa mereka untuk berteriak dan menangis dengan teriakan dan tangisan yang seperti biasanya (teriakan dan tangisan orang gila). Terkadang mengucur keringat dingin dari tubuh mereka disertai dengan tubuh yang gemetar luar biasa dengan ucapan-ucapan

yang serampangan dari mulut mereka. Namun setelah itu mereka kembali pulih seperti semula seolah-olah tidak pernah dihinggapi oleh penyakit tersebut.”

Ada seorang dokter muslim yang berasal dari India yang telah menetap di Inggris selama lebih kurang dua puluh tahun, bahkan telah menjadi warga Negara sana, dan telah membuka ruang praktek di rumahnya bagi orang-orang yang ingin berobat padanya, telah mempergunakan ayat-ayat Al-Qur’an dalam mengobati pasiennya. Sungguh telah banyak orang yang sembuh ditangannya, dengan izin Allah. Ketika ia ditanya mengenai cara-cara pengobatan yang telah dilakukannya, yakni saat berkunjung ke Mesir, ia menjawab, *”Dengan menggunakan kehendak dan kekuatan; bukan kekuatan dan kehendakku, melainkan kekuatan dan kehendak yang terkandung di dalam Kalamullah (Al-Qur’an) yang akan melumpuhkan penyakit yang bercokol di tubuh seseorang.”*

Diceritakan juga bahwa seorang perempuan Prancis telah terjangkit penyakit kanker payudara (sebelah kiri) yang telah mencapai taraf mengkhawatirkan. Kanker itu telah menyebar keseluruh tubuhnya dan para dokter ahli di Paris telah memperkirakan bahwa tidak ada harapan lagi untuk menyembuhkannya. Bahkan ia hanya menghitung hari untuk bisa bertahan hidup di dunia ini. Rambutnya telah rontok semua dan bercak-bercak merah telah menguasai seluruh permukaan kulitnya akibat terlalu banyak mengkonsumsi obat-obat kimia. Karena sudah merasa tidak akan lama lagi hidup di dunia ini, akhirnya ia pasrah dengan keadaannya dan berkeinginan menutup hidupnya itu dengan mnghadapkan wajahnya kepada Allah SWT melalui ibadah kepada-Nya. Maka pergilah ia ke Mekah untuk beri’tikaf di baitullah lalu meminum air zamzam dan memohon kepada Allah SWT selama empat hari empat malam berturut-turut tanpa kenal lelah agar ia disembuhkan dari penyakitnya. Disamping itu ia mambaca Al-Qur’an, memanjangkan sujud, dan bertaubat kepada-Nya atas segala kesalahan dan kelalaian yang telah ia perbuat selama ini. Tiba-tiba ia perhatikan bercak-bercak merah pada kulitnya berangsur-angsur menghilang dan rambut kepalanya mulai bertumbuhan. Maka kembalilah ia ke kampung halamannya (Paris) dalam keadaan demikian dan setibanya ia disana ia langsung menemui seorang dokter ternama untuk beroobat kembali. Dan ternyata, secara mengejutkan ia kembali pulih seperti sedia kala seolah-olah tidak pernah terserang oleh penyakit kanker itu.

C. PENGAMBILAN UPAH DALAM TERAPI RUQYAH

Seorang yang mengobati dari pengobatan dengan Al-Qur’an boleh mengambil upah atas segala jerih payahnya sebagai salah satu rezeki dari Allah SWT sebagaimana yang diriwayatkan dari Abu 'Ubed, Ahmad, Bukhori, Muslim, Abu Daud, Turmudzi, Nasai, Ibnu Majah, Ibnu Jarir, Al Hakim, dan Bayhaqi, dari Abu Sa'id Al Khudri ra.: *"Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam telah mengutus kami pada suatu peperangan 30 pengendara. Maka turunlah kami di suatu kaum orang Arab lalu kami minta mereka untuk menjadikan kami tamu mereka. Maka mereka menolak. Kemudian disengatlah ketua suku mereka oleh kalajengking lalu mereka berkata, Apakah pada kamu ada seseorang yang bisa menjampi dari sengatan kalajengking? Maka aku katakan : Ya, aku. Akan tetapi aku tidak akan melakukannya sehingga kalian memberikan kami sesuatu. Mereka menjawab, Kami akan berikan kalian 30 kambing. Abu Sa'id berkata maka aku baca ALHAMDULILAHI ROBBIL 'AALAMIIN (Surat Al Fatihah) 7x atas sengatan tersebut. Maka kami diberi beberapa ekor kambing. Lalu kami manahan diri sehingga mendatangi Nabi saw. Maka kami sebutkan demikian itu kepada beliau. Lalu Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab, Dari mana kamu mengetahui bahwa Al Fatihah itu adalah jampi. Bagi-bagilah kambing itu dan buatlah untukku bersamamu."*

Pengambilan upah dari pengobatan ruqyah adalah bagian dari Al-Qur’an. Sebagaimana Abu Nu'aim meriwayatkan, dari Abu Huroiroh ra, *"Telah bersabda Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, 'Barangsiapa mengambil upah atas Al-Qur'an, maka demikian itu bagiannya dari Al-Qur'an.”*

Juga dalam riwayat lain disebutkan seorang sahabat Nabi Muhammad *shallallahu ‘alaihi wa sallam* berkata :

Aku telah mengambil upah atas kitab ALLAH (setelah mengobati orang dengan Kitab ALLAH)) sehingga kami tiba di Madinah. Lalu sahabat yang lain berkata (kepada Rasulullah), Dia telah mengambil upah atas kitab ALLAH. Maka berkatalah Nabi 'Alayhis Sholaatu was Salaam, Sesungguhnya yang paling berhak kalian ambil upah adalah Kitab ALLAH. (**HR. Imam Ahmad, Bukhori dan Bayhaqy dari Ibnu 'Abbas ra**)

D. BACAAN RUQYAH SYAR’IYYAH DENGAN AYAT-AYAT AL-QUR’AN DAN DOA-DOA RASULULLAH.

1. Bacaan Al-Qur’an.

1. **Surat Al Fatihah : 1-7**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ(1)الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ(2)الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ(3)مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ(4)إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ(5)اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ(6)صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلاَ الضَّالِّينَ(7)

"Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam, Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasai hari pembalasan. Hanya Engkaulah yang kami sembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. Tunjukkanlah kami jalah yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat." (**QS. Al Fatihah [1]: 1-7**)

2. **Surat Al Baqarah : 102-103**

وَاتَّبَعُوا مَا تَتْلُو الشَّيَاطِينُ عَلَى مُلْكِ سُلَيْمَانَ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَانُ وَلَكِنَّ الشَّيَاطِينَ كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ وَمَا أُنْزِلَ عَلَى الْمَلَكَيْنِ بِبَابِلَ هَارُوتَ وَمَارُوتَ وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّى يَقُولَآ إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلا تَكْفُرْ فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ وَمَا هُمْ بِضَارِّينَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ إِلاَّ بِإِذْنِ اللَّهِ وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلاَ يَنْفَعُهُمْ وَلَقَدْ عَلِمُوا لَمَنِ اشْتَرَاهُ مَا لَهُ فِي الْأَخِرَةِ مِنْ خَلاَقٍ وَلَبِئْسَ مَا شَرَوْا بِهِ أَنْفُسَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ(102) وَلَوْ أَنَّهُمْ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَمَثُوبَةٌ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ خَيْرٌ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ(103)

"Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh syaitan-syaitan pada masa kerajaan Sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu mengerjakan sihir), padahal Sulaiman tidak kafir (mengerjakan sihir),hanya syaitan-syaitan itulah yang kafir

(mengerjakan sihir). Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat di negeri Babil yaitu Harut dan Marut, sedang keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorangpun sebelum mengatakan : "Sesungguhnya kami hanya cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir." Maka mereka mempelajari dari kedua malaikat itu apa yang dengan sihir itu, mereka dapat menceraikan antara seorang (suami) dengan isterinya. Dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi mudharat dengan sihirnya kepada seorangpun, kecuali dengan ijin Allah. Dan mereka mempelajari sesuatu yang memberi mudharat kepadanya dan tidak memberi manfaat. Dan,sesungguhnya mereka telah meyakini bahwa barang siapa yang menukar (kitab Allah) dengan sihir itu, tiadalah baginya keuntungan di akhirat, dan amat jahatlah perbuatan mereka menjual dirinya sendiri dengan sihir, kalau mereka mengetahui. Sesungguhnya kalau mereka beriman dan bertaqwa, (niscaya mereka akan mendapat pahala), dan sesungguhnya pahala dari sisi Allah adalah lebih baik, kalau mereka mengetahui." (**QS. Al-Baqarah [2]: 102-103**)

3. Surat Al Baqarah [2]: 255-257

اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لاَ تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلاَ نَوْمٌ لَهُ مَا فِي
السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي ٱلأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلاَّ بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا
بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلاَ يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلاَّ بِمَا شَاءَ وَسِعَ
كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَٱلأَرْضَ وَلاَ يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ
الْعَظِيمُ(255)لا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ
بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى لاَ انْفِصَامَ لَهَا
وَاللهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ(256)اللهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ

إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَاؤُهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُمْ مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ أُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ(257)

"Allah tidak ada Tuhan melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang dilangit dan di bumi. Siapakah yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya Allah mengetahui apa-apa yang dihadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar. Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang salah. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Taghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Allah Pelindung orang-orang yang berimanb; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah syaitan, yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan (kekafiran). Mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal didalamnya. "(**QS. Al-Baqarah [2]: 255-257**)

4. Surat Al Baqarah [2]: 284-286

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبْدُوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ(284)ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لاَ نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ(285)لاَ يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلاَّ وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لاَ تُؤَاخِذْنَا إِنْ

نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلاَ تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلا تُحَمِّلْنَا مَا لاَ طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلاَنَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ(286)

"Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, Rasul telah beriman kepada Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Rabbnya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan) : "Kami tidak membeda-bedakan antara seorang pun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan : "Kami dengar dan kami ta'at." (Mereka berdoa) : "Ampunilah kami ya Rabb kami dan kepada Engkaulah tempat kembali". Allah tidak membebani seorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa) : "Ya Rabb kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami bersalah. Ya Rabb kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Rabb kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kamu; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir". (**QS. Al-Baqarah [2]: 284-286**)

5. Surat An Nisa' : 56

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا سَوْفَ نُصْلِيهِمْ نَارًا كُلَّمَا نَضِجَتْ جُلُودُهُمْ بَدَّلْنَاهُمْ جُلُودًا غَيْرَهَا لِيَذُوقُوا الْعَذَابَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَزِيزًا حَكِيمًا

"Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam naar. Setiap kali kulit mereka hangus, Kami kulit mereka dengan kulit yang lain, supaya mereka merasakan azab. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (**QS. An Nisa' [4]: 56) (7 x**)

6. Surat Al A'raf : 117-122 (diulang-ulang)

وَأَوْحَيْنَا إِلَى مُوسَى أَنْ أَلْقِ عَصَاكَ فَإِذَا هِيَ تَلْقَفُ مَا يَأْفِكُونَ(117)فَوَقَعَ الْحَقُّ وَبَطَلَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ(118)فَغُلِبُوا هُنَالِكَ وَانْقَلَبُوا صَاغِرِينَ(119)وَأُلْقِيَ السَّحَرَةُ سَاجِدِينَ(120)قَالُوا ءَامَنَّا بِرَبِّ الْعَالَمِينَ(121) رَبِّ مُوسَى وَهَارُونَ(122)

"Dan Kami wahyukan kepada Musa : "Lemparkanlah tongkatmu!". Maka sekoyong-koyong tongkat itu menelan apa yang mereka sulapkan. Karena itu nyatalah yang benar dan batallah yang selalu mereka kerjakan. Maka mereka kalah di tempat itu dan jadilah mereka orang-orang yang hina. Dan ahli-ahli sihir itu serta merta meniarapkan diri dengan bersujud. Mereka berkata: "Kami beriman kepada Rabb semesta alam, (yaitu) Rabb Musa dan Harun". (**QS. Al-A'raf [7]: 117-122**)

7. Surat Yunus : 81 – 82 (diulang-ulang)

فَلَمَّا أَلْقَوْا قَالَ مُوسَى مَا جِئْتُمْ بِهِ السِّحْرُ إِنَّ اللهَ سَيُبْطِلُهُ إِنَّ اللهَ لاَ يُصْلِحُ عَمَلَ الْمُفْسِدِينَ(81)وَيُحِقُّ اللهُ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُجْرِمُونَ(82)

"Maka setelah mereka lemparkan, Musa berkata kepada mereka : "Apa yang kamu lakukan itu adalah sihir, sesungguhnya Allah akan menampakkan ketidakbenarannya". Sesungguhnya Allah tidak akan membiarkan terus berlangsungnya pekerjaan orang-orang yang membuat kerusakan. Dan Allah akan mengokohkan yang benar dengan ketetapan-Nya, walaupun orang-orang yang berbuat dosa tidak menyukai(nya)." (**QS. Yunus [10]: 81-82**)

8. Surat Thaha : 69-70

وَأَلْقِ مَا فِي يَمِينِكَ تَلْقَفْ مَا صَنَعُوا إِنَّمَا صَنَعُوا كَيْدُ سَاحِرٍ وَلاَ يُفْلِحُ السَّاحِرُ حَيْثُ أَتَى(69) فَأُلْقِيَ السَّحَرَةُ سُجَّدًا قَالُوا آمَنَّا بِرَبِّ هَارُونَ وَمُوسَى(70)

"Dan lemparkanlah apa yang ada di tangan kananmu, niscaya ia akan menelan apa yang mereka perbuat. Sesungguhnya apa yang mereka perbuat itu adalah tipu daya tukang sihir (belaka). Dan tidak akan menang tukang sihir itu, dari mana saja ia datang". Lalu tukang-tukang sihir itu tersungkur dengan bersujud, seraya berkata : "kami telah percaya kepada Rabb Harun dan Musa". (**QS. Thaha [20]: 65-70**)

9. Surat Al Mu'minun : 115-118

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لاَ تُرْجَعُونَ(115) فَتَعَالَى اللهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ لآ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ(116)وَمَنْ يَدْعُ مَعَ اللهِ إِلَهًا آخَرَ لاَ بُرْهَانَ لَهُ بِهِ فَإِنَّمَا حِسَابُهُ عِنْدَ رَبِّهِ إِنَّهُ لاَ يُفْلِحُ الْكَافِرُونَ(117)وَقُلْ رَّبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ(118)

"Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami. Maka Maha Tinggi Allah, Raja Yang Sebenarnya; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Rabb (Yang mempunyai) 'Arsy yang mulia. Dan barangsiapa menyembah Tuhan yang lain di samping Allah, padahal tidak ada suatu dalilpun baginya tentang itu, maka sesungguhnya perhitungannya di sisi Rabbnya. Sesungguhnya orang-orang kafir itu tiada beruntung. Dan katakanlah : "Ya Rabbku berilah ampun dan berilah rahmat, dan Engkau adalah Pemberi Rahmat Yang Paling Baik". (**QS. Al Mu'minun [23]: 115-118**)

10. Surat Ash Shaafaat : 1-10

وَالصَّافَّاتِ صَفًّا(1)فَالزَّاجِرَاتِ زَجْرًا(2) فَالتَّالِيَاتِ ذِكْرًا(3)إِنَّ إِلَهَكُمْ لَوَاحِدٌ(4)رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَرَبُّ الْمَشَارِقِ(5)إِنَّا زَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِزِينَةٍ الْكَوَاكِبِ(6) وَحِفْظًا مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ مَارِدٍ(7)لاَّ يَسَّمَّعُونَ إِلَى الْمَلإِ الْأَعْلَى وَيُقْذَفُونَ مِنْ كُلِّ جَانِبٍ(8)دُحُورًا وَلَهُمْ عَذَابٌ وَاصِبٌ(9)إِلاَّ مَنْ خَطِفَ الْخَطْفَةَ فَأَتْبَعَهُ شِهَابٌ ثَاقِبٌ(10)

"Demi (rombongan) yang bershaff-shaff dengan sebenar-benarnya, dan demi (rombongan) yang melarang dengan sebenar-benarnya (dari perbuatan ma'siat), dan demi (rombongan) yang membacakan pelajaran, Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Esa. Rabb langit dan bumi dan apa yang ada berada diantara keduanya dan Rabb tempat-tempat terbit matahari. Sesungguhnya Kami menghias langit yang terdekat dengan hiasan, yaitu bintang-bintang, dan telah memeliharanya (sebenar-benarnya) dari setiap syaitan yang sangat durhaka, syaitan-syaitan itu tidak dapat mendengarkan (pembicaraan) para malaikat dan mereka dilempari dari segala penjuru. Untuk mengusir mengusir mereka dan bagi mereka siksaan yang kekal, akan tetapi barang siapa (diantara mereka) yang mencuri-curi (pembicaraan): maka ia dikejar oleh suluh api yang cemerlang". (**QS. Ash-Shaafaat [37]:1-10**)

11. Surat Al Mu'min: 1-3

حم(1)تَنْزِيلُ الْكِتَابِ مِنَ اللهِ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ(2)غَافِرِ الذَّنْبِ وَقَابِلِ التَّوْبِ شَدِيدِ الْعِقَابِ ذِي الطَّوْلِ لآ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ إِلَيْهِ الْمَصِيرُ(3)

"Haa Miim. Diturunkan Kitab ini (al-Qur'an) dari Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui, Yang mengampuni dosa dan menerima taubat lagi keras hukuman-Nya; yang mempunyai karunia. Tiada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Hanya kepada-Nya-lah kembali (semua makhluk)." (**QS. Al Mu'min [40]: 1-3**)

12. Surat Ad Dhukhan : 43-59

إِنَّ شَجَرَةَ الزَّقُّومِ(43)طَعَامُ الْأَثِيمِ(44)كَالْمُهْلِ يَغْلِي فِي الْبُطُونِ(45) كَغَلْيِ الْحَمِيمِ(46)خُذُوهُ فَاعْتِلُوهُ إِلَى سَوَاءِ الْجَحِيمِ(47)ثُمَّ صُبُّوا فَوْقَ رَأْسِهِ مِنْ عَذَابِ الْحَمِيمِ(48)ذُقْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْكَرِيمُ(49)إِنَّ هَذَا مَا كُنْتُمْ بِهِ تَمْتَرُونَ(50)إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي مَقَامٍ أَمِينٍ(51)فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ(52)يَلْبَسُونَ مِنْ سُنْدُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُتَقَابِلِينَ(53)كَذَلِكَ وَزَوَّجْنَاهُمْ بِحُورٍ عِينٍ(54)يَدْعُونَ فِيهَا بِكُلِّ فَاكِهَةٍ آمِنِينَ(55)لَا يَذُوقُونَ فِيهَا الْمَوْتَ إِلَّا الْمَوْتَةَ الْأُولَى وَوَقَاهُمْ عَذَابَ الْجَحِيمِ(56)فَضْلًا مِنْ رَبِّكَ ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ(57)فَإِنَّمَا يَسَّرْنَاهُ بِلِسَانِكَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ(58)فَارْتَقِبْ إِنَّهُمْ مُرْتَقِبُونَ(59)

"Sesungguhnya pohon zaqqum itu, makanan yang banyak dosa. (Ia) sebagai kotoran minyak yang mendidih di dalam perut, seperti mendidihnya air yang sangat puas. Peganglah dia kemudian seretlah dia ketengah-tengah naar. Kemudian tuangkanlah diatas kepalanya siksaan (dari) air yang amat panas, rasakanlah!, sesungguhnya kamu orang perkasa lagi mulia. Sesungguhnya ini adalah azab yang dahulu kamu selalu meragu-ragukannya. Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa berada dalam tempat yang aman, (yaitu) di dalam taman-taman dan mata-air-mata-air; mereka memakai sutera yang halus dan sutera yang tebal, (duduk) berhadap-hadapan, demikianlah. Dan Kami berikan mereka bidadari. Di dalamnya mereka meminta segala macam buah-buahan dengan aman (dari segala kekhawatiran), mereka tidak akan merasakan mati di dalamnya kecuali mati di dunia. Dan Allah memelihara mereka dari azab naar, sebagai karunia dari Rabbmu. Yang demikian itu adalah keberuntungan yang besar. Sesungguhnya Kami mudahkan al-Qur'an itu dengan bahasamu supaya mereka mendapat pelajaran. Maka tunggulah; sesungguhnya mereka itu menunggu (pula)." (**QS. Ad-Dukhan [44]:43-59**)

13. Surat Ar Rahman : 33-45

يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ وَٱلأَرْضِ فَانْفُذُواْ لاَ تَنْفُذُونَ إِلاَّ بِسُلْطَانٍ(33)فَبِأَيِّ آلآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ(34)يُرْسَلُ عَلَيْكُمَا شُوَاظٌ مِنْ نَارٍ وَنُحَاسٌ فَلا تَنْتَصِرَانِ(35)فَبِأَيِّ آلآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ(36)فَإِذَا انْشَقَّتِ السَّمَاءُ فَكَانَتْ وَرْدَةً كَالدِّهَانِ(37)فَبِأَيِّ آلآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ(38)فَيَوْمَئِذٍ لاَّ يُسْأَلُ عَنْ ذَنْبِهِ إِنْسٌ وَلاَ جَانٌّ(39)فَبِأَيِّ آلآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ(40)يُعْرَفُ الْمُجْرِمُونَ بِسِيمَاهُمْ فَيُؤْخَذُ بِالنَّوَاصِي وَٱلأَقْدَامِ(41)فَبِأَيِّ آلآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ(42)هَذِهِ جَهَنَّمُ الَّتِي يُكَذِّبُ بِهَا الْمُجْرِمُونَ(43)يَطُوفُونَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ حَمِيمٍ آنٍ(44)فَبِأَيِّ آلآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ(45)

"Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan". Maka nikmat Rabb kamu yang manakah yang kamu dustakan Kepada kamu, (jin dan manusia) dilepaskan nyala api dan cairan tembaga maka kamu tidak dapat menyelamatkan diri (dari padanya). Maka nikmat Rabb kamu yang manakah yang kamu dustakan Maka apabila langit telah terbelah dan menjadi merah mawar seperti (kilapan) minyak. Maka nikmat Rabb yang manakah yang kamu dustakan. Pada waktu itu manusia dan jin tidak ditanya tentang dosanya. Maka nikmat Rabb yang manakah yang kamu dustakan. Orang-orang yang berdosa dikenal dengan tanda-tandanya, lalu dipegang ubun-ubun dan kaki mereka. Maka nikmat Rabb yang manakah yang kamu dustakan inilah naar jahannam yang didustakan oleh orang-orang berdosa. Mereka berkeliling diantaranya dan diantara air yang mendidih yang memuncak panasnya. Maka nikmat Rabb kamu yang manakah yang kamu dustakan." (**QS. Ar Rahman [55]:33-45**)

14. Surat Al Hasyr :21-24

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُتَصَدِّعًا مِنْ خَشْيَةِ اللهِ وَتِلْكَ اْلأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ(21)هُوَ اللهُ الَّذِي لآ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ(22)هُوَ اللهُ الَّذِي لآ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلاَمُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ(23)هُوَ اللهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ اْلأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَاْلأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ(24)

"Kalau sekiranya kami menurunkan Al-Qur'an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir. Dia-lah Allah Yang tiada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Dia-lah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Dia-lah Allah Yang tiada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Sejahtera, Yang Mengaruniakan keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuasa, Yang Memiliki Segala Keagungan, Maha Suci, Allah dari apa yang mereka persekutukan. Dia-lah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Yang Mempunyai Nama-Nama Yang Paling Baik. Bertasbihlah Kepada-Nya apa yang ada di langit dan di bumi. Dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. "(**QS. Al Hasyr [59]: 21-24**)

15. Surat Al Jinn : 1-28

قُلْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِنَ الْجِنِّ فَقَالُوا إِنَّا سَمِعْنَا قُرْآنًا عَجَبًا(1)يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ وَلَنْ نُشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا(2)وَأَنَّهُ تَعَالَى جَدُّ رَبِّنَا مَا اتَّخَذَ صَاحِبَةً وَلاَ وَلَدًا(3)وَأَنَّهُ كَانَ يَقُولُ سَفِيهُنَا عَلَى اللهِ

شَطَطًا(4)وَأَنَّا ظَنَنَّا أَنْ لَنْ تَقُولَ ٱلإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَى اللهِ كَذِبًا(5)وَأَنَّهُ كَانَ رِجَالٌ مِنَ ٱلإِنْسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ مِنَ الْجِنِّ فَزَادُوهُمْ رَهَقًا(6)وَأَنَّهُمْ ظَنُّوا كَمَا ظَنَنْتُمْ أَنْ لَنْ يَبْعَثَ اللهُ أَحَدًا(7)وَأَنَّا لَمَسْنَا السَّمَاءَ فَوَجَدْنَاهَا مُلِئَتْ حَرَسًا شَدِيدًا وَشُهُبًا(8)وَأَنَّا كُنَّا نَقْعُدُ مِنْهَا مَقَاعِدَ لِلسَّمْعِ فَمَنْ يَسْتَمِعِ ٱلأَنَ يَجِدْ لَهُ شِهَابًا رَصَدًا(9)وَأَنَّا لاَ نَدْرِي أَشَرٌّ أُرِيدَ بِمَنْ فِي ٱلأَرْضِ أَمْ أَرَادَ بِهِمْ رَبُّهُمْ رَشَدًا(10)وَأَنَّا مِنَّا الصَّالِحُونَ وَمِنَّا دُونَ ذَلِكَ كُنَّا طَرَائِقَ قِدَدًا(11)وَأَنَّا ظَنَنَّا أَنْ لَنْ نُعجِزَ اللهَ فِي ٱلأَرْضِ وَلَنْ نُعْجِزَهُ هَرَبًا(12)وَأَنَّا لَمَّا سَمِعْنَا الْهُدَى آمَنَّا بِهِ فَمَنْ يُؤْمِنْ بِرَبِّهِ فَلاَ يَخَافُ بَخْسًا وَلاَ رَهَقًا(13)وَأَنَّا مِنَّا الْمُسْلِمُونَ وَمِنَّا الْقَاسِطُونَ فَمَنْ أَسْلَمَ فَأُولَئِكَ تَحَرَّوْا رَشَدًا(14)وَأَمَّا الْقَاسِطُونَ فَكَانُوا لِجَهَنَّمَ حَطَبًا(15)وَأَلَّوِ اسْتَقَامُوا عَلَى الطَّرِيقَةِ لأَسْقَيْنَاهُمْ مَاءً غَدَقًا(16)لِنَفْتِنَهُمْ فِيهِ وَمَنْ يُعْرِضْ عَنْ ذِكْرِ رَبِّهِ يَسْلُكْهُ عَذَابًا صَعَدًا(17)وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلاَ تَدْعُوا مَعَ اللهِ أَحَدًا(18)وَأَنَّهُ لَمَّا قَامَ عَبْدُ اللهِ يَدْعُوهُ كَادُوا يَكُونُونَ عَلَيْهِ لِبَدًا(19)قُلْ إِنَّمَا أَدْعُو رَبِّي وَ لآ أُشْرِكُ بِهِ أَحَدًا(20)قُلْ إِنِّي لآ أَمْلِكُ لَكُمْ ضَرًّا وَلاَ رَشَدًا(21)قُلْ إِنِّي لَنْ يُجِيرَنِي مِنَ اللهِ أَحَدٌ وَلَنْ أَجِدَ مِنْ دُونِهِ مُلْتَحَدًا(22)إِلاَّ بَلاَغًا مِّنَ اللهِ وَرِسَالاَتِهِ وَمَنْ يَعْصِ اللهَ وَرَسُولَهُ فَإِنَّ لَهُ نَارَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا(23)حَتَّى إِذَا رَأَوْا مَا يُوعَدُونَ فَسَيَعْلَمُونَ مَنْ أَضْعَفُ نَاصِرًا وَأَقَلُّ عَدَدًا(24)قُلْ إِنْ أَدْرِي أَقَرِيبٌ مَا تُوعَدُونَ أَمْ يَجْعَلُ لَهُ رَبِّي أَمَدًا(25)عَالِمُ الْغَيْبِ فَلا يُظْهِرُ عَلَى غَيْبِهِ أَحَدًا(26)إِلاَّ مَنِ ارْتَضَى مِنْ

رَسُولٍ فَإِنَّهُ يَسْلُكُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ رَصَدًا(27)لِيَعْلَمَ أَنْ قَدْ أَبْلَغُوا رِسَالاتِ رَبِّهِمْ وَأَحَاطَ بِمَا لَدَيْهِمْ وَأَحْصَى كُلَّ شَيْءٍ عَدَدًا(28)

"Katakanlah (hai Muhammad) : "Telah diwahyukan kepadaku bahwasanya : sekumpulan jin telah mendengarkan (Al-Qur'an), lalu mereka berkata : Sesungguhnya kami telah mendengarkan al-Qur'an yang menakjubkan, (yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan seorangpun dengan Rabb kami, dan bahwasanya maha Tinggi kebesaran Rabb kami, Dia tidak beristeri dan tidak (pula) beranak. Dan bahwasanya, orang yang kurang akal daripada kami dahulu selalu mengatakan (perkataan) yang melampaui batas terhadap Allah, dan sesungguhnya kami mengira, bahwa manusia dan jin sekali-kali tidak akan mengatakan perkataan yang dusta terhadap Allah. Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin, maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan. Dan sesungguhnya mereka (jin) menyangka sebagaimana persangkaan kamu (orang-orang kafir Mekkah), bahwa Allah sekali-kali tidak akan membangkitkan seorang (rasul) pun, dan sesungguhnya kami telah mencoba mengetahui (rahasia) langit, maka kami mendapatinya penuh dengan penjagaan yang kuat dan panah-panah api dan sesungguhnya kami dahulu dapat menduduki beberapa tempat di langit itu untuk mendengar-dengarkan (berita-beritanya). Tetapi sekarang barangsiapa yang (mencoba) mendengar-dengarkan (seperti itu) tentu akan menjumpai panah api yang mengintai (untuk membakarnya). "(**QS. Al Jin [72]:1- 28**)

16. Surat Al Kafirun 1-6

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ(1) لاَ أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ(2)وَلاَ أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ(3)وَلاَ أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ(4)وَلاَ أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ(5)لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ(6)

"Katakanlah : "Hai orang-orang kafir!" aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah dan kamu bukanlah penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmulah agamamu, dan untukkulah agamaku. "(**QS. Al Kafirun (109) : 1-6**)

17. Surat Al Ikhlas, Al Falaq, An Nas (Masing-masing tiga kali)

قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ(1)اللهُ الصَّمَدُ(2)لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ(3)وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ(4)

"Katakanlah : "Dialah Allah, Yang Maha Esa". Allah adalah Tuhan yang bergantung kepadaNya segala urusan. Dia tidak beranak dan tiada pula diperanakkan, dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia."(**QS. Al Ikhlas (112) : 1-4**)

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ(1)مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ(2)وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ(3)وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ(4)وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ(5)

"Katakanlah : "Aku berlindung kepada Rabb yang menguasai subuh, dari kejahatan makhluk-Nya, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan-kejahatan wanita tukang sihir yang menghembus pula buhul-buhul, dan dari kejahatan orang yang dengki apabila ia dengki". (**QS. Al Falaq (113) : 1-5**)

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ(1)مَلِكِ النَّاسِ(2)إِلَهِ النَّاسِ(3)مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ(4)الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ(5)مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ(6)

“Katakanlah : “Aku berlindung kepada Rabb manusia”. Raja manusia. Sembahan manusia, dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari jin dan manusia”. (**QS. An Nas (114) : 1-6**)

2. Doa Rasulullah.

بِسْمِ اللهِ الَّذِ يْ لاَ يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْ ءٌ فِي ْالأَرْضِ وَلاَ فِي السَّمَا ءِ وَهُوَالسَّمِيْعُ ْالعَلِيْمُ (×3)

“Dengan nama Allah Yang karena bersama nama-Nya tidak ada sesuatu apapun dilangit atau di bumi mampu mendatangkan bahaya, dan Dialah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

نَعُوْذُ بِكَلِمَا تِ اللهِ التَّا مَّا تِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (×3)

“Kami berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan makhluk yang Dia ciptakan” 3 x.

اَللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوْ ذُ بِكَ مِنْ أَنْ نُشْرِ كَ بِكَ شَيْئًا نَعْلَمُهُ وَ نَسْتَغْفِرُكَ لِمَالاَ نَعْلَمُهُ (×3)

“Ya Allah, sungguh kami berlindung kepada-Mu dari mempersekutukan sesuatu yang kami tahu dengan-Mu, dan kami mohon ampunan kepada-Mu terhadap yang kami tidak mengetahui.”

نَسْأَلُ اللهَ ْالعَظِيْمَ رَبَّ ْالعَرْ شِ ْالعَظِيْمِ أَنْ يَشْفِيَكُمْ (×7)

“Kami memohon kepada Allah yang Maha Agung, Pemilik singgasana yang agung, semoga Dia menyembuhkan kamu sekalian.”

بِسْمِ اللهِ نَرْ قِيْكُمْ وَ اللهُ يَشْفِيْكُمْ مِنْ كُلِّ دَاءٍيُؤْذِيْكُمْ،وَمِنْ شَرِّحَا سِدٍ

إِذَاحَسَدَ وَمِنْ شَرِّكُلِّ ذِ يْ عَيْنٍ،اللهُ يَشْفِيْكُمْ(3×)

"Dengan nama Allah, kami menjampi kamu dan semoga Allah menyembuhkan kamu sekalian dari segala penyakit yang mengganggu kamu sekalian dan dari kejahatan setiap pendengki ketika ia dengki, dan dari kejahatan setiap pemilik pandangan mata yang berbahaya, semoga Allah menyembuhkan kamu sekalian."

اَللَّهُمَّ أَذْهِبِ الْبَأْسَ رَبَّ النَّاسِ، اِشْفِ وَ أَنْتَ ا لشَّا فِيْ لاَ شِفَاءَ إِلاَّشِفَا

ؤُكَ شِفَاءًإِلاَّ شِفَاؤُكَ شِفَاءًلاَ يُغَادِرُسَقَمًا(3×)

"Ya Allah, hilangkan penyakit ini, wahai Penguasa seluruh manusia, sembuhkanlah ! Engkaulah yang menyembuhkan, tidak ada kesembuhan kecuali kesembuhan dari-Mu, sembuhkanlah dengan kesembuhan sempurna tanpa meninggalkan rasa sakit."

بِسْمِ اللهِ، بِسْمِ اللهِ، بِسْمِ اللهِ،نَعُوْذُ بِعِزَّةِاللهِ وَ قُدْ رَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا

نَجِدُوَنُحَاذِرُ(7×)

"Dengan nama Allah, dengan Nama Allah, dengan nama Allah, kami berlindung dengan keperkasaan Allah dan kekuasaan-Nya dari kejahatan yang kau hadapi dan kami hindari".

حَسْبُنَااللهُ وَنِعْمَ الْوَ كِيْلُ،نِعْمَ الْمَوْلَىوَنِعْمَ النَّصِيْرُ(7×)

"Cukuplah Allah bagi kami dan dia sebaik-baik pemimpin, sebaik-baik pelindung, sebaik penolong.*"*

يَاحَيُّ يَاقَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ نَسْتَغِيْثُ،أَصْلِحْ لَنَاشُئُوْنَنَاكُلَّهَاوَلاَتَكِلْنَاإِلَى

أَنْفُسِنَاطَرْفَةَعَيْنٍ(7×)

"Wahai Yang Maha Hidup, wahai Yang Menegakkan segala urusan makhluq, dengan kasih-sayang-Mu aku memohon pertolongan, perbaikan segala urusan kami, dan janganlah Engkau serahkan kami kepada nafsu kami sekejap matapun".

اَللَّهُمَّ لاَسَهْلَ إِلاَّمَا جَعَلْتَهُ سَهْلاًوَأَنْتَ تَجْعَلُ الْحَزْنَ إِذَاشِئْتَ سَهْلاً(3×)

"Ya Allah tidak ada yang mudah kecuali sesuatu yang Engkau jadikan mudah, dan Engkau mampu menjadikan gunung batu menjadi lembah" 3 x.

نَعُوْذُبِكَلِمَاتِ اللهِ التَّا مَّا تِ الَّتِيْ لاَ يُجَاوِزُهُنَّ بَرٌّ وَلاَ فَا جِرٌ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ وَذَرَأَوَبَرَأَوَمِنْ شَرِّ مَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِوَمِنْ شَرِّمَاذَرَأَفِي الْأَرْضِ وَمِنْ شَرِّمَايَخْرُجُ مِنْهَاوَمِنْ شَرِّفِتَنِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِوَمِنْ شَرِطَوَارِقِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِإِلاَّطَارِقًا يَطْرُقُ بِخَيْرٍ يَارَحْمَانُ(3×)

"Kami berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang tidak akan dilampaui oleh siapapun yang baik ataupun yang jahat, dari kejahatan makhluk-Nya yang Dia ciptakan, Di buat, dan Dia jadikan, dan dari kejahatan yang turun dari langit ataupun yang naik ke sana, dan dari kejahatan yang keluar dari bumi ataupun yang turun ke sana, dan dari kejahatan fitnah malam dan siang, dan dari kejahatan setiap pendatang yang tiba, kecuali pendatang yang tiba dengan membawa kebaikan, wahai Dzat Yang Maha Kasih-sayang!".

اَللَّهُمَ إِنَّانَعُوْذُبِوَجْهِكَ الْكَرِيْمِ وَ كَلِمَا تِكَ التَّا مَّاتِ مِنْ شَرِّمَا أَنْتَ أَخِذٌ بِنَا صِيَتِهِ اَللَّهُمَّ أَ نْتَ تَكْشِفُ اْلمَأْ ثَمَ وَاْلمَغْرَمَ اَللَّهُمَّ إِنَّهُ لاَيُهْزَمُ جُنْدُكَ وَلاَ يُخْلَفُ وَعْدُكَ سُبْحَا نَكَ وَبِحَمْدِكَ

"Ya Allah kami berlindung dengan wajah-Mu yang mulia dan dengan kalimat-Mu yang sempurna dari kejahatan makhluk yang ubun-ubunnya di tangan-Mu. Ya Allah engkaulah yang menghapuskan dosa dan derita. Ya Allah sesungguhnya tak

terkalahkan pasukan-Mu dan tidak akan diingkari janji-Mu Maha Suci Engkau dan Maha Terpuji Engkau."

نَعُوْذُبِوَجْهِ اللهِ الْعَظِيْمِ الَّذِ يْ لاَشَيْءَ أَعْظَمُ مِنْهُ وَبِكَلِمَا تِهِ التَّامَّاتِ الَّتِيْ لاَيُجَاوِزُهُنَّ بَرٌّوَلاَ فَاجِرٌ,وَبِأَ سْمَا ءِ اللهِ الْحُسْنَىمَا عَلِمْنَا مِنْهَاوَمَا لَمْ نَعْلَمْ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ وَذَرَأَوَبَرَأَوَمِنْ شَرِّكُلِّ ذِيْ شَرٍّ لاَنُطِيْقُ شَرَّهُ,وَمِنْ شَرِّ كُلِّ ذِيْ شَرٍّ أَنْتَ أَخِذٌ بِنَاصِيَتِهِ,إِنَّ رَبَّنَا عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيْمٍ

"Kami berlindung dengan wajah Allah yang Agung, yang tidak ada sesuatu lebih agung dari-Nya, dan dengan kalimat-kalimat-Nya yang sempurna, yang tidak akan dilangkahi oleh Makhluk yang baik atau yang jahat, dan dengan Asma Allah yang baik yang kami ketahui ataupun yang belum aku ketahui dari kejahatan makhluk-Nya yang Dia ciptakan, Dia buat, dan Dia jadikan, dan dari kejahatan setiap makhluk yang kami tidak sanggup menghadapi kejahatannya, dan dari kejahatan setiap yang jahat yang ubun-ubunnya ada ditangan-Mu, sesungguhnya Tuhan kami diatas jalan yang lurus."

اَللَّهُمَّ رَبَّ السَّمَاوَاتِ وَمَاأَظَلَّتْ،وَرَبَّ الْأَرَضِيْنَ وَمَا أَقَلَّتْ،وَرَبَّ الرِّيَاحِ وَمَاأَذَرَّتْ،وَرَبَّ الشَّيَاطِيْنِ وَمَاأَضَلَّتْ،أَنْتَ الْمَنَّانُ ذُوالْجَلاَلِ وَالْإِكْرَامِ,تَأْخُذُ لِلْمَظْلُوْمِ مِنَ الظَّا لِمِ حَقَّهُ,فَخُذْ لِيْ حَقِّيْ مِمَّنْ ظَلَمَنِي

"Ya Allah, Penguasa seluruh langit dan yang dinaunginya, Penguasa seluruh bumi dan yang dihamparinya, Penguasa seluruh angin dan yang dihembuskannya, Penguasa syaithan dan yang disesatkannya, Engkaulah Maha Pemberi, Yang Memiliki Keagungan dan Kemuliaan, Engkaulah Yang Mengembalikan hak orang

yang teraniaya dari orang yang berbuat aniaya, maka ambilkanlah hak-hak saya dari orang yang menganiaya saya.”

رَبَّنَاأَتِنَامِنْ لَّدُ نْكَ رَحْمَةًوَ هَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَارَشَدًا

“Ya Tuhan kami berikanlah kepada kami dari sisi-Mu Rahmat dan persiapkan petunjuk-Mu dalam urusan kami.’

رَبَّنَاتَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ،وَتُبْ عَلَيْنَاإِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ

“Wahai Tuhan kami kabulkan permohonan kami sesungguhnya Engkau Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui dan terimalah taubat kami, sesungguhnya Engkau Maha Penerima Taubat dan Maha Penyayang.”

رَبَّنَا أَتِنَافِي الدُّ نْيَاحَسَنَةًوَفِي ْالأَخِرَةِحَسَنَةًوَقِنَاعَذَابَ النَّارِ

“Wahai Tuhan kami, berikanlah kepada kami kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akherat, serta jauhkanlah kami dari siksa neraka.”

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِعَمَّايَصِفُوْنَ وَسَلاَمٌ عَلَىالْمُرْسَلِيْنَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

“Maha Suci Tuhanmu Pemilik Keperkasaan dari apa yang mereka sifatkan dan salam kepada seluruh para utusan, dan segala puji bagi Allah Tuhan semesta Alam.”

E. PENJAGAAN DARI SIHIR

Jagalah diri kita maupun keluarga dari sihir, maka pada penjelasan berikut ini akan saya jelaskan hizib (amalan rutin) sebagai benteng dan perisai mu’min:

1. **Tegakkan Shalat Lima Waktu Dengan Berjamaah! Usahakan Berjamaah Di Masjid**.

Dari Abu Darda ra Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* telah bersabda :"*Tidaklah tiga orang di suatu desa atau perkampungan tidak didirikan shalat di antara mereka kecuali setan akan menguasai mereka. Maka kamu harus berjama'ah karena serigala hanya memangsa kambing liar*"(**HR.Abu Daud**).

2. **Setelah Shalat Subuh dan Maghrib Membaca Doa:**

❖ Surat Al-Fatihah, Ayat Kursi, dan 2 ayat terakhir dari Surat Al-Baqarah.

❖ Membaca kalimat kepasrahan hati kepada Allah sebanyak 7 kali:

حَسْبُنَااللهُ وَنِعْمَ الْوَ كِيْلُ،نِعْمَ الْمَوْلَىوَنِعْمَ النَّصِيْرُ(**7**×)

"Cukuplah Allah bagi kami dan dia sebaik-baik *pemimpin, sebaik-baik pelindung, sebaik penolong."*

❖ Membaca kalimat tauhid sebagai perisai diri :

لاَإِ لَهَ إِلاَّاللهُ وَحْدَهُ لاَشَرِيْكَ لَهُ لَهُ ٱلْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْ ءٍ قَدِ يْرٌ(**100**×)

"Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata ,tidak ada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya seluruh kekuasaan dan segala pujian, dan Dia maha Kuasa Atas Segala sesuatu"

❖ Berlindung dari segala mara bahaya:

بِسْمِ اللهِ الَّذِ يْ لاَ يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْ ءٌ فِي ٱلأَرْضِ وَلاَ فِي السَّمَا ءِ وَهُوَالسَّمِيْعُ ٱلعَلِيْمُ (**3**×)

"Dengan nama Allah Yang karena bersama nama-Nya tidak ada sesuatu apapun dilangit atau di bumi mampu mendatangkan bahaya, dan Dialah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."(3X)

❖ Berlindung dari segala bentuk syirik:

اَللّٰهُمَّ إِنَّا نَعُوْ ذُ بِكَ مِنْ أَنْ نُشْرِ كَ بِكَ شَيْئًا نَعْلَمُهُ وَ نَسْتَغْفِرُكَ

لِمَالاَ نَعْلَمُهُ (3×)

"Ya Allah, sungguh kami berlindung kepada-Mu dari mempersekutukan sesuatu yang kami tahu dengan-Mu, dan kami mohon ampunan kepada-Mu terhadap yang kami tidak mengetahui."(3X)

- ❖ Berlindung dari segala kejahatan:

أَعُوْذُ بِكَلِمَا تِ اللهِ التَّا مَّا تِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (3×)

"Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan makhluk yang Dia ciptakan" (3X)

3. Sebelum Tidur Malam, **Lakukanlah Persiapan yang Baik:**

- ❖ Berwudhu dengan sebagus-bagusnya.
- ❖ Shalat witir 3 rakaat.
- ❖ Bersihkan tempat tidur dengan kain atau alat pembersih lainnya,sebelum anda naik ketempat tidur.
- ❖ Bacalah ayat Kursi dan dua ayat akhir Al-Baqarah.
- ❖ Kumpulkanlah kedua telapak tanganmu didepan mulut, bacakan Surat Al-Ikhlas, An nas, dan Al-Falaq, lalu tiupkan dan usapkan ke seluruh tubuh anda.Lakukan hal ini sebanyak tiga kali.
- ❖ Bacalah doa sebelum tidur:

بِسْمِكَ اللّٰهُمَّ أَحْيَاوَبِسْمِكَ أَمُوْتُ

"Dengan Nama-Mu ya Allah aku hidup dan dengan Nama-Mu aku mati"

- ❖ Berniatlah untuk bangun malam dan melakukan shalat lail atau tahajjud.

4. Saat Bangun Tidur, Usaplah Wajah Anda Dengan Kedua Telapak Tangan dan Bacalah Do'a:

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِ يْ أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَا تَنَا وَ إِ لَيْهِ النُّشُوْرُ

"Segala puji bagi Allah yang menghidupkan kita setelah kita dimatikan,dan kepada-Nya kita kembali."

5. **Makanlah Tujuh Korma ‘Ajwah (Korma Madinah) Setiap Hari.**

   Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:”*Barangsiapa sarapan pagi dengan tujuh biji korma ‘ajwah, maka pada hari itu tidak ada racun ataupun sihir yang dapat membahayakan.*”(**HR.Bukhori Muslim**)

6. **Selalu Dalam Keadaan Wudhu.**

   Sesungguhnya sihir tidak akan berpengaruh terhadap orang yang selalu berwudhu karena selalu dijaga malaikat utusan Allah. Dari Ibnu Abbas ra bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:”*Sucikanlah jasad ini niscaya Allah akan mensucikan kalian, karena sesungguhnya tidaklah seorang hamba tidur malam dalam keadaan suci kecuali akan bermalam bersamanya malaikat dibenda yang melekat padanya;tidaklah ia bergerak sesaat diwaktu malam kecuali (malaikat) mendo’akan:”Ya Allah,ampunilah hamba-Mu karena dia tidur dalam keadaan suci*.”

7. **Jadikan Penjaga Kesucian lahir Anda Dengan Wudhu dan Kesucian Bathin Dengan Menghindari yang Haram, Dari Makanan, Minuman, Harta, Ucapan, Perilaku Sikap Atau Perangai.**

LAMPIRAN II

A. Praktek Ruqyah Syar'iyyah

Gambar 1:

Para Pesien yang Melakukan Terapi Ruqyah Secara Massal

Gambar 2:

Pada Saat Terapi Ruqyah Secara Massal Terkadang Pasien yang Memiliki Penyakit Langsung Muntah Sebagai Akibat Efek Pembersihan Dalam Terapi Ruqyah

Gambar 3 :

Peruqyah Sedang Mendengarkan Keluhan Pasien Atas Masalah Dan Penyakit yang Dideritanya

Gambar 4:

Peruqyah Sedang Melakukan Terapi Ruqyah Secara Personal Kepada Pasiennya

Gambar 5:

Pasien Menunjukkan Reaksi Keras Dalam Prosesi Ruqyah

Gambar 6:

Jika Pasiennya Wanita Maka Seorang Peruqyah Tidak Diperkenankan Menyentuh Wanita yang Bukan Muhrimnya Secara Langsung dan Dalam Membacakan Ayat-Ayat Ruqyah pun Tidak Boleh Terlalu Dekat Dengan Tubuh Pasien Wanita

B. Ruqyah Syirkiyyah

Gambar 7:

Batu berbentuk Piramid yang Diklaim Punya Energi Positif Untuk Membantu Kesembuhan Pasien Pada Saat Ruqyah Syirkiyyah

Gambar 8:

Patung Dan Benda-Benda Keramat yang Diyakini Punya Kekuatan Ghoib

Gambar 9:

Salah satu bentuk pengobatan Ruqyah Syirkiyyah, selain menggunakan ayat Al-Qur'an juga menggunakan sihir energi dan kyainya menyentuh langsung tubuh pasien yang bukan muhrimnya hingga dapat bersentuhan kulit.

Gambar 10:

Peserta Ruqyah Syirkiyyah Sedang Melakukan Meditasi Sebelum Melakukan Ruqyah Syirkiyyah

C. Iklan Ruqyah Syirkiyyah

Gambar 11:

Perhatikan Tulisan Iklan Ini, Ada Pesantren yang Melakukan Terapi Ruqyah Namun juga Menjual Ilmu-Ilmu Sihir Penyembuhan atau Ilmu Sihir Kesaktian

MATERI/KEILMUAN PROGRAM GURU :

1. Pengijazahan HIZIB "MU'JIZAH" (Insya Allah sangat ampuh untuk Perisai diri/Perlindungan Keselamatan Mutlak lahir batin, penangkal jin/setan, sihir/santet/tenung/hipnotis, pemagaran ghoib, lancar rezeki, jodoh, jabatan-menyelesaikan utang-piutang, misahkan PIL/WIL, Puter Giling, Ketentraman Keluarga dan untuk segala hajat.
2. Cara mengijazahkan HIZIB "MU'JIZAT ILAHIYAH" kepada orang lain.
3. DZIKIR DAN DO'A KALITSARAN (47 Kasiat)
4. MUHASABAH / ISTIGHOTSAH KUBRO
5. TERAPI RUQYAH SYARI'IYYAH
6. TERAPI RUQYAH I (Tilawah)
7. TERAPI RUQYAH II (Tirta Husada)
8. TERAPI RUQYAH III (Pemijatan)
9. TERAPI RUQYAH IV (telur Rebus)
10. TERAPI RUQYAH V (Gembolo Banyu)
11. TERAPI RUQYAH VI (Telehusada/Jarak Jauh)
12. TERAPI RUQYAH VII (Swahusada/Diri Sendiri)
13. TERAPI RUQYAH VIII (Menetralisir Rumah/Pekarangan/Tempat Usaha dari gangguan Jin dan Sihir)
14. TERAPI BIOENERGI (Pernafasan)
15. TERAPI TUTUP LUKA BARU
16. TERAPI GURAH HIDUNG/TENGOROKAN/SUARA
17. TERAPI GURAH MULUT/GIGI
18. TERAPI GURAH VAGINACUCI VAGINA
19. TERAPI KOMPRES PAYU DARA
20. TERAPI GEMBOLO GENI (Pasien Direbus dlm air ramuan mendidih)
21. RAHASIA KUAT SEKS 1-3 JAM (Untuk kebahagiaan suami istri)
22. SENAM-SENAM PERNAFASAN (Kebugaran, kekuatan dan kesehatan)
23. JURUS-JURUS CAKRA "KALIMOSODO"

DIALOG BAHAS TUNTAS

MENGENAI BEBERAPA HAL PENTING :

Kekebalan/kesaksian • Pukulan Jarak jauh • Pencak ghaib • Hizib Bil Fulus/Uang Balik/Uang Cumbu/Uang Asma' • Khodam Pendamping Pesugihan/pengobatan • Terawangan/melihat Jin/Alam Ghaib/Wawancara dengan ruh • Meraga sukma • Ramal-meramal • Menarik Pusaka • Pangilmuan • Azimat/Rajah/Wifiq • benda Bertuah • Susuk • Mantra • Klenik/Sesajen/Tumbal • Tawasul • Sial/Sengkolo * ruwatan • Ziarah ke makam wali • Puasa Mutih/Ngebleng/Patigeni • Khodam, Jin, Syetan dan Auliya' • memindahkan penyakit ke hewan • Arwah penasaran • Tayangan Mistik Televisi • karomah dan Sihir • Bid'ah Khurofat, Tahayul, Tathoyur dan Syirik.

SEMUA AKAN DIBAHAS/DIKUPAS SAMPAI TUNTAS MENURUT PRESPEKTIF SYARI'AT ISLAM.

BERSAMA AL-USTADZ

(Guru Besar/Pengasuh ")

DUA PROGRAM GURU UNGGULAN

I. PROGRAM GURU I (Khusus) : Keilmuan No. 1 - 13 dan dialog bahas tuntas, infaq ikhlas Rp. 200.000
Jadwal Hari Senin Pk. 08.00 - 16.00 WIB

II. PROGRAM GURU II (Profesional) : Keilmuan No. 1 - 23 dan Dialog Bahas Tuntas infaq ikhlas (Memilih menurut kemampuan dan keikhlasan) .
A. Rp. 400.000 B. Rp. 450.000 C. Rp. 500.000

Jadwal : Hari Jum'at Sore Pk. 15.00 WIB - Sabtu Pk. 10.00 WIB (1 hari 1 malam)

JUGA MELAYANI :

1. Pengobatan segala macam penyakit : infaq seikhlasnya
2. Konsultasi segala problem kehidupan (kerejekian, karir, bisnis/usaha, rumah tangga, mendidik anak, seks, gangguan jin, sihir, dll, infaq : seikhlasnya.

Jadwal : Hari Kamis Pk. 08.00 - 16.00

Gambar 12:

Na'udzubillah! Terapi Ruqyah Syar'iyyah Disejajarkan Dengan Ilmu-Ilmu Sihir

DAFTAR PUSTAKA

Abu Maulana Hakim Al-Ghifariy, 2002, *Dialog Dengan Jin Muslim*, majlis Al-Bukhuts Wa Al-Dirasat As-Syafi'iyah Pondok Pesantren Miftahul Huda, Lampung.

Achmad Sunarto, 1998, *Koleksi Hadits Qudsi*, C.V Adis Jaya, Surabaya.

Ali Murtadha As-Sayyid, 2005, *Bagaimana Menolak Sihir dan Kesurupan Jin*, Gema Insani, Jakarta.

Al-Imam As-Suyuthy, 2003, *Jin*, CV Darul Falah, Jakarta Timur.

Al-Qur'an dan Terjemahannya,1999. UII Press, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, Yogyakarta.

Chasan Muhammad, 2000, *Kumpulan Doa-doa Makbul*, Mitra Pustaka, Yogyakarta.

Dr.Alibin Naafi' Al-Alyani,2004, *Ruqyah Obat Guna-guna dan Sihir*, Darul Falah, Jakarta.

Drs.Sentot Haryanto.M.Si, 2002, *Psikologi Shalat*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

DR.Mustafa Mahmud,2003, *Dialog Dengan Atheis*, Mitra Pustaka, Surabaya.

Dr.Musa Bin Sulaiman Ad-Duwaisy, 2003, *Kontroversi Pemikiran Ibnu Arabi*, Pustaka As-Sunnah, Surabaya.

DR.Umar Sulaeman Al'asqqor, 2001, *Dunia Perdukunan*, Pustaka Nabawi, Yogyakarta.

Drs.Syahminan Zaini,1990, *Peranan Syetan dalam Kehidupan Orang Beriman*, Kalam Mulia, Jakarta.

Dr.Umar Sulaiman Al-Asyqar, 1999, *Alam Makhluk Supernatural*, CV Firdaus, Jakarta.

Fuad Nashori, 2002, *Agenda Psikologi Islami*, Pustaka Pelajar,Yogyakarta.

Gatot Margono, 1996, *Ilmu Trawangan Melihat Alam Ghaib*, Mekar,Surabaya.

Hamid Muhammad Al-Muslih,2001, *10 Sebab Terhapusnya Dosa*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta.

Ibnul Qayyim Al-Jauzy, 2003, *Masalah Ruh*, PT Bina Ilmu,Surabaya.

Ibrahim Abbasi, 2004, *Jin Makhluk Supranatural*, Qorina,Bogor.

Irmansyah Effendi.Msc, 2000, *Reiki*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Irmansyah Effendi.Msc, 2000, *Reiki 2*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Imam Ibnu Al-Qoyyim Al-Jauziyah, 2002, *Tafsir Surah Muawwadzatain* ,Akbar Media Eka Sarana, Jakarta.

Imam Ibnu Al-Qoyyim Al-Jauziyah, 2002, *Membersihkan Hati Dari Gangguan Setan*, Gema Insani Press, Jakarta.

Imam Suroso, 2001, *Ilmu Pasang Susuk Bertuah*, CV Aneka, Solo.

KI Ageng Panembahan, 1999, *Rahasia Kesaktian Ilmu Trawangan*, ”53”, Surabaya.

Hasan Bishri, 2004, *53 Penjelasan Langkap Tentang Ruqyah*, Ghoib Pustaka, Jakarta.

Majalah Ghoib, *Mengimani Yang Ghoib Sesuai Syari’ah*, Ghoib Pustaka, Jakarta.

Majdi Muhammad Asy-Syahawi, 1999, *Memanggil Roh dan Menaklukkan Jin Antara Mitos dan Realitas,* PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Majdi Muhammad Asy-Syahawi, 2003, *Cara Islam Mengobati Sihir dan Gangguan Jin*, Sahara Publisher, Jakarta.

Masruri, 1999, *Mencegah Mengobati Stres dan Gangguan Jiwa*, CV Aneka, Solo.

Masruri, 2001, *Ilmu Kebal,* CV Aneka,Solo.

Muhammad Abduh Mughawiri,2002, *Kisah Perkawinan Jin dengan Manusia*, Lintas Pustaka Publisher, Jakarta.

Muhammad ash-Shayim, 2004, *Wawancara dengan Setan*, Pustaka Hidayah, Bandung.

Muhammad Isa Daud, 1997, *Dialog dengan Jin Muslim*, Pustaka Hidayah, Bandung.

Mushthafa Muhammad Ath-Thair, 2004, *Menyingkap Alam Ruh*, Cahaya Hikmah, Yogyakarta.

M.’Abduh al-Maghawiri, 2004, *Dialog Dengan Iblis*, Cahaya Hikmah, Yogyakarta.

M.Hamdani Bakran Ads-Dzaky, 2001, *Psikoterapi dan Konseling Islam*, Fajar Pustaka Baru,Yogyakarta.

Prof.DR.M.Mutawalli Asy-Sya’rawi,1993, *Bukti-bukti Adanya Allah*, Gema Insani Press, Jakarta.

Syaikh Muhamad Ash-Shayim, 2002, *Kisah-Kisah Nyata Raja Jin*, Sinar Baru Algensindo, Bandung.

Syaikh Wahid Abdus Salam Bali, 2002, *Membentengi Diri Melawan Ilmu Hitam*, Lintas Pustaka Publisher, Jakarta.

Syaikh Wahid Abdus Salam Bali, 2003, *Sihir dan Cara Pengobatannya Secara Islami*, Robbani Press, Jakarta.

Teguh Prana Jaya, 1998, *Waspadai Trik-Trik Perdukunan*, CV Aneka,Solo.

Tjiptadinata Effendi, *Aplikasi Reiki Dalam Penyembuhan Diri Sendiri dan Orang Lain*, PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta.